

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS
TERHADAP MOTIVASI DAN PARTISIPASI BELAJAR PAI-BP
DI UPT SD NEGERI GUNUNG GEDE 04 BLITAR**

SKRIPSI



oleh:

Nur Fidayatul Khoiriyah
NIM. 18110189

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Desember, 2022**

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS
TERHADAP MOTIVASI DAN PARTISIPASI BELAJAR PAI-BP
DI UPT SD NEGERI GUNUNG GEDE 04 BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)
Sarjan Pendidikan Islam (S.Pd)



oleh:

Nur Fidayatul Khoiriyah
NIM. 18110189

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Desember, 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS
TERHADAP MOTIVASI DAN PARTISIPASI BELAJAR PAI-BP
DI UPT SD NEGERI GUNUNG GEDE 04 BLITAR**

SKRIPSI

oleh:

**Nur Fidayatul Khoiriyah
NIM. 18110189**

Telah disetujui dan diperiksa oleh:
Dosen pembimbing



M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIP. 19851001 201608011003

Malang, 15 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197701052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS
TERHADAP MOTIVASI DAN PARTISIPASI BELAJAR PAI-BP
DI UPT SD NEGERI GUNUNG GEDE 04 BLITAR

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nur Fidayatul Khoiriyah (18110189)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 November 2022 dan
dinyatakan:

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Sidang

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd.

NIP. 198510152019032012

Sekretaris Sidang

M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

NIP. 19851001 201608011003

Dosen Pembimbing

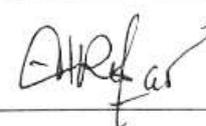
M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

NIP. 19851001 201608011003

Penguji Utama

Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.

NIP. 199005282018012003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN MOTTO

ANTARA ILMU, AGAMA, DAN BUDAYA HARUS SEIMBANG

“Dengan Ilmu semua menjadi mudah, dengan Agama semua menjadi Berkah, dan dengan Budaya semua menjadi Indah”

Malang, 15 Juni 2022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Fidayatul Khoiriyah

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang

di-Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun, teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Fidayatul Khoiriyah

NIM : 18110189

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi dan Partisipasi Belajar PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaykum Wr. Wb.

Pembimbing



M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIP. 19851001 201608011003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juli 2022

Malang, 15 Juli 2022
Ditandatangani oleh
Nur Ridwanatul Khoiriyah
NIM. 18110189



The image shows a 1000 Rupiah postage stamp from Indonesia, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', and 'METERAI TEMPEL'. A blue ink signature is written over the stamp. Below the stamp, the text reads: 'Ditandatangani oleh Nur Ridwanatul Khoiriyah NIM. 18110189'. The word 'Ditandatangani' is partially obscured by the stamp.

ABSTRAK

Khoiriyah, Nur Fidayatul. 2022. *Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi dan Partisipasi Belajar PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar; dan (2) pengaruh metode pemberian tugas terhadap partisipasi belajar PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar pada bulan Februari sampai dengan Mei 2022. Jumlah populasi penelitian sebanyak 84 peserta didik. Jumlah sampel penelitian sebanyak 13 peserta didik. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Waktu pengumpulan data dari bulan April sampai dengan Mei 2022. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis program smartPLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar. Koefisien jalur pengaruh metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar sebesar 0.860 menunjukkan bahwa metode pemberian tugas berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Dengan demikian semakin efektif metode pemberian tugas akan meningkatkan motivasi belajar; dan (2) terdapat pengaruh yang signifikan metode pemberian tugas terhadap partisipasi belajar. Koefisien jalur pengaruh metode pemberian tugas terhadap partisipasi belajar sebesar 0.524 menunjukkan bahwa metode pemberian tugas berpengaruh positif terhadap partisipasi belajar. Dengan demikian semakin efektif metode pemberian tugas akan meningkatkan partisipasi belajar.

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, rekomendasi peneliti kepada pengambil kebijakan adalah sebagai berikut: (1) Bagi institusi pendidikan disarankan agar memperhatikan metode yang digunakan tenaga pendidik dalam proses belajar di kelas; (2) Bagi tenaga pendidik disarankan agar memperhatikan cara atau metode yang harus mereka gunakan saat memberikan tugas agar sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar peserta didik dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: Metode Pemberian Tugas, Motivasi Belajar, Partisipasi Belajar

ABSTRACT

Khoiriyah, Nur Fidayatul. 2022. **The Effects of the Method of Assigning Tasks on the Motivation and Learning Participation of PAI-BP at UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar**. Undergraduate Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I.

This study aims to determine: (1) the effects of the method of assigning tasks on the motivation to learn Islamic Education-Character Education (PAI-BP) at UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar; and (2) the effects of the method of assigning tasks on the participation to learn PAI-BP at UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar.

This study uses a quantitative approach. It was conducted at UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar from February to May in 2022. The total population of the study was 84 students. The number of the study samples was 13 students. The instrument in this study is a questionnaire. The data were collected starting from April to May in 2022. The data analysis was carried out based on the analysis of the smartPLS program.

The results showed that: (1) there was a significant effect of the method of assigning tasks on learning motivation. The path coefficient of the effect of the method of assigning tasks on learning motivation is 0.860. It indicates that the method of assigning tasks has a positive effect on learning motivation. Thus, the more effective the method of assigning tasks, the greater the possibility to increase the learning motivation is; and (2) there is a significant effect of the method of assigning tasks on learning participation. The path coefficient of the effect of the method of assigning tasks on learning participation is 0.524. It indicates that the method of assigning tasks has a positive effect on learning participation. Hence, the more effective the method of assigning tasks, the greater the possibility to increase learning participation is.

In relation to the results of this study, the writer's recommendations to policy makers are as follows: (1) For educational institutions, it is recommended to focus more on the methods used by educators in the learning process in the classroom; (2) For educators, it is recommended to focus more on the methods they must use when assigning tasks to suit the conditions of students so that it can increase students' motivation and learning participation properly as expected.

Keywords: Methods of Assigning Tasks, Learning Motivation, Learning Participation

مستخلص البحث

خيرية، نور فداية. ٢٠٢٢. تأثير طريقة التعيين على الدافعية والمشاركة في تعلم التربية الإسلامية-الأخلاق الكريمة في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية غونونج غيدي ٠٤ بليتار. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: محمد إمام المتقين، الماجستير.

يهدف هذا البحث إلى معرفة: (١) تأثير طريقة التعيين على الدافعية في تعلم التربية الإسلامية-الأخلاق الكريمة في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية غونونج غيدي ٠٤ بليتار. و (٢) تأثير طريقة التعيين على المشاركة في تعلم التربية الإسلامية-الأخلاق الكريمة في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية غونونج غيدي ٠٤ بليتار.

استخدم هذا البحث منهجا كميًا. تم إجراء هذا البحث في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية غونونج غيدي ٠٤ بليتار من فبراير إلى مايو ٢٠٢٢. كان عدد مجتمع البحث ٨٤ طالبًا. بلغ عدد العينات البحثية ١٣ طالبًا. الأداة المستخدمة هي الاستبانة. وقت جمع البيانات من أبريل إلى مايو ٢٠٢٢. تم إجراء تحليل البيانات بناء على تحليل برنامج smartPLS.

أظهرت النتائج أن: (١) هناك تأثير معنوي لطريقة التعيين على الدافعية في التعلم. وضح معامل تأثير مسار طريقة التعيين على الدافعية في التعلم بنسبة ٠,٨٦٠، مما يعني أن طريقة التعيين لها تأثير إيجابي على الدافعية في التعلم. وبالتالي كلما زادت فعالية طريقة التعيين ستزيد من الدافعية في التعلم؛ و (٢) هناك تأثير كبير لطريقة التعيين على المشاركة في التعلم. أشار معامل تأثير مسار طريقة التعيين على المشاركة في التعلم بنسبة ٠,٥٢٤ إلى أن طريقة التعيين لها تأثير إيجابي على المشاركة في التعلم. وبالتالي كلما زادت فعالية طريقة التعيين ستزيد من المشاركة في التعلم.

وفيما يتعلق بنتائج هذا البحث، فإن توصيات الباحثة لصانعي السياسات هي كما يلي: (١) بالنسبة للمؤسسات التعليمية، يوصى بالاهتمام بالطرق التي يستخدمها المعلمون في عملية التعلم في الفصل الدراسي. (٢) بالنسبة للمعلمين، يوصى بالاهتمام بالأساليب أو الطرق التي يجب عليهم استخدامها عند تعيين المهام لتناسب ظروف الطلاب حتى يتمكنوا من زيادة دافعيتهم ومشاركتهم في التعلم بشكل صحيح كما هو متوقع.

الكلمات الرئيسية: طريقة التعيين، الدافعية في التعلم، المشاركة في التعلم.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi dan Partisipasi Belajar PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar”***.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengadakan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan bantuan di dalam perkuliahan dan telah menyediakan segala fasilitas yang menunjang proses perkuliahan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menjadi tempat berkeluh kesah bagi seluruh mahasiswa prodi PAI dalam urusan akademik.

4. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak masukan dalam terselesaikannya naskah Skripsi ini.
6. Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I. selaku Dosen wali yang selalu memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Kistari, M.Pd. selaku kepala sekolah UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Kabupaten Blitar, terima kasih sudah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih di bangku kuliah.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai proposal skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

Malang, Juni 2022

Nur Fidayatul Khoiriyah
NIM. 18110189

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	viii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ix
ABSTRAK BAHASA ARAB.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Hasil Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Metode Pemberian Tugas PAI-BP.....	11
2. Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi Belajar	23
3. Metode Pemberian Tugas terhadap Partisipasi Belajar	32

B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Pikir.....	43
D. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
D. Variabel Penelitian.....	48
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	50
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	51
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
B. Pengujian Instrumen Penelitian.....	62
1. Pengujian Validitas Instrumen.....	62
2. Pengujian Reliabilitas Instrumen	66
C. Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin	67
D. Persepsi Responden	68
1. Penilaian Responden terhadap Variabel Metode Pemberian Tugas	68
2. Penilaian Responden terhadap Variabel Motivasi Belajar	73
3. Penilaian Responden terhadap Variabel Partisipasi Belajar	79
E. Analisis Partial Least Square (PLS)	84
1. Diagram Jalur.....	84
2. Evaluasi Model Pengukuran	85
3. <i>Goodness of Fit Model</i>	95
4. Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung	97
BAB V PEMBAHASAN	99
A. Temuan Penelitian Variabel Laten Model Pengukuran	99

1. Konstruk Metode Pemberian Tugas.....	99
2. Konstruk Motivasi Belajar.....	102
3. Konstruk Partisipasi Belajar	104
B. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis	107
1. Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi Belajar	107
2. Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Partisipasi Belajar	110
BAB VI PENUTUP.....	112
A. Simpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Hasil Belajar PAI-BP Semester Ganjil 2021/2022	5
Tabel 3.1: Populasi Penelitian	48
Tabel 3.2: Kisi-kisi Instrumen Variabel Metode Pemberian Tugas (X)	49
Tabel 3.3: Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar (Y1)	49
Tabel 3.4: Kisi-kisi Instrumen Variabel Partisipasi Belajar (Y2)	50
Tabel 3.5: Skoring Skala <i>Likert</i>	51
Tabel 4.1: Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	62
Tabel 4.2: Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	64
Tabel 4.3: Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	64
Tabel 4.4: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	66
Tabel 4.5: Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 4.6: Penilaian Responden pada Variabel Metode Pemberian Tugas	68
Tabel 4.7: Penilaian Responden pada Variabel Motivasi Belajar	73
Tabel 4.8: Penilaian Responden pada Variabel Partisipasi Belajar	79
Tabel 4.9: Hasil Pengujian <i>Convergent Validity</i>	85
Tabel 4.10: Hasil Pengujian Ulang <i>Convergent Validity</i>	87
Tabel 4.11: Pengujian Validitas Melalui <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	88
Tabel 4.12: Penghitungan <i>Discriminant Validity</i> menggunakan Cross Loading ..	88
Tabel 4.13: Hasil perhitungan <i>Composite Reliability</i> dan <i>Cronbach's Alpha</i>	89
Tabel 4.14: Model Pengukuran Variabel Metode Pemberian Tugas	90
Tabel 4.15: Model Pengukuran Variabel Motivasi Belajar	92
Tabel 4.16: Model Pengukuran Variabel Partisipasi Belajar	94
Tabel 4.17: Kriteria <i>Q-Squared predictive relevance (Q2)</i>	95
Tabel 4.18: <i>Goodness of fit Model</i>	96
Tabel 4.19: Hasil Uji Hipotesis	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Keterkaitan Antar Variabel	43
Gambar 3.2: Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	53
Gambar 3.3: <i>Outer Model</i> Metode Pemberian Tugas.....	54
Gambar 3.4: <i>Outer Model</i> Motivasi Belajar.....	55
Gambar 3.5: <i>Outer Model</i> Partisipasi Belajar	56
Gambar 3.6: Diagram Jalur	57
Gambar 4 1: Diagram Jalur	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Uji Validitas dan Reliabilitas.....	117
Lampiran 2: Analisis Hasil Penelitian (PLS)	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan dalam Alquran tidak hanya memperhatikan proses transformasi pengetahuan pada peserta didik, tetapi juga memperhatikan bagaimana pengetahuan itu bisa maslahat kepada peserta didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah sesuai dengan daya nalar masing-masing.¹ Alquran menjelaskan bahwa pendidikan dan pengajaran itu dipisahkan dengan dua istilah yang berbeda. Bila disebutkan pengajaran maka dibahasakan dengan istilah *ta'lim* yang berarti hanya proses transfer pengetahuan saja kepada objek pengetahuan. Tetapi jika proses transfer pengetahuan tersebut disertai kemudian dengan perhatian yang cukup dalam aspek pertumbuhannya maka kalimatnya berubah dari *ta'lim* menjadi *tarbiyah*.

Secara singkat jika ingin menerapkan proses pendidikan secara terukur dengan hasil yang luar biasa maka kata Alquran jangan pisahkan antara *ta'lim* dengan proses *tarbiyah*. Kedua hal tersebut harus dilakukan pendidik agar mendapatkan proses pembelajaran yang sempurna. Tanpa proses *ta'lim* dan *tarbiyah* peserta didik hanya akan mendapatkan ilmu pengetahuan saja tanpa memperoleh pengalaman yang dapat digunakan dalam lingkungan sehari-hari.

¹ Hamzah Djunaid, "Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an," *Lentera Pendidikan* 17, no. 1 (2014): 139–50, <https://s.id/Z3Nr>.

Menurut para pakar tafsir Alquran, Allah menyampaikan pesan melalui surat Al-Alaq (96) ayat 1 bahwa pada dasarnya tujuan dari pendidikan adalah bukan hanya sekedar menjadikan manusia menjadi pandai, tetapi bagaimana kepandaian itu bisa membantu proses kehidupan manusia untuk menghasilkan nilai-nilai yang sempurna.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahannya:

Baca atas nama Tuhanmu, yang merawatmu, yang memperhatikan kamu, yang menunjukkan segala kebaikan, dan menciptakan kamu begitu mudahnya.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika terdapat manusia yang pandai dalam belajar ilmu pengetahuan, tetapi pengetahuannya tidak mampu membimbingnya menjadi lebih baik, maka ada yang salah dengan cara belajar orang tersebut.

Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajak manusia untuk belajar ilmu keagamaan saja, akan tetapi pendidikan agama Islam juga mengajak manusia untuk belajar tentang ilmu keduniaan. Tujuan mempelajari ilmu keagamaan berfokus pada pembentukan pribadi manusia untuk melaksanakan ajaran Islam melalui proses pendidikan keagamaan. Sedangkan tujuan mempelajari ilmu keduniaan adalah lebih mengutamakan proses mewujudkan kesejahteraan manusia di dunia. Keduanya merupakan ilmu yang harus dipelajari untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

² M. Syihab Quraish, "Al-Quran dan Maknanya - Google Book," Lentera Hati, 2020, <https://s.id/11Gzr>.

Untuk menjadikan sistem pendidikan yang baik, dibutuhkan seorang pendidik yang tidak hanya mampu mentransfer pengetahuan ke objek pengetahuan saja, namun juga bagaimana seorang pendidik mampu untuk memperhatikan akhlak peserta didik, mampu untuk menyempurnakan kekurangannya, dan mampu mempertahankan kelebihanannya hingga muncul kualitas pendidikan yang luar biasa. Karena ditangan pendidiklah sistem pendidikan menjadi sistem yang terukur, sistem yang baik sehingga semua potensi pengetahuan bisa dikeluarkan dan menghasilkan *output* yang paripurna. Dalam kegiatan pendidikan tersebut pembelajaran PAI memiliki tugas yang penting untuk membentuk pribadi peserta didik yang seutuhnya.³

Pendidikan agama Islam harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan yaitu mendekatkan manusia kepada sang pencipta. Untuk mewujudkan tujuan tersebut haruslah ada proses perubahan pada kognitif peserta didik melalui pengajaran dan juga perubahan pada afektif dan psikomotorik melalui upaya pelatihan.⁴ Salah satu penentu dari keberhasilan pelatihan dan pengajaran tersebut adalah pendidik, untuk itu para pendidik harus memiliki bekal pengetahuan yang cukup untuk menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Pendidik yang baik adalah pendidik yang mampu memahami permasalahan peserta didiknya. Pendidik harus selalu mendengarkan keluhan kesah dan problematika belajar dari peserta didik, tidak hanya sekedar mengajarkan pengetahuan secara kognitif saja namun juga mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam tindakan sehari-hari.

³ Moch. Tolchah, *Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya* (Surabaya: Kanzum Books, 2020).

⁴ Junier Sakerebau, "Memahami Peran Psikologi Pendidikan bagi Pembelajaran," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 96–111, <https://s.id/-10eHR>.

Ketetapan kurikulum menjadi penentu dari keberhasilan suatu proses pendidikan di Indonesia, oleh karena itu perubahan kurikulum sering kali dirubah hingga keberhasilan tersebut tercapai.⁵ Dari sekian banyak perubahan yang terjadi menunjukkan bahwa muatan pelajaran PAI dipandang tidak penting/dibutuhkan untuk membekali peserta didik dalam menjalani kehidupannya. Jumlah jam pertemuan (JP) untuk pelajaran PAI-BP di sekolah dasar adalah 4 JP seminggu. Fakta ini menunjukkan bahwa sedari dini peserta didik kurang memiliki waktu untuk belajar PAI di sekolah. Kurikulum yang digunakan di sekolah belum mencakup aspek afektif dan psikomotorik, pembelajaran masih terpaku pada teori pembelajaran yang bersifat kognitif saja. Seharusnya kurikulum PAI harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena terbentuknya akhlak setiap manusia berasal dari aktivitas hidup beragama.⁶

Banyak peneliti di Indonesia yang menilai bahwa kegagalan pendidikan disebabkan karena keterampilan mengajar pendidik yang masih lemah. Banyak pendidik yang belum mampu memberikan contoh yang baik untuk peserta didiknya seperti apa yang di ajarkan saat pembelajaran di kelas.⁷ Peserta didik sebagai objek pembelajaran juga menjadi problem yang menghambat kegiatan proses belajar mengajar misalnya, anggapan bahwa ilmu agama kurang bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari sehingga mementingkan pendidikan umum yang sudah jelas manfaatnya bagi kehidupannya dimasa depan.

⁵ Wiwin Fachrudin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 263–78, <https://s.id/10hkf>.

⁶ Bach Yunof Candra, "Problematika Pendidikan Agama Islam," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2018): 134–53, <https://s.id/10hid>.

⁷ Amatul Jadidah, "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam: Problematika dan Solusi" 6, no. 1 (2021): 65–82, <https://s.id/-10hqA>.

Permasalahan pendidikan di atas juga terjadi di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Kabupaten Blitar. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah bahwa pembelajaran PAI-BP belum berjalan secara optimal.⁸ Menurut hasil wawancara tersebut, kepala sekolah menerangkan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang siap mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas serta kurangnya jumlah jam belajar mandiri diluar jam sekolah. Peserta didik kurang memiliki partisipasi belajar di kelas sehingga membuat pendidik kesulitan dalam mengetahui masalah yang dihadapi dalam belajar PAI-BP. Saat ujian berlangsung, peserta didik kurang bersemangat dalam mengerjakan soal-soal PAI-BP sehingga banyak dari mereka berusaha mencari jawaban pada temannya atau mencontek. Peserta didik seharusnya memiliki motivasi dan partisipasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pelajaran PAI-BP di sekolah, tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan fakta di lapangan.

Permasalahan pembelajaran PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 di atas tampak jelas memiliki relasi pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Permasalahan motivasi dan partisipasi ini didukung oleh data kuantitatif nilai rapor peserta didik semester ganjil 2021/2022 sebagai berikut.

Tabel 1.1: Hasil Belajar PAI-BP Semester Ganjil 2021/2022

Kelas	KKM	Rata-rata		
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
I	75	77	80	B
II	75	79	80	B
III	75	77	78	B
IV	75	78	82	B
V	75	81	83	B
VI	75	80	83	B

Sumber: Nilai PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04

⁸ Kistari, *wawancara* (Blitar, 07 Februari 2022).

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan rata-rata peserta didik masih berada pada predikat cukup (interval nilai 75-83). Rata-rata hasil kegiatan belajar yang kurang baik tersebut menggambarkan bahwa rendahnya nilai PAI-BP tidak diikuti oleh peningkatan kualitas belajar peserta didik. Bahkan yang terjadi justru nilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh masih di bawah nilai KKM mata pelajaran yang ditetapkan sekolah melalui tim MGMP, sehingga peserta didik harus mengikuti *remedial teaching* agar memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Data-data di atas menunjukkan bahwa adanya masalah pendidik dalam mengelola kelasnya. Permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian mengingat PAI-BP adalah muatan pelajaran penting untuk menjadikan peserta didik mampu menghadapi permasalahan pendidikan di masa depan.⁹ Berdasarkan diskusi peneliti dengan pendidik muatan pelajaran PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Kabupaten Blitar, perlu adanya upaya perbaikan kualitas pembelajaran di kelas dengan menambah jam belajar mandiri diluar jam sekolah.¹⁰ Selanjutnya rendahnya kualitas pembelajaran tersebut dapat diatasi dengan menggunakan metode pemberian tugas agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk belajar PAI-BP. Dalam pelaksanaannya di kelas, tanggapan peserta didik terhadap penggunaan metode tersebut sangat diperlukan karena penerapan metode ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan metode pembelajaran yang akan meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar mereka di kelas.

⁹ Ihsan Kusaeni, Amirudin Amirudin, and Achmad Junaedi Sittika, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2329–38, <https://s.id/11vKj>.

¹⁰ Yulin Kristianawati, *wawancara* (Blitar, 07 Februari 2022).

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena visi dari UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Kabupaten Blitar adalah terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri berprestasi, berkarakter bangsa, serta peduli dan berbudaya lingkungan. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah memiliki misi utama yaitu menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran Agama. Hal ini sejalan dengan misi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu mencetak sarjana pendidikan agama Islam yang berkarakter *ulul albab*. Untuk membentuk karakter tersebut, mahasiswa harus melatih dirinya untuk mengatasi masalah pendidikan agama Islam yang terjadi sekolah. Potret problem pendidikan agama Islam dapat dilihat secara jelas bahwa terdapat kesenjangan antara visi sekolah dengan misi yang sudah dilakukan. Kesenjangan tersebut dapat dipersempit dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran di luar jam sekolah serta melakukan praktik dari teori yang sudah dipelajari sebagai tindak lanjut dari kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menganggap perlunya mengadakan penelitian untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pengaruh metode pemberian tugas terhadap motivasi dan partisipasi belajar mereka pada muatan pelajaran PAI-BP, jika dibiarkan berlarut-larut hal tersebut akan berdampak pada proses kehidupan peserta didik dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi dan Partisipasi Belajar PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar*".

B. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi terjadinya permasalahan di atas disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

- a. Peserta didik kurang memiliki waktu yang cukup dalam belajar PAI-BP di sekolah (4 x 35 menit per minggu).
- b. Peserta didik kurang memiliki motivasi belajar PAI-BP di kelas.
- c. Pembelajaran PAI-BP yang dilaksanakan belum mampu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh metode pemberian tugas terhadap motivasi dan partisipasi belajar peserta didik maka peneliti perlu membatasi masalah penelitian, yaitu:

1. Metode pemberian tugas diterapkan pada muatan pelajaran PAI-BP tahun ajaran 2021/2022 khususnya pada peserta didik kelas III di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar dalam proses pembelajaran terhadap motivasi dan partisipasi belajar peserta didik.
2. Metode pemberian tugas dalam penelitian ini adalah cara pendidik dalam menyajikan mata pelajaran PAI-BP dengan memberikan tugas tertentu baik di kelas maupun diluar jam sekolah kepada peserta didik secara individu dan kelompok dalam waktu yang telah ditentukan.
3. Eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan metode pemberian tugas dengan materi pelajaran dzikir dan do'a setelah shalat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, disusunlah rumusan masalah pokok yaitu apakah metode pemberian tugas berpengaruh terhadap motivasi dan partisipasi belajar PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar?

Masalah pokok tersebut selanjutnya dijabarkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah metode pemberian tugas berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar?
2. Apakah metode pemberian tugas berpengaruh terhadap partisipasi belajar PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan:

1. Mengetahui pengaruh metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar.
2. Mengetahui pengaruh metode pemberian tugas terhadap partisipasi belajar PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu manfaat teoritis dalam bidang keilmuan dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis dalam Bidang Keilmuan

- a. Memberikan sumbangan dalam memperkaya khasanah tentang kajian pengaruh metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar.
- b. Memberikan sumbangan temuan empiris dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, khususnya masalah rendahnya motivasi dan partisipasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Memberikan informasi kepada pengambil kebijakan di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar sehingga dapat membuat paket kebijakan yang didasarkan pada fakta-fakta sehingga kebijakan akan lebih efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada.
- b. Memberikan informasi kepada peserta didik akan hal-hal yang berhubungan dengan motivasi dan partisipasi belajar. Dengan informasi ini peserta didik menjadi lebih bijaksana dalam upaya mewujudkan keberhasilannya dalam belajar di sekolah.
- c. Untuk mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran di kelas secara khususnya pada aspek motivasi dan partisipasi belajar di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pemberian Tugas PAI-BP

a. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Secara bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti cara atau jalan. Dengan demikian metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Pendidik menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dicapai. Pendidik tidak dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa menguasai satu metode pun.¹² Metode pemberian tugas dapat disamakan dengan metode resitasi (*recitation method*), namun metode ini tidak sama dengan pemberian tugas berupa PR. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori metode pemberian tugas yang dikemukakan oleh Djamarah¹³. Dalam metode pemberian tugas dapat dilaksanakan di dalam kelas, halaman sekolah, perpustakaan, atau tempat lain yang mendukung. Metode pemberian tugas dilaksanakan dengan tujuan mengatasi masalah kurangnya jam pelajaran di kelas.

¹¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) hlm 91

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm 46

¹³ Prawati Siska, "Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN No 1 Pangalasiang," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4, no. 2354-614X (2016): 1–17, <https://s.id/13Jen>.

Beberapa hal yang harus diketahui oleh pendidik dalam memberikan tugas adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Tugas diberikan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Tugas dapat dilaksanakan atau diselesaikan dilingkungan sekolah atau rumah.
- 3) Tugas dapat terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran atau hanya satu mata pelajaran saja.
- 4) Pemberian tugas dapat dilakukan dengan tujuan meninjau kembali pelajaran yang baru saja dilakukan atau menyelesaikan praktik atau latihan yang tidak dapat diselesaikan di kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu pekerjaan sekolah yang harus dikerjakan di dalam sekolah atau di luar jam sekolah agar peserta didik dapat bersungguh-sungguh dan menjadi mandiri dalam belajar.

b. Langkah-langkah Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas memiliki tiga fase langkah-langkah yang harus dilakukan. Tiga fase tersebut adalah sebagai berikut:¹⁵

1) Fase Pemberian Tugas

Pemberian tugas kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Tujuan dan jenis tugas jelas dan tidak membingungkan peserta didik.
- b) Tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- c) Terdapat petunjuk/sumber sebagai bahan mengerjakan tugas tersebut.

¹⁴ Siska.

¹⁵ Basyarudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta; Ciputat Press, 2002), hlm. 49.

2) Fase Pelaksanaan tugas

Dalam pelaksanaan tugas pendidik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pendidik memberikan bimbingan/pengawasan pada peserta didik.
- b) Peserta didik dianjurkan mencatat hal-hal penting dari penjelasan pendidik maupun hasil dari diskusi kelompok.
- c) Peserta didik harus mengerjakan tugasnya secara mandiri atau kelompok sesuai dengan perintah pendidik.
- d) Pendidik harus memberikan dorongan pada peserta didik supaya bekerja menyelesaikan tugasnya dengan efektif dan efisien.

3) Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

Hal-hal yang harus dilakukan peserta didik pada fase ini adalah:

- a) Peserta didik melaporkan hasil pekerjaannya secara lisan atau tertulis dari pekerjaan yang sudah diselesaikan.
- b) Peserta didik melakukan tanya jawab atau diskusi kelompok.

Agar metode pemberian tugas dapat berlangsung secara efektif dan efisien, pendidik hendaknya memperhatikan langkah-langkah berikut:¹⁶

- 1) Pemberian tugas harus direncanakan secara sistematis dan jelas, terutama penjelasan tentang tujuan penugasan dan cara pengerjaannya. Sebaiknya pendidik mengkomunikasikan tugas yang diberikan pada peserta didik agar mereka mengetahui arah dan tujuan serta bagaimana tugas dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

¹⁶ Waminton Rajagukguk, *Evaluasi Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 50.

- 2) Pemberian tugas harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, secara individu atau kelompok dan lain-lainnya.
- 3) Apabila tugas tersebut berbentuk tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat berperan aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut.
- 4) Pendidik sebaiknya mengontrol setiap proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.
- 5) Pendidik harus memberikan penilaian secara proposional terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik. Penilaian tidak hanya menitik beratkan pada hasil, tetapi juga perlu dipertimbangkan bagaimana proses penyelesaian tugas tersebut.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas

Penerapan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi serta kondisi lingkungan yang ada. Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas adalah sebagai berikut:¹⁷

1) Kelebihan Metode Pemberian Tugas

- a) Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan.
- b) Peserta didik terbiasa untuk giat dalam belajar
- c) Memberikan tugas pada peserta didik secara praktis.
- d) Waktu yang digunakan tidak terbatas pada jam sekolah.

¹⁷ Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika; Pendidikan Guru SD/MI*, (Yogyakarta: Matematika, 2016), hlm. 114.

2) Kelemahan Metode Pemberian Tugas

- a) Perbedaan kemampuan individual peserta didik dapat mempersulit proses pembelajaran di kelas.
- b) Peserta didik sering *copy paste* pekerjaan dari temannya.
- c) Apabila tugas yang diberikan terlalu banyak maka akan berdampak pada keseimbangan mental peserta didik.
- d) Pemberian tugas diluar jam sekolah sangat sulit untuk diawasi.

d. Pentingnya Metode Pemberian Tugas PAI-BP di Sekolah

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti (PAI-BP) dipandang sebagai solusi untuk memperbaiki dan mengembangkan akhlak dan moral peserta didik agar mereka mampu untuk lebih mengenal Agama yang dianutnya.¹⁸ Pendidikan Islam, adalah suatu ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang berisi suatu perintah-perintah dan larangan-larangan yang harus dilaksanakan peserta didik dalam kehidupan di dunia. Pendidikan agama Islam merupakan jembatan yang digunakan untuk menyebrangkan peserta didik dari keterbelakangan menuju kemajuan. Pendidikan agama Islam memiliki tujuan utama yaitu menjadikan peserta didik memiliki akhlak dan berkepribadian baik dalam kehidupannya. Dengan demikian sudah jelas bahwa PAI-BP memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai mata pelajaran yang akan membentuk peserta didik. Agar peserta didik memiliki waktu yang cukup dalam belajar PAI-BP, untuk itu perlu adanya penambahan jam pelajaran di luar jam sekolah dengan penerapan metode pemberian tugas kepada peserta didik.

¹⁸ Moch. Tolchah, *Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya*.

Untuk menumbuhkan motivasi dan partisipasi belajar peserta didik dibutuhkan keterampilan pendidik dalam memberikan kualitas belajar yang baik di kelasnya. Keterampilan pendidik dalam proses mengajar memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya karena memiliki latar belakang lembaga pendidikan yang berbeda.¹⁹ Perbedaan keterampilan mengajar pendidik juga dipengaruhi oleh lingkungan pendidik. Lingkungan pendidik sangat berpengaruh pada pembelajaran yang berlangsung di kelasnya. Keterampilan mengajar pendidik merupakan suatu karakter pendidik yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dengan tindakan di kelas. Berikut adalah keterampilan pendidik yang mempengaruhi proses pembelajaran di kelas.

a. Keterampilan membuka pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran merupakan usaha pendidik dalam mengarahkan peserta didik kepada materi pelajaran yang akan disampaikan. Langkah yang harus dilakukan pendidik dalam membuka pelajaran adalah sebagai berikut.²⁰

- 1) Menarik perhatian peserta didik dengan gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan pola interaksi pembelajaran yang bervariasi.
- 2) Menimbulkan motivasi dan memperhatikan minat peserta didik.
- 3) Memberi acuan melalui berbagai usaha seperti mengemukakan tujuan pembelajaran dan mengajukan beberapa pertanyaan.
- 4) Memberikan appersepsi (memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari).

¹⁹ Syahrani Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), <https://s.id/12yZ5>.

²⁰ Asep Herry Hernawan, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta, 2014), <https://s.id/12z0M>.

b. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya merupakan cara yang digunakan pendidik untuk mendapatkan jawaban/balikan dari peserta didik. Langkah yang harus dilakukan pendidik dalam bertanya adalah sebagai berikut.²¹

- 1) Pertanyaan yang diungkapkan pendidik hendaknya singkat dan jelas.
- 2) Sebelum bertanya, pendidik harus memberikan acuan berupa informasi yang perlu diketahui oleh peserta didik.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik lain dengan cara memberikan pertanyaan secara bergiliran.
- 4) Pendidik memberikan waktu untuk berfikir kepada peserta didik.
- 5) Pendidik menuntun agar peserta didik mampu memberikan jawaban yang diharapkan.

c. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan kemampuan pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik. Langkah yang harus dilakukan pendidik dalam menjelaskan adalah sebagai berikut.²²

- 1) Pendidik harus jelas dalam berbicara atau menyampaikan materi pembelajaran di kelas.
- 2) Pendidik menggunakan contoh atau ilustrasi atau mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Pendidik harus memberikan tekanan pada materi yang dianggap penting dan memberikan balikan untuk mengetahui respon dari peserta didik.

²¹ Hernawan.

²² Hernawan.

d. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Dalam pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok kecil digunakan untuk melatih kerja sama peserta didik. Langkah yang harus dilakukan pendidik dalam membimbing diskusi kelompok adalah sebagai berikut.²³

- 1) Pendidik harus memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik permasalahan dengan memberikan arahan penjelasan pada saat diskusi kelompok belum dimulai.
- 2) Pendidik harus memperjelas masalah agar peserta didik tidak salah paham pada masalah yang akan dibahas secara berkelompok.
- 3) Pendidik harus meningkatkan keaktifan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang menantang, memberikan contoh lain yang pernah dialami, dan memberikan penjelasan sesuai waktu yang telah diberikan.
- 4) Pendidik harus mengarahkan kepada peserta didik agar aktif dalam menyampaikan gagasannya sehingga pendidik tidak perlu memonopoli pembicaraan saat diskusi berlangsung.

e. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi sangat penting untuk dilakukan pendidik dalam mengelola kelasnya. Pendidik mengadakan variasi pembelajaran agar peserta didik tidak bosan di kelasnya. Langkah yang harus dilakukan pendidik dalam mengadakan variasi pembelajaran adalah sebagai berikut.²⁴

- 1) Pendidik harus memiliki gaya mengajar yang berbeda dalam melakukan kontak dengan peserta didik.

²³ Hernawan.

²⁴ Hernawan.

- 2) Pendidik harus menyediakan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik dapat memanipulasi data dari beraneka media pembelajaran.
- 3) Pendidik harus memfasilitasi peserta didik dalam penggunaan bahan-bahan pelajaran yang digunakan seperti buku, internet, dll.
- 4) Pendidik harus menggunakan metode dan model yang berbeda agar strategi pembelajaran tidak membosankan.

f. Keterampilan memberi penguatan

Memberikan penguatan akan memberikan peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Langkah yang harus dilakukan pendidik dalam memberikan penguatan adalah sebagai berikut.²⁵

- 1) Pendidik dapat memberikan penguatan verbal kepada peserta didik yang berupa kata atau kalimat yang dapat menyenangkan peserta didik.
- 2) Pendidik juga dapat memberikan non-verbal kepada peserta didik dengan cara sentuhan atau gerakan tubuh.

g. Keterampilan menutup pelajaran

Langkah yang harus dilakukan pendidik dalam menutup pelajaran adalah sebagai berikut.²⁶

- 1) Pendidik meninjau kembali penguasaan materi peserta didik.
- 2) Pendidik menilai hasil belajar peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar selesai.
- 3) Pendidik harus memberikan tindak lanjut pembelajaran seperti memberikan tugas rumah atau PR kepada peserta didik.

²⁵ Hernawan.

²⁶ Hernawan.

e. Indikator Metode Pemberian Tugas

1) Tugas Individu Saat Kegiatan Belajar di Kelas

Tugas individu adalah pemberian tugas secara individu yang merupakan suatu upaya untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kecepatan, dan caranya sendiri.²⁷ Pemberian tugas secara individu memungkinkan setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan potensinya, juga memungkinkan setiap peserta didik menguasai seluruh bahan pelajaran secara penuh atau belajar tuntas. Tugas individu saat belajar di kelas adalah tugas yang diberikan pada masing-masing peserta didik untuk dikerjakan secara mandiri tanpa adanya kerja sama dengan orang lain di dalam kelas dengan batasan waktu yang telah ditentukan.²⁸

Sisi positif pemberian tugas individu di kelas adalah terbangunnya rasa percaya diri peserta didik, mereka mandiri dalam melaksanakan pembelajaran, dan peserta didik tidak memiliki ketergantungan pada orang lain. Sedangkan sisi negatifnya adalah jika peserta didik menemukan kendala saat pembelajaran dikhawatirkan akan mengurangi minat belajar peserta didik karena kurangnya komunikasi antar peserta didik dan adanya rasa enggan untuk bertanya pada pendidik. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik akan merasa jenuh saat belajar di kelas. Agar peserta didik tidak merasa bosan dengan pemberian tugas yang diberikan, maka pendidik sebaiknya mengurangi pembelajaran yang berfokus pada pendidik tetapi lebih memperbanyak fokusnya kepada peserta didik.

²⁷ Nana Sujana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar," *Penerapan Metode Pemberian Tugas Individu*, 2009, 82-85.

²⁸ Winna Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan", *Penerapan Metode Pemberian Tugas Individu*, 2008, 173.

2) Tugas Individu Saat Kegiatan Belajar di Luar Jam Sekolah

Tugas di luar jam sekolah adalah aktivitas luar sekolah yang berisi tugas atau kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya seperti rumah, taman, perkampungan, kebun, dan sebagainya yang bertujuan untuk melibatkan pengalaman langsung para siswa agar lebih akrab dengan lingkungan atau masyarakat.²⁹ Pemberian tugas di luar jam sekolah untuk mengembangkan aspek pengetahuan yang relevan serta untuk melihat peristiwa langsung di lapangan. Tugas di luar jam sekolah dapat memberikan kesempatan setiap siswa untuk mengembangkan kreativitas dan potensinya secara optimal, proses pengerjaan tugas lebih menarik dan tidak membosankan, lebih komprehensif, serta sumber pembelajaran yang lebih kaya dan beraneka ragam.

3) Tugas Kelompok Saat Kegiatan Belajar di Kelas

Tugas kelompok adalah bersama-sama mengerjakan tugas, berdiskusi, bertukar pendapat antar satu anggota dengan anggota yang lain yang saling mempengaruhi dan memiliki tujuan yang sama.³⁰ Tugas kelompok di kelas merupakan diskusi atau interaksi antara peserta didik dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan pendidik. Dengan tugas kelompok maka masing-masing kelompok akan melaporkan hasil kegiatannya kepada seluruh peserta didik di kelas sehingga akan menambah pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Pemberian tugas kelompok bertujuan agar peserta didik mampu bekerja sama dengan teman yang lain dalam satu kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

²⁹ Husamah, "Pembelajaran Luar Kelas", Metode Pembelajaran di luar kelas, 2013.

³⁰ Walgito Bimo, "Statistika untuk Penelitian", 2009, 94 – 95.

4) Tugas Kelompok Saat Kegiatan Belajar di Luar Jam Sekolah

Tugas kelompok saat kegiatan belajar di luar sekolah adalah pemberian tugas untuk diselesaikan secara kelompok di luar jam sekolah. Penyelesaian tugas tersebut bisa dilakukan di rumah, di taman, dan sebagainya. Dengan tugas kelompok memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar, lebih mudah menerima materi, berani mengemukakan pendapat, menanamkan rasa persatuan dan solidaritas yang tinggi, saling menghargai pendapat dan berpikir kritis.

2. Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Abraha Maslow, motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya penggerak untuk menjadi aktif.³¹ Motif dapat aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan menjadi sangat mendesak. Motivasi adalah suatu proses untuk mewujudkan motif tersebut menjadi tingkah laku atau perbuatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi ditandai dengan perubahan energi dalam pribadi seseorang yang dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai keinginan.³²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang mendorong tingkah laku peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan. Peserta didik yang mempunyai motivasi kuat akan mempunyai keinginan yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dikatakan efektif dan efisien jika pendidik mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik memiliki motivasi belajar. Oleh karena itu pendidik harus menerapkan metode yang dapat membangkitkan atau menumbuhkan motivasi belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah metode pemberian tugas.³³ Metode pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar peserta didik memiliki hasil belajar yang baik.

³¹ Sardiman, A.M, 2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 73.

³² Oemar Hamalik, 2011, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 158.

³³ Rahmayanti, Kapile Charles, and Amiruddin, "Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD Toriapes Kasimbar," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 1, no. 3 (2013): 144–56, <https://s.id/13JOF>.

Metode pemberian tugas memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, mereka melaksanakan latihan atau praktik selama melakukan tugas sehingga pengalaman mereka dapat dijadikan bekal untuk mengatasi masalah baru yang terjadi. Dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di kelas dan juga diluar jam sekolah, peserta didik akan memiliki waktu yang cukup dalam belajar teori dan praktik sehingga motivasi belajarnya di kelas dapat meningkat.

b. Sumber-sumber Motivasi Belajar

Terdapat beberapa sumber motivasi menurut Sardiman, yaitu:³⁴

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang berasal dari dalam diri sendiri atau dengan kata lain berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar. Dalam setiap individu terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu tanpa pengaruh dari orang lain. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka orang tersebut akan melakukan motivasi secara sadar dari luar dirinya. Dalam proses belajar, motivasi ini sangat diperlukan. Seorang peserta didik yang tidak memiliki motivasi intrinsik akan sulit sekali melakukan aktivitas belajar secara terus menerus.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang berasal dari luar diri sendiri atau motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik biasanya diberikan kepada peserta didik yang kesulitan dalam belajar sehingga dibutuhkan orang lain untuk mendorong melakukan kegiatan belajar.

³⁴ A.M. Sardiman, 2011, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar", PT Rajagrafindo: Jakarta, hlm: 89.

Selanjutnya, motivasi belajar peserta didik dapat dibentuk dengan cara sebagai berikut:³⁵

a. Memberi angka

Banyak peserta didik yang belajar karena ingin mendapatkan nilai yang bagus. Bagi sebagian peserta didik menganggap bahwa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Untuk itu, pemberian nilai harus dilakukan dengan segera agar peserta didik cepat mengetahui hasil kerjanya. Dengan pemberian nilai peserta didik juga dapat mengetahui kemampuannya dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

b. Memberi hadiah

Memberikan hadiah pada peserta didik dapat memacu semangat belajar mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Peserta didik yang belum berprestasi juga akan termotivasi untuk bisa mengejar temannya yang lebih berprestasi.

c. Saingan dan Kompetisi

Persaingan atau kompetensi yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Melalui persaingan tersebut peserta didik dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Namun tidak selamanya persaingan tersebut menguntungkan bagi individu yang tidak memiliki kemampuan untuk bersaing, mereka harus dikelompokkan dalam belajarnya sehingga persaingan ini terjadi secara berkelompok dimana setiap kelompok terdiri atas individu-individu yang memiliki perbedaan kemampuan.

³⁵ Sardiman, A.M, 2010, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar". Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 86.

d. *Ego-involment*

Setiap individu atau kelompok pasti akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai hasil belajar yang baik dengan menjaga harga dirinya. Pendidik perlu menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Dengan demikian, peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh untuk bisa mempertahankan harga dirinya.

e. Memberi Pujian

Motivasi akan tumbuh manakala peserta didik merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, tetapi bisa dilakukan dengan isyarat misalnya, senyuman dan anggukan yang wajar atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.

f. Memberi Hukuman

Hukuman diberikan pada peserta didik yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar mereka mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

g. Tujuan yang Diakui

Tujuan yang diakui dapat membuat peserta didik paham ke arah mana ia ingin di bawa. Pemahaman peserta didik tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat mereka untuk belajar pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi belajar. Hasil belajar peserta didik akan menjadi optimal jika pendidik memberikan motivasi, semakin banyak motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula kegiatan belajar di kelas. Motivasi memiliki peranan yang penting dalam capaian tujuan pendidikan. Ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman yaitu:³⁶

1) Mendorong manusia untuk berbuat sesuatu

Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Peserta didik akan berjalan dengan baik jika memiliki dorongan baik dari dalam dirinya maupun luar dirinya atau orang lain. Dorongan tersebut akan mengantarkan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan.

2) Menentukan arah perbuatan

Motivasi akan mengantarkan seseorang ke arah dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya. Tanpa motivasi peserta didik akan diam saja dan tidak akan tergerak ke arah manapun.

3) Menyeleksi perbuatan

Motivasi menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat berjalan dengan baik jika seorang tersebut dapat menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.

³⁶ Sardiman

Berdasarkan penjelasan di atas maka peserta didik akan melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi dalam diri peserta didik akan membuat mereka mengikuti pembelajaran dengan baik. Motivasi yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Banyak penelitian yang mengungkap bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap hasil belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan memiliki hasil belajar yang tinggi, begitupun sebaliknya. Tujuan akhir dari proses pendidikan yang diharapkan pada umumnya adalah nilai dari kegiatan pembelajaran.

d. Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator motivasi belajar dalam proses pembelajaran PAI-BP adalah sebagai berikut:

1) Memiliki Gairah Belajar yang Tinggi

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik maka akan memiliki gairah belajar yang tinggi. Jika peserta didik mempunyai gairah belajar yang tinggi maka peserta didik tersebut tidak akan kesulitan saat mengikuti proses belajar mengajar karena mampu memahami beragam materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik akan menjadi pribadi yang *open minded* karena mempunyai pandangan yang luas, peserta didik akan lebih bersemangat, peserta didik mampu menerima berbagai macam peristiwa karena selalu tertarik dengan hal-hal yang baru, dan peserta didik mampu belajar secara mandiri karena aktif untuk mengembangkan pengetahuannya.³⁷

³⁷ WS. Winkel, "Psikologi Pengajaran", 1983, 27 .

2) Penuh Semangat dalam Belajar

Seorang peserta didik dengan motivasi belajar yang baik akan memiliki semangat dalam proses belajar yang dilakukannya. Dengan semangat belajar yang tinggi maka akan tercapai target yang diinginkan dalam proses belajar, sebaliknya jika semangat belajarnya rendah maka akan menghambat tercapainya suatu target dalam proses belajar. Untuk menumbuhkan semangat belajar pada diri sendiri maka harus fokus pada tujuan, mempunyai pengaturan jadwal yang baik, belajar dengan rasa senang, menghargai waktu, dan menciptakan suasana belajar yang baru.³⁸

3) Memiliki Rasa Penasaran yang Tinggi

Rasa penasaran yang tinggi adalah keinginan yang kuat untuk mempelajari atau mengetahui sesuatu untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Rasa penasaran yang tinggi akan memotivasi diri untuk terus mencari informasi yang baru sebagai nilai positif untuk mengembangkan diri. Jika peserta didik memiliki rasa penasaran yang tinggi maka akan mampu meningkatkan prestasi, memperluas rasa empati, merasa bahagia, dan memperkuat solidaritas. Untuk memiliki rasa penasaran yang tinggi maka tidak boleh ada kata bosan, harus menumbuhkan sifat *positive thinking*, membiasakan berpikir kritis, melakukan hal-hal yang baru, mampu mengalahkan rasa takut belajar, mengeksplorasi lingkungan, dan rajin membaca untuk mendapatkan informasi baru.³⁹

³⁸ Afifudin, "Potret Madrasah", 2008.

³⁹ Suyadi, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter", 2013.

4) Mandiri dalam Mengerjakan Tugas

Mandiri dalam mengerjakan tugas diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk menguasai masalah belajar dengan baik. Dengan menguasai pokok permasalahan belajar maka peserta didik diharapkan mampu memecahkan permasalahan tersebut dengan baik. Peserta didik yang memiliki kemandirian akan berusaha untuk memahami dan mengerjakan atau menyelesaikan persoalan belajar dari diri sendiri terlebih dahulu. Untuk menumbuhkan sikap mandiri maka harus selalu berpikir ada solusi, tekun dan giat dalam mengerjakan tugas, rajin membaca dan berlatih, selalu aktif dan kreatif.⁴⁰

5) Memiliki Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah sikap atau keyakinan atas kemampuan dalam diri seseorang sehingga tidak akan terpengaruh oleh orang lain. Kepercayaan diri adalah keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya, keyakinan pada satu tujuan dalam kehidupan dan percaya bahwa dengan akal budi mampu untuk melaksanakan apa yang diinginkan, direncanakan dan diharapkan. Percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dapat memberikan harapan yang positif sehingga akan meningkatkan motivasi untuk belajar dan berlatih secara terus menerus. Jika peserta didik mempunyai rasa percaya diri yang tinggi maka akan yakin pada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, dan tidak ragu-ragu⁴¹. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan membuat peserta didik memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

⁴⁰ Antonius, "Kemandirian", 2002.

⁴¹ Lauster Peter, "Tes Kepribadian", 2002, 84.

6) Memiliki Daya Konsentrasi yang Tinggi

Konsentrasi dalam belajar adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan peserta didik pada suatu objek yang dipelajari dengan mengenyampingkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari. Pada saat konsentrasi terjadi proses pengenalan dan pengolahan informasi sebagai berikut : memasukkan, menyimpan, dan memanggil kembali informasi. Jika seorang peserta didik mempunyai konsentrasi yang tinggi maka akan dengan mudah menerima informasi atau pembelajaran yang disampaikan. Untuk meningkatkan konsentrasi belajar maka peserta didik harus siap belajar, belajar di lingkungan yang kondusif, mengembangkan imajinasi berpikir, aktif bertanya, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.⁴²

7) Menjadikan Kesulitan Sebagai Tantangan

Kesulitan yang dihadapi saat proses belajar dapat diartikan sebagai tantangan atau peluang yang memungkinkan seseorang mampu bertahan, terus melawan dan berusaha untuk menemukan cara terus berjalan menghadapi kesulitan dalam belajar.⁴³ Di saat yang lain patah semangat, maka peserta didik yang menganggap kesulitan sebagai tantangan akan selalu bertahan dan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan kesulitan dalam belajar. Untuk menjadikan kesulitan sebagai tantangan maka harus memiliki sikap optimis yang tinggi, lebih banyak belajar, dan terus berlatih untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan tersebut. Dengan selalu menjadikan kesulitan sebagai tantangan dan bukan hambatan maka motivasi belajar akan selalu tumbuh dengan baik.

⁴² Surya Dharma, "Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya", 2009,57.

⁴³ Paul G. Stoltz, "Mengubah Hambatan Menjadi Peluang", 2000,

8) **Memiliki Kesabaran dan Daya Juang Tinggi**

Daya juang adalah kemampuan peserta didik dalam menghadapi dan mengatasi rintangan atau kesulitan sehari-hari secara tangguh serta tekun tanpa peduli hambatan yang ada di sekelilingnya dan fokus pada tujuan. Untuk memiliki daya juang yang tinggi, maka peserta didik harus mempunyai daya saing, produktif, kreatif, mempunyai motivasi yang baik, mau mengambil resiko, selalu melakukan perbaikan, tekun dan giat belajar, dan tidak takut dengan perubahan. Jika peserta didik mempunyai kesabaran dan daya juang yang tinggi maka akan mampu mengikuti proses belajar dengan baik.⁴⁴

3. **Metode Pemberian Tugas terhadap Partisipasi Belajar**

a. **Pengertian Partisipasi Belajar**

Berdasarkan teori Fygotsky, partisipasi berasal dari Bahasa Inggris “*participation*” yang berarti pengambilan bagian atau pengikut sertaan. Partisipasi dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.⁴⁵ Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.⁴⁶ Partisipasi belajar merupakan suatu aktivitas yang penting dalam pembelajaran. Tanpa adanya partisipasi, peserta didik akan terlihat pasif dan pembelajaran tidak akan mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

⁴⁴ Susanti Agustina, “Perpustakaan Sekolahku”, 2013

⁴⁵ Mulyasa, 2004, “Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi & Inovasi”, Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm. 156.

⁴⁶ Sastropetro, Santoso, 1989. “Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional”. Alumni: Bandung

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu untuk mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dalam proses belajar mengajar dengan berpartisipasi aktif dari awal hingga akhir pembelajaran. Peserta didik yang berpartisipasi aktif adalah mereka yang mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta dan ikut menganalisa, menafsirkan dan menarik kesimpulan. Semakin tinggi parsipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran maka akan semakin besar pula rasa ingin tahu mereka dalam mata pelajaran tertentu sehingga metode yang diberikan oleh pendidik akan berjalan sesuai dengan tujuan. Keterlibatan peserta didik merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Semakin tinggi partisipasi mereka maka semakin tinggi pula proses pembelajaran yang mereka ikuti, begitupun sebaliknya.

Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran terjadi apabila pendidik memberikan rangsangan dan peserta didik merespon rangsangan tersebut. Dengan kata lain pendidik harus menyusun metode pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang baik akan mengantarkan peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, namun baik atau tidaknya suatu metode pembelajaran akan berjalan tidak sesuai dengan tujuan jika peserta didik tidak merespon apa yang di berikan oleh pendidik. Partisipasi belajar peserta didik yang baik menyebabkan proses belajar yang baik. Selanjutnya proses belajar yang baik akan membuat peserta didik mencapai prestasi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Belajar

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran. Menurut Sudjana ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi partisipasi aktif siswa, yaitu:⁴⁷

1) Stimulus belajar

Biasanya pendidik memberikan pesan melalui informasi dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk bahasa atau verbal, visual, auditif, taktik, dan lain-lain. Stimulus yang diberikan pada peserta didik hendaknya benar-benar mengkomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan kepada peserta didik.

2) Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi, tujuan belajar yang dicapai peserta didik tidak akan optimal. Stimulus yang diberikan pendidik tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi dari peserta didik.

3) Respon yang dipelajari

Belajar adalah proses yang aktif, sehingga apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh pendidik, peserta didik tidak mungkin dapat mencapai tujuan yang dikehendaki jika tidak merespon stimulus dari pendidik. Semua bentuk respon yang dipelajari peserta didik harus menunjang tercapainya tujuan intruksional sehingga mampu mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

⁴⁷ Nana Sudjana, 2010, *Cara Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, hlm: 27.

4) Penguatan

Sumber penguatan belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari dalam diri peserta didik. Penguat yang berasal dari luar seperti nilai, pengakuan, prestasi peserta didik, persetujuan pendapat peserta didik, ganjaran, hadiah dan lain-lain. Sedangkan penguat dari dalam peserta didik terjadi apabila respon yang dilakukan oleh mereka benar-benar memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

5) Pemakaian dan pemindahan

Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang serupa pada masa mendatang. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi pada pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, pemberian contoh yang jelas, pemberian latihan yang teratur, pemecahan masalah yang serupa, dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Untuk menunjang hal tersebut dibutuhkan waktu yang cukup, dengan kata lain pembelajaran di sekolah tidak akan maksimal jika peserta didik tidak mandiri dalam melakukan belajarnya.

c. Cara Meningkatkan Partisipasi Belajar

Partisipasi belajar tidak hanya tumbuh dari keinginan peserta didik itu sendiri, tetapi juga tumbuh dari faktor lain, misalnya seperti pendidik. Pendidik sangat berperan dalam menumbuhkan partisipasi belajar peserta didik, berikut ini adalah cara bagi pendidik untuk memperbaiki partisipasi belajar di kelas, yaitu:⁴⁸

- 1) Berikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan-kegiatan belajar mengajar.

⁴⁸ Usman hlm 26

- 2) Tingkatkan partisipasi peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerima respon yang aktif dari peserta didik. Gunakan berbagai teknik mengajar, motivasi serta penguatan (*reinforcement*).
- 3) Masa transisi antara berfungsi kegiatan dalam mengajar hendaknya dilakukan secara cepat dan luwes.
- 4) Berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai.
- 5) Usahakan agar pengajaran lebih menarik minat peserta didik. Untuk itu pendidik harus mengetahui minat peserta didik dan mengaitkannya dengan bahan dan prosedur pengajarannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran adalah tidak hanya terdapat pada diri sendiri namun juga terdapat pada faktor lain seperti pendidik yang memberikan waktu untuk kegiatan belajar mengajar, kenali peserta didik, memberikan motivasi serta penguatan, penjelasan yang jelas, serta menerima respon yang aktif dari peserta didik.

Proses belajar merupakan rangkaian aktivitas peserta didik melalui pengalaman belajar di kelas untuk membentuk perilaku yang diharapkan.⁴⁹ Aktivitas peserta didik di kelas selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar.⁵⁰ Peserta didik dikatakan memiliki aktivitas belajar apabila ditemukan perilaku atau aktivitas kegiatan sebagai berikut.

⁴⁹ Sakerebau, "Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran."

⁵⁰, Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)

- a) Peserta didik melakukan aktivitas visual, seperti: membaca buku paket, melihat materi bergambar, mengamati praktek yang dilakukan pendidik, melakukan demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b) Peserta didik melakukan aktivitas lisan, seperti: mengemukakan suatu fakta dari berita-berita atau sumber informasi, menghubungkan materi dengan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan atas masalah yang dihadapi, memberikan saran saat melakukan diskusi, dll.
- c) Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik, seperti misalnya: mendengarkan penyajian materi, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, dan mendengarkan media pembelajaran yang memiliki audio.
- d) Peserta didik melakukan aktivitas menulis, seperti: menulis materi penting, menulis laporan hasil diskusi, membuat rangkuman materi, mengerjakan soal tes evaluasi pendidik, dan mengisi angket saat pendidik membutuhkan.
- e) Peserta didik menggambar, seperti: menggambar ringkasan materi, membuat grafik, membuat diagram, dll.

d. Indikator Partisipasi Belajar

Adapun indikator partisipasi belajar dalam proses pembelajaran PAI-BP adalah sebagai berikut:

1) Keinginan, Keberanian Minat, Kebutuhan dan Permasalahannya

Dalam suatu proses pembelajaran di dalam kelas, untuk menampung keinginan, keberanian, minat, serta kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda maka perlu diadakan diskusi kelompok. Diskusi kelompok adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan peserta didik atau kelompok

belajar untuk melaksanakan percakapan ilmiah dalam rangka mencari kebenaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Dengan diadakannya diskusi maka para peserta didik akan saling mengemukakan pendapat, melakukan proses demokratis, mendorong rasa kesatuan, memperluas pandangan, merangsang kreativitas menciptakan ide, mengembangkan sikap menghargai pendapat, memperluas wawasan, dan membiasakan musyawarah.⁵¹

2) Berpartisipasi dalam Kegiatan Persiapan dan Proses Belajar

Proses belajar adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan banyak perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.⁵² Dalam proses belajar ada tahapan yang dilalui yaitu tahap persiapan, tahap penerimaan informasi, tahap analisa materi, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan maka peserta didik mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Pada tahap penerimaan informasi maka peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik dan menyerap informasi selama proses pembelajaran untuk menambah dan memperdalam pengetahuan yang dimiliki. Pada tahap analisa materi maka peserta didik menganalisa materi yang telah diperoleh untuk dimanfaatkan pada hal-hal yang lebih luas. Pada tahap evaluasi maka peserta didik akan melakukan evaluasi baik secara mandiri dari diri sendiri atau hasil diskusi dengan temannya. Jika peserta didik aktif berpartisipasi pada saat persiapan dan proses belajar maka proses dan hasil belajar akan meningkat dengan baik dan diharapkan dapat mengoptimalkan prestasi belajar.

⁵¹ Ign, Karo – karo, Ign. “Pengantar Kepemimpinan Pendidikan”, 1998, 25.

⁵² Muhibbin Syah, “Psikologi Pendidikan dan Pendekata Baru”, 2008, 24.

3) Berbagai Usaha dalam Menjalani dan Menyelesaikan Kegiatan Belajar

Salah satu usaha yang dilakukan saat proses pembelajaran di kelas atau penyelesaian permasalahan yang ada di kelas adalah dengan diadakannya diskusi. Dalam melakukan diskusi maka harus mengetahui tujuan diskusi, mempelajari terlebih dahulu materi yang akan didiskusikan, menyimak proses diskusi, mencatat hal-hal yang penting selama diskusi, melakukan tanya jawab saat diskusi berlangsung, dan menyimpulkan hasil diskusi.⁵³ Menjalani dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran bukanlah hal yang mudah, peserta didik juga harus mampu untuk melaksanakannya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

4) Kemandirian Belajar Tanpa Tekanan

Kemandirian belajar adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang bersikap bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Seseorang yang memiliki rasa kemandirian yang tinggi akan sangat kreatif, penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungannya, serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Dengan belajar mandiri maka akan menggerakkan potensi diri untuk mempelajari objek belajar tanpa adanya tekanan dari pihak lain sehingga peserta didik akan bebas dalam menyampaikan pendapat, serta bebas untuk berinteraksi dalam rangka partisipasinya dalam proses pembelajaran.⁵⁴ Kemandirian peserta didik tidak akan muncul secara instan, proses belajar yang baik adalah wahana yang dapat dijadikan peserta didik untuk melatih kemandirian belajarnya.

⁵³ Trianto, "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif", 2009, 124.

⁵⁴ Sunaryo Kartadinata, "Arah dan Tantangan Bimbingan Konseling Profesional", 2005, 74.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh metode pemberian tugas terhadap motivasi dan partisipasi belajar PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Maulita (2021) dengan judul *Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes*.⁵⁵ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 86%. (2) Penerapan metode pemberian tugas efektif meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Cilibur 02 dengan kategori sedang. (3) Terdapat faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu dari lingkungan keluarga, peran guru, adanya cita-cita dan lingkungan teman. Perbedaan penelitian Fitri Maulita dengan penelitian ini adalah metode pemberian tugas tidak hanya berpengaruh pada motivasi belajar tapi juga berpengaruh pada partisipasi belajar peserta didik. Hal ini menjadi orisinalitas dari penelitian ini dimana belum ada peneliti yang mengungkap bahwa metode pemberian tugas berpengaruh pada motivasi dan partisipasi belajar peserta didik. Perbedaan yang lain yaitu, penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran PAI-BP siswa kelas III UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar pada 13 peserta didik yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan.

⁵⁵ Fitri Maulita, "Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes" (2021), <https://s.id/13NEi>.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Ida Kartini (2015) dengan judul *Pengaruh Pemberian Tugas terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XII Siswa di SMA Muhammadiyah Enrekang*.⁵⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar yang dibuktikan dengan hasil presentase (74%) tugas yang diberikan dapat memotivasi untuk lebih giat belajar dan (80%) guru memberikan motivasi bagi siswa yang malas dan (63%) guru memberikan tugas yang membangun imajinasi siswa dan (93%) guru memberikan motivasi baik sebelum dan setelah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Muhammadiyah Enrekang. Perbedaan penelitian Ida Kartini dengan penelitian ini adalah adanya pengaruh metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar untuk mata pelajaran PAI-BP di sekolah dasar. Penelitian ini memiliki relasi dengan penelitian di atas dari variabel motivasi belajar. Perbedaan jumlah variabel dimana dalam penelitian ini mempunyai 2 variabel Y juga merupakan orisinalitas dari penelitian ini. Banyak penelitian lain yang hanya mengungkap bahwa metode pemberian tugas hanya mempengaruhi 1 variabel Y saja. Selanjutnya perbedaan yang mencolok terjadi pada alat pengukur data. Perbedaan tersebut terjadi karena jumlah sampel yang digunakan. Penelitian yang menggunakan sampel di bawah 30 responden, secara teori tidak dapat diukur menggunakan alat analisis data seperti SPSS atau SEM. Jadi jumlah sampel yang sedikit dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai orisinalitas penelitian karena pada umumnya banyak peneliti yang melakukan penelitian dengan sampel banyak atau lebih dari 30 responden.

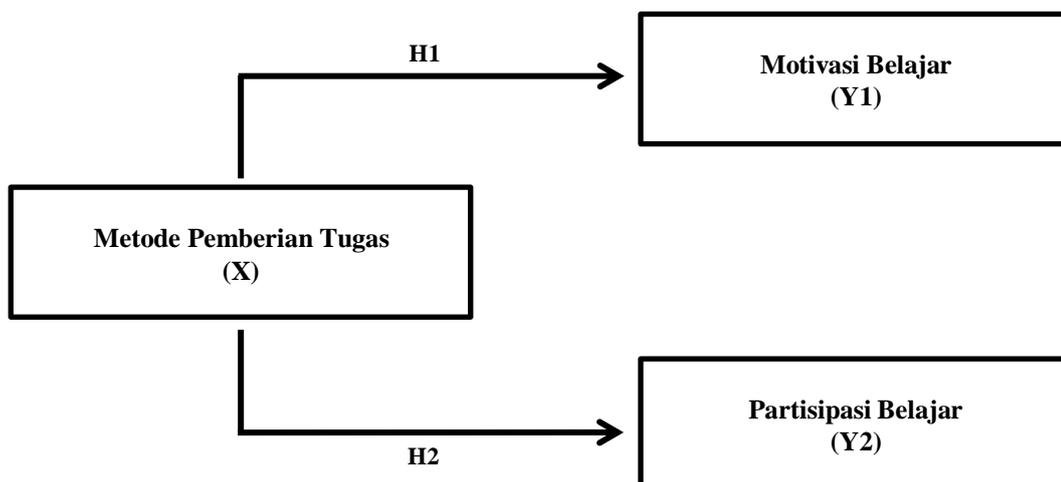
⁵⁶ Ida Kartini, "Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XII Siswa Di SMA Muhammadiyah Enrekang," *Proceedings of the National Academy of Sciences* (2015), <https://s.id/13NJq>.

Kemudian penelitian Yayuk Kumalasari (2012) dengan judul *Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Keep On Learning dengan Pemberian Tugas Terstruktur*.⁵⁷ Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui strategi *Keep on Learning* dengan pemberian tugas terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari: 1) kelompok yang presentasi meningkat dari 5,41% menjadi 37,84%, 2) siswa dalam menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal didepan kelas meningkat dari 13,51% menjadi 56,76%, 3) siswa dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi meningkat dari 2,7% menjadi 24,32%, 4) siswa dalam membuat kesimpulan materi baik secara individu maupun kelompok meningkat dari 5,41% menjadi 51,35%. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pengaruh metode pemberian tugas terhadap partisipasi belajar. Dalam penelitian tersebut masalah penelitian diselesaikan melalui penelitian tindakan kelas. Jadi hal lain yang membedakan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari hanya mengungkap bahwa metode pemberian tugas evektif untuk digunakan karena dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar. Hubungan atau pengaruh antar variabel tidak dijelaskan pada penelitian tersebut, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pemberian tugas berpengaruh pada partisipasi dan hasil belajar siswa melalui *Keep On Learning*.

⁵⁷ Yayuk Kumalasari, "Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Keep On Learning Dengan Pemberian Tugas Terstruktur" (2012), <https://s.id/13NLs>.

C. Kerangka Pikir

Metode pemberian tugas dilakukan karena peserta didik memiliki jam belajar yang masih kurang jika dilihat dari jumlah jam pertemuan yang disajikan dalam kurikulum 2013. Dalam seminggu peserta didik hanya memiliki waktu belajar di kelas yaitu 4 x 35 menit, waktu tersebut tidak mampu untuk memberikan pembelajaran yang maksimal terhadap peserta didik. Dengan metode pemberian tugas peserta didik memiliki jam tambahan untuk belajar di luar jam sekolah melalui program kegiatan yang disusun secara sistematis bersama pendidik. Jika penerapan metode pemberian tugas terbukti memiliki pengaruh terhadap motivasi dan partisipasi belajar peserta didik, maka penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi pendidik yang ingin menambahkan jam belajar agar peserta didik memiliki waktu belajar yang cukup.



Gambar 2.1: Keterkaitan Antar Variabel
Sumber: Dikelola Peneliti (2022)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian penting karena dapat memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian yang sebenarnya harus di uji terlebih dahulu, dan berfungsi sebagai pemberi arah yang telas terhadap pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diduga metode pemberian tugas berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar.
2. Diduga metode pemberian tugas berpengaruh terhadap partisipasi belajar PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat ditinjau dari sudut pandang tujuan, kegunaan, taraf pengambilan keputusan, dan sumber data yang digunakan.⁵⁸ Peneliti bersama kolabolator akan melakukan penelitian dimana guru akan melaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan penerapan metode pemberian tugas dan peneliti akan mengadakan penelitian secara bersamaan dengan guru menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

1. Jenis Penelitian Menurut Tujuannya

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini berjenis *verificative research* yaitu penelitian yang digunakan untuk menguji kembali penelitian sebelumnya apakah hasil penelitian tersebut masih berpengaruh setelah kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji kembali atau melakukan klarifikasi pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi dan partisipasi belajar peserta didik pada daerah lain dengan waktu yang berbeda. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian sebelumnya masih dapat diterapkan kembali dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

⁵⁸ Leny Nofianti and Qomariah, *Ringkasan Buku Metode Penelitian Survey* (Pekanbaru, 2017), <https://s.id/13GEs>.

2. Jenis Penelitian Menurut Kegunaannya

Berdasarkan kegunaannya, penelitian ini berjenis *evaluation reserach* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan agar memperoleh umpan balik atau *feed back* untuk melakukan perbaikan perencanaan pada tahap selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada penyimpangan antara perencanaan penelitian dengan pelaksanaan metode pemberian tugas terhadap motivasi dan partisipasi belajar peserta didik sehingga dapat ditemukan solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di lapangan.

3. Jenis Penelitian Menurut Taraf Pengambilan Keputusannya

Berdasarkan taraf pengambilan keputusannya, penelitian ini berjenis *inferative research* yaitu penelitian yang mencoba mengungkapkan suatu keadaan dengan memberikan penilaian yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis fakta-fakta secara luas dan mendalam agar ditemukan suatu kesimpulan pengaruh metode pemberian tugas terhadap motivasi dan partisipasi belajar peserta didik.

4. Jenis Penelitian Menurut Sumber Data yang Digunakan

Berdasarkan sumber data yang digunakan, penelitian ini berjenis *field research* yaitu penelitian yang sumber datanya berasal dari responden yang mengisi angket/kuesioner sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi kecil dimana data penelitian diambil dari sampel populasi tersebut untuk menemukan pengaruh metode pemberian tugas terhadap motivasi dan partisipasi belajar peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar pada bulan Februari sampai dengan Mei 2022. Pemilihan tempat penelitian tersebut didasari atas permasalahan pendidikan agama Islam yang terjadi di sekolah. Penelitian ini dibagi dalam beberapa tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi penyusunan proposal, penyusunan rancangan penelitian, dan penyusunan angket/kuesioner penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini meliputi uji validitas dan reliabilitas yang dilanjutkan dengan penyebaran angket/kuesioner yang sudah valid dan reliabel. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal dan jam pelajaran PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini dilakukan analisis data dan penyusunan laporan penelitian yang menjelaskan pengaruh atau hubungan antar variabel penelitian yang dilanjutkan dengan pemberian kesimpulan dan saran penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah subjek/objek penelitian yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik tersebut.⁵⁹

⁵⁹ Leny Nofianti and Qomariah.

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar.

Tabel 3.1: Populasi Penelitian

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	4	8	12
2.	II	6	4	10
3.	III	6	7	13
4.	IV	7	7	14
5.	V	10	8	18
6.	VI	12	5	17
Jumlah		45	39	84

Sumber: Staf TU UPT SD Negeri Gunung Gede 04

2. Sampel Penelitian

Karena keterbatasan waktu dan biaya, peneliti menetapkan kelas III sebagai sampel penelitian. Besarnya sampel penelitian ini adalah 13 responden yang terdiri dari 7 laki-laki dan 6 perempuan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan bahwa pembelajaran PAI-BP di kelas III berlangsung ketinggalan dibandingkan dengan kelas yang lain.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah faktor-faktor dari subjek atau objek penelitian yang dapat berubah-ubah atau dapat diubah melalui penelitian.⁶⁰ Dengan demikian, dalam penelitian ini terdapat tiga buah variabel yaitu metode pemberian tugas sebagai variabel bebas (*independent variable*) sedangkan motivasi dan partisipasi belajar sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

⁶⁰ Leny Nofianti and Qomariah.

1. Metode Pemberian Tugas (X)

Metode pemberian tugas dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan pendidik dalam menyajikan pembelajaran PAI-BP baik di kelas maupun diluar jam sekolah dengan memberikan tugas individu dan kelompok dalam waktu yang telah ditentukan. Adapun indikator variabel metode pemberian tugas (X) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2: Kisi-kisi Instrumen Variabel Metode Pemberian Tugas (X)

No.	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1.	Tugas peserta didik secara individu saat kegiatan belajar di kelas.	1, 2, 3, 4	4
2.	Tugas peserta didik secara individu saat kegiatan belajar di luar jam sekolah.	5, 6, 7, 8	4
3.	Tugas peserta didik secara kelompok saat kegiatan belajar di kelas.	9, 10, 11	3
4.	Tugas peserta didik secara kelompok saat kegiatan belajar di luar jam sekolah.	12, 13, 14	3
Jumlah		14	14

Sumber: Diolah peneliti (2022)

2. Motivasi Belajar (Y1)

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku dari peserta didik sebagai hasil dari penerapan metode pemberian tugas yang diberikan oleh pendidik dalam pembelajaran PAI-BP di kelas. Adapun indikator variabel motivasi belajar (Y1) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3: Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar (Y1)

No.	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1.	Memiliki gairah belajar yang tinggi.	1, 2	2
2.	Penuh semangat dalam belajar.	3	1
3.	Memiliki rasa penasaran yang tinggi.	4, 5	2
4.	Mandiri dalam mengerjakan tugas.	6, 7	2
5.	Memiliki rasa percaya diri.	8, 9	2
6.	Memiliki daya konsentrasi yang tinggi.	10, 11	2
7.	Menjadikan kesulitan sebagai tantangan.	12	1
8.	Memiliki kesabaran dan daya juang tinggi.	13, 14	2
Jumlah		14	14

Sumber: Diolah peneliti (2022)

3. Partisipasi Belajar (Y2)

Partisipasi belajar dalam penelitian ini adalah keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Adapun indikator variabel partisipasi belajar (Y2) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4: Kisi-kisi Instrumen Variabel Partisipasi Belajar (Y2)

No.	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1.	Keinginan, keberanian minat, kebutuhan dan permasalahannya.	1, 2, 3	3
2.	Berpartisipasi dalam kegiatan persiapan dan proses belajar.	4, 5, 6, 7	4
3.	Berbagai usaha dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar.	8, 9	2
4.	Kemandirian belajar tanpa tekanan.	10, 11, 12	3
Jumlah		12	12

Sumber: Diolah peneliti (2022)

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data dari lapangan secara efektif dan efisien.⁶¹ Teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket/kuesioner

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden atau peserta didik dalam pembelajaran PAI-BP untuk dijawab sesuai dengan keadaan yang dialaminya. Angket/kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup yaitu responden atau peserta didik diminta untuk memberikan jawaban sebanyak 40 pertanyaan dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan.

⁶¹ Leny Nofianti and Qomariah.

Semua jawaban dalam angket/kuesioner disajikan dalam bentuk skala *likert* yang akan dijawab oleh responden atau peserta didik dengan melingkari jawaban sesuai dengan apa yang dialami saat pembelajaran PAI-BP berlangsung. Semua pertanyaan dalam angket/kuesioner ini menggunakan pertanyaan positif agar memudahkan peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Peneliti tidak menggunakan pertanyaan negatif karena pertanyaan tersebut sering membuat responden bingung sehingga banyak menghasilkan jawaban yang tidak valid.

Tabel 3.5: Skoring Skala *Likert*

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah Skor
1.	Selalu (SL)	5
2.	Sering (SR)	4
3.	Kadang-kadang (KD)	3
4.	Jarang (JR)	2
5.	Tidak pernah (TP)	1

Sumber: Leny Nofianti and Qomariah (2007)

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh informasi data penelitian yang berkaitan dengan sekolah dan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan sekolah. Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu pengumpulan sejumlah data berupa foto, data sekolah, data pendidik dan peserta didik.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Agar angket/kuesioner yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum angket/kuesioner tersebut digunakan untuk mendapatkan data di lapangan.⁶²

⁶² Leny Nofianti and Qomariah.

1. Uji Validitas Instrumen

Data yang digunakan merupakan hasil skor dari angket/kuesioner yang disebarkan pada responden atau peserta didik, data tersebut kemudian diuji validitasnya. Sebuah pertanyaan dinyatakan valid jika pertanyaan tersebut dapat diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara memasukkan butir hasil jawaban ke dalam perhitungan *correlate* program SPSS, sedangkan valid dan tidaknya butir soal dari angket/kuesioner dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* dengan tingkat signifikan 5% (penelitian sosial).

Uji validitas dilakukan dengan melakukan uji valid terhadap 13 responden selain sampel penelitian dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , dalam tabel nilai r *product moment*. Jika r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka item butir soal tersebut adalah valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dimaksud untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur tersebut cocok digunakan sebagai alat untuk mengukur sesuatu. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tersebut dapat diandalkan. Suatu angket/kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dalam waktu yang berbeda. Pengujian ini menggunakan koefisien *alpha* yang berkisar 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai *alpha* maka semakin tinggi pula reliabilitas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis dengan formula *Alpha cronbach* melalui bantuan SPSS *for windows*. Nilai reliabilitas *Alpha Croanbach* alat ukur dalam melakukan penelitian dengan nilai 0,60 adalah nilai terendah yang dapat diterima.

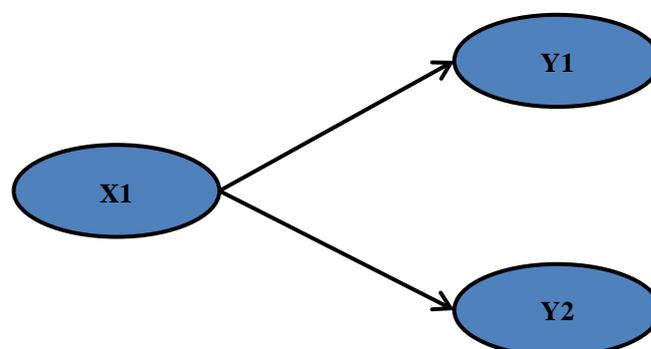
G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS (*Partial Least Square*) dengan menggunakan program *smartPLS*. PLS dipilih sebagai alat analisis karena alat ini dapat mengukur data dengan sampel kurang dari 30 responden dan tidak mengharuskan data menyebar normal. PLS dapat digunakan untuk menguji model formatif dan reflektif dengan pengukuran indikator skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian. PLS selain dapat digunakan untuk konfirmasi teori (pengujian hipotesis), juga dapat digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel yang memiliki dasar teori yang lemah atau belum ada. PLS dapat menghasilkan informasi yang baik sehingga dapat digunakan untuk eksplanasi (prediksi) maupun konfirmasi.

Langkah-langkah analisis dengan metode *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai berikut:

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Perancangan model struktural hubungan antar variabel didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.



Gambar 3.1: Model Struktural (*Inner Model*)
Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Keterangan:

X : Metode pemberian tugas

Y1 : Motivasi belajar

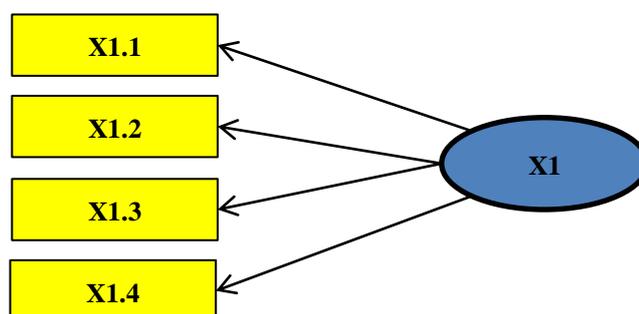
Y2 : Partisipasi belajar

Gambar 3.1. menunjukkan pengaruh antara metode pemberian tugas dengan motivasi belajar dan metode pemberian tugas dengan partisipasi belajar.

2. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Perancangan model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk mengetahui apakah indikator bersifat reflektif atau formatif.

a. Model Pengukuran (*Outer Model*) Metode Pemberian Tugas



Gambar 3.2: *Outer Model* Metode Pemberian Tugas
Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Keterangan:

X1.1 : Tugas peserta didik secara individu di kelas

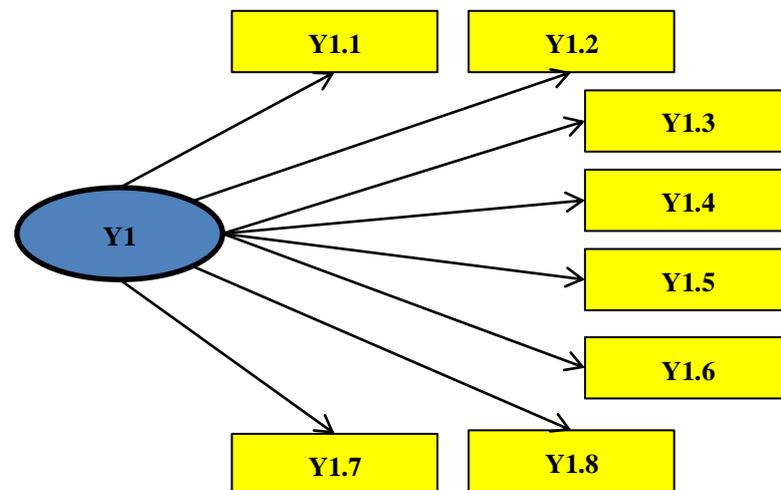
X1.2 : Tugas peserta didik secara individu di luar jam sekolah

X1.3 : Tugas peserta didik secara kelompok di kelas

X1.4 : Tugas peserta didik secara kelompok di luar jam sekolah

Gambar 3.2. menunjukkan bahwa indikator bersifat reflektif karena arah hubungan kausalitas seolah-olah dari konstruk ke indikator, antar indikator saling berkorelasi (memiliki internal *consistency reliability*), dan menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti konstruk.

b. Model Pengukuran (*Outer Model*) Motivasi Belajar



Gambar 3.3: *Outer Model* Motivasi Belajar
Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Keterangan:

Y1.1 : Memiliki gairah belajar yang tinggi

Y1.2 : Penuh semangat dalam belajar

Y1.3 : Memiliki rasa penasaran yang tinggi

Y1.4 : Mandiri dalam mengerjakan tugas

Y1.5 : Memiliki rasa percaya diri

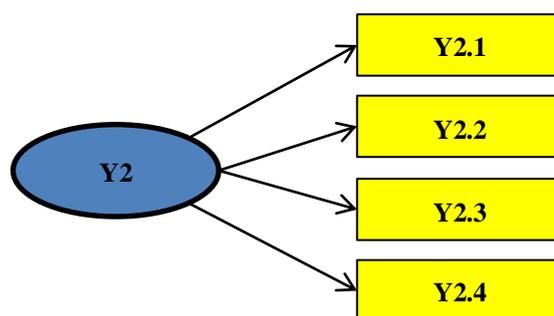
Y1.6 : Memiliki daya konsentrasi yang tinggi

Y1.7 : Menjadikan kesulitan sebagai tantangan

Y1.8 : Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi

Gambar 3.3. menunjukkan bahwa indikator bersifat reflektif karena arah hubungan kausalitas seolah-olah dari konstruk ke indikator, antar indikator saling berkorelasi (memiliki internal *consistency reliability*), dan menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti konstruk.

c. Model Pengukuran (*Outer Model*) Partisipasi Belajar



Gambar 3.4: *Outer Model* Partisipasi Belajar
Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Keterangan:

Y2.1 : Keinginan, keberanian, minat, kebutuhan dan permasalahannya

Y2.2 : Berpartisipasi dalam kegiatan persiapan dan proses belajar

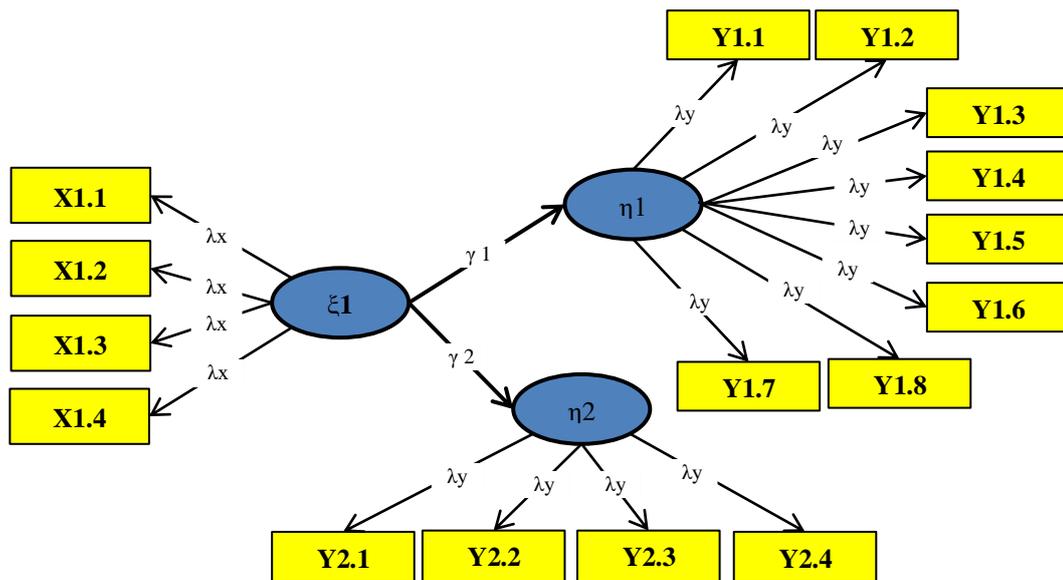
Y2.3 :Berbagai usaha dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar

Y2.4 : Kemandirian belajar tanpa tekanan

Gambar 3.3. menunjukkan bahwa indikator bersifat reflektif karena arah hubungan kausalitas seolah-olah dari konstruk ke indikator, antar indikator saling berkorelasi (memiliki internal *consistency reliability*), dan menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti konstruk.

3. Mengkonstruksi Diagram Jalur

Hasil perancangan model struktural dan model pengukuran dalam langkah 1 dan 2 kemudian dinyatakan dalam bentuk diagram jalur yang modelnya menjadi sebagai berikut:



Gambar 3.5: Diagram Jalur
Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Keterangan:

ξ = Ksi, variabel latent eksogen.

η = Eta, variabel laten endogen.

λ_x = Lamnda (kecil), loading faktor variabel latent eksogen.

λ_y = Lamnda (kecil), loading faktor variabel latent endogen.

γ = Gamma (kecil), koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

4. Estimasi Koefisien Jalur, *Loading Factor*, dan *Weight*

Metode pengukuran parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode *Alternating Least Square* (ALS). Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 (tiga) hal, yaitu:

- a. *Weight estimate* digunakan untuk membuat skor variabel.
- b. Estimasi jalur (*path estimate*) digunakan untuk menghubungkan antar variabel laten.
- c. Estimasi muatan dan *weight* (*loading Factor* dan *weight estimate*) digunakan untuk menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya.

5. Evaluasi *Goodness of Fit* Model Struktural (*Outer Model*)

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer model*)

Evaluasi model pengukuran terdiri dari:

1) *Convergent Validity*

Korelasi antara skor reflektif dengan skor variabel latennya. Loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup, pada jumlah item per konstruk tidak besar.

2) *Discriminant Validity*

Membandingkan nilai *Loading Factor* indikator pada masing-masing variabel dengan korelasi indikator dengan variabel laten lainnya. Jika *Loading Factor* indikator pada masing-masing variabel lebih besar dari korelasi indikator dengan variabel lainnya maka dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

3) *Composite Reliability*

Nilai ini menunjukkan *internal consistency* yaitu nilai *composite reliability* yang tinggi menunjukkan nilai konsistensi dari masing-masing item dalam mengukur konstruksinya. Nilai $\rho_c > 0.7$ maka indikator dinyatakan reliabel dalam mengukur variabelnya.

4) *Cronbach Alpha*

Uji reliabilitas diperkuat dengan adanya *cronbach alpha* dimana konsistensi setiap jawaban diujikan. *Cronbach alpha* dikatakan baik apabila $\alpha \geq 0,6$.

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Goodness of Fit Model diukur menggunakan *Q-Square predictive relevance* untuk model struktural yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogennya. Nilai $Q\text{-square} > 0$ menunjukkan model memiliki *predictive relevance*; sebaliknya jika nilai $Q\text{-square} < 0$ menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*.

7. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis dibuat merupakan rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. *Level of significance* atau *alpha* yang digunakan adalah 5%, sehingga menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1,96. Dengan demikian Jika nilai t-statistik $>$ nilai t-tabel (1,96), maka hipotesis diterima (ada pengaruh signifikan eksogen terhadap endogen).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar yang terletak di Dusun Kalikenongo, Gunung Gede, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Di Desa Gunung Gede memiliki 3 sekolah Negeri dimana masing-masing sekolah memiliki karakter yang sama baik kondisi lingkungan sekolah, guru, sarana dan prasarana belajar, dan kondisi siswanya. Di Desa Gununggede termasuk daerah pedalaman dimana sarana dan prasarananya tidak semaju sekolah di kota. Pada saat awal proses penelitian, kepala sekolah yang menjabat adalah Kistari, S.Pd, M.Pd, kemudian terjadi pergantian dan saat ini kepala sekolah yang menjabat adalah Yullin Kristianawati, S.Pd.I.

UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar ini sebagaimana sekolah-sekolah yang lain, memiliki visi, misi, dan tujuan sekolah. Adapun visi UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar ini adalah terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri berprestasi, berkarakter bangsa, serta peduli dan berbudaya lingkungan. Misi UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar yaitu:

1. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.

3. Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembinaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
5. Menciptakan lingkungan yang bersih, sejuk, indah, dan aman.
6. Meningkatkan kualitas hubungan kerjasama antara stake holder sekolah agar optimal terhadap program sekolah.

Sedangkan tujuan sekolah UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar yaitu:

1. Dapat mengamalkan ajaran agama, hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan.
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
4. Menjadi sekolah pelopor, sumberdaya dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
5. Menjadi sekolah yang diminati oleh masyarakat.
6. Menjadikan sekolah persaingan masuk jenjang SMP/MTs.

Lokasi tempat penelitian ini ada di sebuah desa yang sedang berkembang. Masyarakat di desa ini mayoritas adalah petani dengan tingkat kesadaran pada pendidikan relatif masih rendah. Untuk akses transportasi menuju UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi atau umum. Sedangkan lokasi sekolah berada di antara perkampungan rumah warga.

B. Pengujian Instrumen Penelitian

Kuesioner yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian. Pengujian yang dilakukan adalah pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat ketepatan dan kehandalan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini:

1. Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total menggunakan teknik *Korelasi Pearson (Product Moment)*. Kriteria pengujian menyatakan apabila koefisien korelasi (r_{IT}) \geq korelasi table (r_{tabel}) berarti item kuesioner dinyatakan valid atau mampu mengukur variabel yang diukurnya, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data. Adapun ringkasan hasil pengujian validitas sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1: Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
Metode Pemberian Tugas	Tugas individu saat kegiatan belajar di kelas	X1.1	0.733	Valid
		X1.2	0.860	Valid
		X1.3	-0.383	Tidak Valid
		X1.4	0.860	Valid
	Tugas individu saat kegiatan belajar di luar jam sekolah	X2.1	0.888	Valid
		X2.2	0.904	Valid
		X2.3	0.441	Tidak Valid
		X2.4	0.883	Valid
	Tugas kelompok saat kegiatan belajar di kelas	X3.1	0.587	Valid
		X3.2	0.909	Valid
		X3.3	0.880	Valid

Variabel	Dimensi	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
	Tugas kelompok saat kegiatan belajar di luar jam sekolah	X4.1	-0.333	Tidak Valid
		X4.2	0.926	Valid
		X4.3	0.775	Valid
Motivasi Belajar	Memiliki gairah belajar yang tinggi	Y1.1.1	0.953	Valid
		Y1.1.2	0.967	Valid
	Penuh semangat dalam belajar	Y1.2.1	1.000	Valid
		Y1.3.1	0.879	Valid
	Memiliki rasa penasaran yang tinggi	Y1.3.2	0.894	Valid
	Mandiri dalam mengerjakan tugas	Y1.4.1	0.909	Valid
		Y1.4.2	0.834	Valid
	Memiliki rasa percaya diri	Y1.5.1	0.886	Valid
		Y1.5.2	0.867	Valid
	Memiliki daya konsentrasi yang tinggi	Y1.6.1	0.923	Valid
		Y1.6.2	0.917	Valid
	Menjadikan kesulitan sebagai tantangan	Y1.7.1	1.000	Valid
	Memiliki kesabaran dan daya juang tinggi	Y1.8.1	0.973	Valid
Y1.8.2		0.848	Valid	
Partisipasi Belajar	Keinginan, keberanian minat, kebutuhan dan permasalahannya	Y2.1.1	0.653	Valid
		Y2.1.2	0.895	Valid
		Y2.1.3	0.900	Valid
	Berpartisipasi dalam kegiatan persiapan dan proses belajar	Y2.2.1	0.551	Tidak Valid
		Y2.2.2	0.730	Valid
		Y2.2.3	0.752	Valid
		Y2.2.4	0.867	Valid
	Berbagai usaha dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar	Y2.3.1	0.894	Valid
		Y2.3.2	0.949	Valid
	Kemandirian belajar tanpa tekanan	Y2.4.1	0.889	Valid
		Y2.4.2	0.889	Valid
		Y2.4.3	0.778	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian validitas instrumen penelitian diketahui bahwa dari empat belas item yang mengukur variabel metode pemberian tugas, terdapat tiga item (X1.3, X2.3, dan X4.1) yang menghasilkan nilai koefisien korelasi item dengan skor total (r_{iT}) < nilai korelasi tabel (0.576, $n=30$). Dengan

demikian kedua item tersebut dinyatakan tidak valid dalam mengukur variabel metode pemberian tugas. Sementara item sisanya (sebelas item) menghasilkan nilai koefisien korelasi item dengan skor total (r_{iT}) > nilai korelasi tabel (0.576, n=30). Dengan demikian kesebelas item tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel metode pemberian tugas.

Selanjutnya dari empat belas item yang mengukur variabel motivasi belajar, semua item menghasilkan nilai koefisien korelasi item dengan skor total (r_{iT}) > nilai korelasi tabel (0.576, n=30). Dengan demikian kesebelas item tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel motivasi belajar.

Berikutnya dari dua belas item yang mengukur variabel partisipasi belajar, terdapat satu item (Y2.2.1) menghasilkan nilai koefisien korelasi item dengan skor total (r_{iT}) < nilai korelasi tabel (0.576, n=30). Dengan demikian satu item tersebut dinyatakan tidak valid dalam mengukur variabel partisipasi belajar. Sementara item sisanya (sebelas item) menghasilkan nilai koefisien korelasi item dengan skor total (r_{iT}) > nilai korelasi tabel (0.576, n=30). Dengan demikian kesebelas item tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel partisipasi belajar.

Karena terdapat beberapa item yang tidak valid, maka dilakukan kembali pengujian validitas dengan tidak menyertakan item yang tidak valid tersebut:

Tabel 4.3: Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
Metode Pemberian Tugas	Tugas individu saat kegiatan belajar di kelas	X1.1	0.768	Valid
		X1.2	0.911	Valid
		X1.4	0.821	Valid
	Tugas individu saat kegiatan belajar di luar jam sekolah	X2.1	0.904	Valid
		X2.2	0.886	Valid
		X2.4	0.958	Valid

Variabel	Dimensi	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
	Tugas kelompok saat kegiatan belajar di kelas	X3.1	0.587	Valid
		X3.2	0.909	Valid
		X3.3	0.880	Valid
	Tugas kelompok saat kegiatan belajar di luar jam sekolah	X4.2	0.977	Valid
		X4.3	0.934	Valid
Motivasi Belajar	Memiliki gairah belajar yang tinggi	Y1.1.1	0.953	Valid
		Y1.1.2	0.967	Valid
	Penuh semangat dalam belajar	Y1.2.1	1.000	Valid
		Y1.3.1	0.879	Valid
	Memiliki rasa penasaran yang tinggi	Y1.3.2	0.894	Valid
	Mandiri dalam mengerjakan tugas	Y1.4.1	0.909	Valid
		Y1.4.2	0.834	Valid
	Memiliki rasa percaya diri	Y1.5.1	0.886	Valid
		Y1.5.2	0.867	Valid
	Memiliki daya konsentrasi yang tinggi	Y1.6.1	0.923	Valid
		Y1.6.2	0.917	Valid
	Menjadikan kesulitan sebagai tantangan	Y1.7.1	1.000	Valid
	Memiliki kesabaran dan daya juang tinggi	Y1.8.1	0.973	Valid
Y1.8.2		0.848	Valid	
Partisipasi Belajar	Keinginan, keberanian minat, kebutuhan dan permasalahannya	Y2.1.1	0.653	Valid
		Y2.1.2	0.895	Valid
		Y2.1.3	0.900	Valid
	Berpatisipasi dalam kegiatan persiapan dan proses belajar	Y2.2.2	0.708	Valid
		Y2.2.3	0.851	Valid
		Y2.2.4	0.918	Valid
	Berbagai usaha dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar	Y2.3.1	0.894	Valid
		Y2.3.2	0.949	Valid
	Kemandirian belajar tanpa tekanan	Y2.4.1	0.889	Valid
		Y2.4.2	0.889	Valid
Y2.4.3		0.778	Valid	

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian validitas instrumen penelitian diketahui bahwa dari sebelas belas item yang mengukur variabel metode pemberian tugas yang telah dinyatakan valid dalam pengujian sebelumnya, semua

item menghasilkan nilai koefisien korelasi item dengan skor total (r_{iT}) > nilai korelasi tabel (0.576, $n=30$). Dengan demikian kesebelas item tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel metode pemberian tugas.

Selanjutnya dari empat belas item yang mengukur variabel motivasi belajar, semua item menghasilkan nilai koefisien korelasi item dengan skor total (r_{iT}) > nilai korelasi tabel (0.576, $n=30$). Dengan demikian kesebelas item tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel motivasi belajar.

Berikutnya dari sebelas belas item yang mengukur variabel partisipasi belajar yang telah dinyatakan valid dalam pengujian sebelumnya, semua item menghasilkan nilai koefisien korelasi item dengan skor total (r_{iT}) > nilai korelasi tabel (0.576, $n=30$). Dengan demikian kesebelas item tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel partisipasi belajar.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui kehandalan dan konsistensi instrumen penelitian sebagai alat untuk mengukur variabel yang diukurnya. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Kriteria pengujian menyatakan apabila koefisien *Cronbach's Alpha* ≥ 0.6 berarti item kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel yang diukurnya. Adapun ringkasan hasil pengujian reliabilitas sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.4: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Cronbach's Alpha	Keterangan
Metode Pemberian Tugas	Tugas individu saat kegiatan belajar di kelas	0.687	Reliabel
	Tugas individu saat kegiatan belajar di luar jam sekolah	0.796	Reliabel

Variabel	Dimensi	Cronbach's Alpha	Keterangan
	Tugas kelompok saat kegiatan belajar di kelas	0.690	Reliabel
	Tugas kelompok saat kegiatan belajar di luar jam sekolah	0.636	Reliabel
Motivasi Belajar	Memiliki gairah belajar yang tinggi	0.908	Reliabel
	Penuh semangat dalam belajar	1.000	Reliabel
	Memiliki rasa penasaran yang tinggi	0.727	Reliabel
	Mandiri dalam mengerjakan tugas	0.675	Reliabel
	Memiliki rasa percaya diri	0.697	Reliabel
	Memiliki daya konsentrasi yang tinggi	0.817	Reliabel
	Menjadikan kesulitan sebagai tantangan	1.000	Reliabel
	Memiliki kesabaran dan daya juang tinggi	0.681	Reliabel
Partisipasi Belajar	Keinginan, keberanian minat, kebutuhan dan permasalahannya	0.744	Reliabel
	Berpartisipasi dalam kegiatan persiapan dan proses belajar	0.622	Reliabel
	Berbagai usaha dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar	0.800	Reliabel
	Kemandirian belajar tanpa tekanan	0.771	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian diketahui bahwa semua nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6. Dengan demikian item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel metode pemberian tugas, motivasi belajar, dan partisipasi belajar, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

C. Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas III UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.5: Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	7	53.8%
Perempuan	6	46.2%
Total	13	100.0%

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar diketahui bahwa 53.8% responden berjenis kelamin laki-laki, dan 46.2% responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini berarti sebagian besar peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar merupakan peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki.

D. Persepsi Responden

1. Penilaian Responden terhadap Variabel Metode Pemberian Tugas

Penilaian responden pada variabel metode pemberian tugas diinformasikan melalui distribusi frekuensi dan penjelasan berikut :

Tabel 4.6: Penilaian Responden pada Variabel Metode Pemberian Tugas

		Jawaban Responden					Rata-Rata
		SL	SR	KK	JR	TP	
X1.1	F	9	4	0	0	0	4.69
	%	69.2%	30.8%	0.0%	0.0%	0.0%	
X1.2	F	6	6	1	0	0	4.38
	%	46.2%	46.2%	7.7%	0.0%	0.0%	
X1.3	F	6	6	1	0	0	4.38
	%	46.2%	46.2%	7.7%	0.0%	0.0%	
Rata-Rata Indikator							4.49
X2.1	F	1	6	6	0	0	3.62
	%	7.7%	46.2%	46.2%	0.0%	0.0%	
X2.2	F	7	6	0	0	0	4.54
	%	53.8%	46.2%	0.0%	0.0%	0.0%	
X2.3	F	6	7	0	0	0	4.46
	%	46.2%	53.8%	0.0%	0.0%	0.0%	

Rata-Rata Indikator							4.21
X3.1	F	4	9	0	0	0	4.31
	%	30.8%	69.2%	0.0%	0.0%	0.0%	
X3.2	F	11	0	2	0	0	4.69
	%	84.6%	0.0%	15.4%	0.0%	0.0%	
X3.3	F	10	3	0	0	0	4.77
	%	76.9%	23.1%	0.0%	0.0%	0.0%	
Rata-Rata Indikator							4.59
X4.1	F	10	2	1	0	0	4.69
	%	76.9%	15.4%	7.7%	0.0%	0.0%	
X4.2	F	11	2	0	0	0	4.85
	%	84.6%	15.4%	0.0%	0.0%	0.0%	
Rata-Rata Indikator							4.71
Rata-Rata Variabel							4.50

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, diinformasikan bahwa dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 69.2% responden menyatakan bahwa pendidik selalu memberikan tugas individu untuk dikerjakan di kelas, dan sebesar 30.8% responden menyatakan bahwa pendidik sering memberikan tugas individu untuk dikerjakan di kelas. Rata-rata item sebesar 4.69 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pendidik selalu memberikan tugas individu untuk dikerjakan di kelas.

Kemudian dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 46.2% responden menyatakan bahwa mereka selalu senang mengerjakan tugas individu di kelas, dan sebesar 46.2% responden menyatakan bahwa mereka selalu senang mengerjakan tugas individu di kelas. Rata-rata item sebesar 4.38 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu senang mengerjakan tugas individu di kelas.

Selanjutnya dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 46.2% responden menyatakan bahwa mereka selalu menyelesaikan tugas individu di kelas dengan tepat waktu, dan sebesar 46.2% responden menyatakan bahwa mereka selalu menyelesaikan tugas individu di kelas dengan tepat waktu. Rata-rata item sebesar 4.38 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu menyelesaikan tugas individu di kelas dengan tepat waktu. Rata-rata Indikator tugas individu saat kegiatan belajar di kelas sebesar 4.49, hal ini menunjukkan bahwa Indikator tugas individu saat kegiatan belajar di kelas berada pada kategori sangat efektif.

Kemudian dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 46.2% responden menyatakan bahwa pendidik sering memberikan tugas individu untuk dikerjakan di luar jam sekolah, dan sebesar 46.2% responden menyatakan bahwa pendidik sering memberikan tugas individu untuk dikerjakan di luar jam sekolah. Rata-rata item sebesar 3.62 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pendidik sering memberikan tugas individu untuk dikerjakan di luar jam sekolah.

Berikutnya dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 53.8% responden menyatakan bahwa mereka selalu senang mengerjakan tugas individu di luar jam sekolah, dan sebesar 46.2% responden menyatakan bahwa mereka sering senang mengerjakan tugas individu di luar jam sekolah. Rata-rata item sebesar 4.54 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu senang mengerjakan tugas individu di luar jam sekolah.

Kemudian dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 53.8% responden menyatakan bahwa mereka sering menyelesaikan tugas individu di luar jam sekolah dengan tepat waktu, dan sebesar 46.2% responden menyatakan bahwa mereka selalu menyelesaikan tugas individu di luar jam sekolah dengan tepat waktu. Rata-rata item sebesar 4.46 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu menyelesaikan tugas individu di luar jam sekolah dengan tepat waktu. Rata-rata Indikator tugas individu saat kegiatan belajar di luar jam sekolah sebesar 4.21, hal ini menunjukkan bahwa Indikator tugas individu saat kegiatan belajar di luar jam sekolah berada pada kategori sangat efektif.

Selanjutnya dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 69.2% responden menyatakan bahwa pendidik sering memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan di kelas, dan sebesar 30.8% responden menyatakan bahwa pendidik selalu memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan di kelas. Rata-rata item sebesar 4.31 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pendidik selalu memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan di kelas.

Kemudian dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 84.6% responden menyatakan bahwa mereka selalu senang mengerjakan tugas kelompok di kelas, dan sebesar 15.4% responden menyatakan bahwa mereka kadang-kadang senang mengerjakan tugas kelompok di kelas. Rata-rata item sebesar 4.69 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu senang mengerjakan tugas kelompok di kelas.

Berikutnya dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 76.9% responden menyatakan bahwa mereka selalu menyelesaikan tugas kelompok di kelas dengan tepat waktu, dan sebesar 23.1% responden menyatakan bahwa mereka sering menyelesaikan tugas kelompok di kelas dengan tepat waktu. Rata-rata item sebesar 4.77 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu menyelesaikan tugas kelompok di kelas dengan tepat waktu. Rata-rata Indikator tugas kelompok saat kegiatan belajar di kelas sebesar 4.59, hal ini menunjukkan bahwa Indikator tugas kelompok saat kegiatan belajar di kelas berada pada kategori sangat efektif.

Kemudian dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 76.9% responden menyatakan bahwa mereka selalu senang mengerjakan tugas kelompok di luar jam sekolah, dan sebesar 15.4% responden menyatakan bahwa mereka sering senang mengerjakan tugas kelompok di luar jam sekolah. Rata-rata item sebesar 4.69 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu senang mengerjakan tugas kelompok di luar jam sekolah.

Selanjutnya dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 84.6% responden menyatakan bahwa mereka selalu menyelesaikan tugas kelompok di luar jam sekolah dengan tepat waktu, dan sebesar 15.4% responden menyatakan bahwa mereka sering menyelesaikan tugas kelompok di luar jam sekolah dengan tepat waktu. Rata-rata item sebesar 4.85 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu menyelesaikan tugas kelompok di luar jam sekolah dengan tepat waktu.

Rata-rata Indikator tugas kelompok saat kegiatan belajar di luar jam sekolah sebesar 4.71, hal ini menunjukkan bahwa Indikator tugas kelompok saat kegiatan belajar di luar jam sekolah berada pada kategori sangat efektif. Rata-rata Variabel metode pemberian tugas sebesar 4.50, hal ini menunjukkan bahwa Variabel metode pemberian tugas berada pada kategori sangat efektif.

2. Penilaian Responden terhadap Variabel Motivasi Belajar

Penilaian responden pada variabel motivasi belajar diinformasikan melalui distribusi frekuensi dan penjelasan berikut:

Tabel 4.7: Penilaian Responden pada Variabel Motivasi Belajar

		Jawaban Responden					Rata-Rata
		SL	SR	KK	JR	TP	
Y1.1.1	F	8	4	1	0	0	4.54
	%	61.5%	30.8%	7.7%	0.0%	0.0%	
Y1.1.2	F	10	1	2	0	0	4.62
	%	76.9%	7.7%	15.4%	0.0%	0.0%	
Rata-Rata Indikator							4.58
Y1.2.1	F	10	3	0	0	0	4.77
	%	76.9%	23.1%	0.0%	0.0%	0.0%	
Rata-Rata Indikator							4.77
Y1.3.1	F	10	0	3	0	0	4.54
	%	76.9%	0.0%	23.1%	0.0%	0.0%	
Y1.3.2	F	7	4	1	1	0	4.31
	%	53.8%	30.8%	7.7%	7.7%	0.0%	
Rata-Rata Indikator							4.42
Y1.4.1	F	7	6	0	0	0	4.54
	%	53.8%	46.2%	0.0%	0.0%	0.0%	
Y1.4.2	F	11	2	0	0	0	4.85
	%	84.6%	15.4%	0.0%	0.0%	0.0%	
Rata-Rata Indikator							4.69
Y1.5.1	F	0	4	7	2	0	3.15
	%	0.0%	30.8%	53.8%	15.4%	0.0%	
Y1.5.2	F	0	3	8	2	0	3.08
	%	0.0%	23.1%	61.5%	15.4%	0.0%	
Rata-Rata Indikator							3.12
Y1.6.1	F	2	6	4	1	0	3.69

	%	15.4%	46.2%	30.8%	7.7%	0.0%	
Y1.6.2	F	5	5	3	0	0	4.15
	%	38.5%	38.5%	23.1%	0.0%	0.0%	
Rata-Rata Indikator							3.92
Y1.7.1	F	7	4	2	0	0	4.38
	%	53.8%	30.8%	15.4%	0.0%	0.0%	
Rata-Rata Indikator							4.38
Y1.8.1	F	7	3	3	0	0	4.31
	%	53.8%	23.1%	23.1%	0.0%	0.0%	
Y1.8.2	F	11	2	0	0	0	4.85
	%	84.6%	15.4%	0.0%	0.0%	0.0%	
Rata-Rata Indikator							4.58
Rata-Rata Variabel							4.31

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, diinformasikan bahwa dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 61.5% responden menyatakan bahwa mereka selalu mengikuti proses kegiatan belajar sampai selesai, dan sebesar 30.8% responden menyatakan bahwa mereka sering mengikuti proses kegiatan belajar sampai selesai. Rata-rata item sebesar 4.54 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu mengikuti proses kegiatan belajar sampai selesai.

Berikutnya dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 76.9% responden menyatakan bahwa mereka selalu selalu fokus dalam memperhatikan penjelasan materi dari pendidik, dan sebesar 15.4% responden menyatakan bahwa mereka kadang-kadang selalu fokus dalam memperhatikan penjelasan materi dari pendidik. Rata-rata item sebesar 4.62 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu selalu fokus dalam memperhatikan penjelasan materi dari pendidik.

Rata-rata Indikator memiliki gairah belajar yang tinggi sebesar 4.58, hal ini menunjukkan bahwa Indikator memiliki gairah belajar yang tinggi berada pada kategori sangat tinggi.

Kemudian dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 76.9% responden menyatakan bahwa mereka selalu masuk kelas tepat waktu, dan sebesar 23.1% responden menyatakan bahwa mereka sering masuk kelas tepat waktu. Rata-rata item sebesar 4.77 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu masuk kelas tepat waktu. Rata-rata Indikator penuh semangat dalam belajar sebesar 4.77, hal ini menunjukkan bahwa Indikator penuh semangat dalam belajar berada pada kategori sangat tinggi.

Selanjutnya dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 76.9% responden menyatakan bahwa mereka selalu belajar dulu sebelum pelajaran dimulai, dan sebesar 23.1% responden menyatakan bahwa mereka kadang-kadang belajar dulu sebelum pelajaran dimulai. Rata-rata item sebesar 4.54 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu belajar dulu sebelum pelajaran dimulai.

Kemudian dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 53.8% responden menyatakan bahwa mereka selalu bertanya jika ada kesulitan dalam belajar, dan sebesar 30.8% responden menyatakan bahwa mereka sering bertanya jika ada kesulitan dalam belajar. Rata-rata item sebesar 4.31 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu bertanya jika ada kesulitan dalam belajar.

Rata-rata Indikator memiliki rasa penasaran yang tinggi sebesar 4.42, hal ini menunjukkan bahwa Indikator memiliki rasa penasaran yang tinggi berada pada kategori sangat tinggi.

Berikutnya dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 53.8% responden menyatakan bahwa mereka selalu mampu mengerjakan soal ujian sampai selesai, dan sebesar 46.2% responden menyatakan bahwa mereka sering mampu mengerjakan soal ujian sampai selesai. Rata-rata item sebesar 4.54 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu mampu mengerjakan soal ujian sampai selesai.

Kemudian dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 84.6% responden menyatakan bahwa mereka selalu selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik, dan sebesar 15.4% responden menyatakan bahwa mereka sering selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik. Rata-rata item sebesar 4.85 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik. Rata-rata Indikator mandiri dalam mengerjakan tugas sebesar 4.69, hal ini menunjukkan bahwa Indikator mandiri dalam mengerjakan tugas berada pada kategori sangat tinggi.

Selanjutnya dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 53.8% responden menyatakan bahwa mereka kadang-kadang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan, dan sebesar 30.8% responden menyatakan bahwa mereka sering percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan. Rata-rata item sebesar 3.15 menunjukkan bahwa sebagian

besar responden menyatakan bahwa mereka kadang-kadang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan.

Kemudian dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 61.5% responden menyatakan bahwa mereka kadang-kadang berani mengeluarkan pendapat atau ide yang mereka miliki, dan sebesar 23.1% responden menyatakan bahwa mereka sering berani mengeluarkan pendapat atau ide yang mereka miliki. Rata-rata item sebesar 3.08 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka kadang-kadang berani mengeluarkan pendapat atau ide yang mereka miliki. Rata-rata Indikator memiliki rasa percaya diri sebesar 3.12, hal ini menunjukkan bahwa Indikator memiliki rasa percaya diri berada pada kategori sangat tinggi.

Berikutnya dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 46.2% responden menyatakan bahwa mereka sering tekun dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran, dan sebesar 30.8% responden menyatakan bahwa mereka kadang-kadang tekun dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran. Rata-rata item sebesar 3.69 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka sering tekun dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran.

Kemudian dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 38.5% responden menyatakan bahwa mereka selalu bersikap tenang dalam memperhatikan penjelasan pendidik, dan sebesar 38.5% responden menyatakan bahwa mereka selalu bersikap tenang dalam memperhatikan penjelasan pendidik. Rata-rata item sebesar 4.15 menunjukkan

bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka sering bersikap tenang dalam memperhatikan penjelasan pendidik. Rata-rata Indikator memiliki daya konsentrasi yang tinggi sebesar 3.92, hal ini menunjukkan bahwa Indikator memiliki daya konsentrasi yang tinggi berada pada kategori sangat tinggi.

Selanjutnya dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 53.8% responden menyatakan bahwa mereka selalu merasa senang dan tertantang ketika mendapatkan soal yang sulit, dan sebesar 30.8% responden menyatakan bahwa mereka sering merasa senang dan tertantang ketika mendapatkan soal yang sulit. Rata-rata item sebesar 4.38 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu merasa senang dan tertantang ketika mendapatkan soal yang sulit. Rata-rata Indikator menjadikan kesulitan sebagai tantangan sebesar 4.38, hal ini menunjukkan bahwa Indikator menjadikan kesulitan sebagai tantangan berada pada kategori sangat tinggi.

Kemudian dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 53.8% responden menyatakan bahwa mereka selalu akan memahami kembali jika jawaban mereka kurang tepat, dan sebesar 23.1% responden menyatakan bahwa mereka sering akan memahami kembali jika jawaban mereka kurang tepat. Rata-rata item sebesar 4.31 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu akan memahami kembali jika jawaban mereka kurang tepat.

Berikutnya dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 84.6% responden menyatakan bahwa mereka selalu

tetap menghargai pendapat teman yang tidak sependapat, dan sebesar 15.4% responden menyatakan bahwa mereka sering tetap menghargai pendapat teman yang tidak sependapat. Rata-rata item sebesar 4.85 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu tetap menghargai pendapat teman yang tidak sependapat.

Rata-rata Indikator memiliki kesabaran dan daya juang tinggi sebesar 4.58, hal ini menunjukkan bahwa Indikator memiliki kesabaran dan daya juang tinggi berada pada kategori sangat tinggi. Rata-rata Variabel motivasi belajar sebesar 4.31, hal ini menunjukkan bahwa Variabel motivasi belajar berada pada kategori sangat tinggi.

3. Penilaian Responden terhadap Variabel Partisipasi Belajar

Penilaian responden pada variabel partisipasi belajar diinformasikan melalui distribusi frekuensi dan penjelasan berikut:

Tabel 4.8: Penilaian Responden pada Variabel Partisipasi Belajar

		Jawaban Responden					Rata-Rata
		SL	SR	KK	JR	TP	
Y2.1.1	F	11	2	0	0	0	4.85
	%	84.6%	15.4%	0.0%	0.0%	0.0%	
Y2.1.2	F	7	3	3	0	0	4.31
	%	53.8%	23.1%	23.1%	0.0%	0.0%	
Y2.1.3	F	7	4	2	0	0	4.38
	%	53.8%	30.8%	15.4%	0.0%	0.0%	
Rata-Rata Indikator							4.51
Y2.2.1	F	6	6	1	0	0	4.38
	%	46.2%	46.2%	7.7%	0.0%	0.0%	
Y2.2.2	F	5	6	1	1	0	4.15
	%	38.5%	46.2%	7.7%	7.7%	0.0%	
Y2.2.3	F	10	3	0	0	0	4.77
	%	76.9%	23.1%	0.0%	0.0%	0.0%	
Rata-Rata Indikator							4.44
Y2.3.1	F	3	6	4	0	0	3.92

	%	23.1%	46.2%	30.8%	0.0%	0.0%	
Y2.3.2	F	6	0	7	0	0	3.92
	%	46.2%	0.0%	53.8%	0.0%	0.0%	
Rata-Rata Indikator							3.92
Y2.4.1	F	11	1	1	0	0	4.77
	%	84.6%	7.7%	7.7%	0.0%	0.0%	
Y2.4.2	F	11	1	1	0	0	4.77
	%	84.6%	7.7%	7.7%	0.0%	0.0%	
Y2.4.3	F	10	0	3	0	0	4.54
	%	76.9%	0.0%	23.1%	0.0%	0.0%	
Rata-Rata Indikator							4.69
Rata-Rata Variabel							4.39

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, diinformasikan bahwa dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 84.6% responden menyatakan bahwa mereka selalu ikut aktif dalam proses diskusi di kelas, dan sebesar 15.4% responden menyatakan bahwa mereka sering ikut aktif dalam proses diskusi di kelas. Rata-rata item sebesar 4.85 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu ikut aktif dalam proses diskusi di kelas.

Selanjutnya dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 53.8% responden menyatakan bahwa mereka selalu mampu menyelesaikan masalah yang diberikan pendidik, dan sebesar 23.1% responden menyatakan bahwa mereka sering mampu menyelesaikan masalah yang diberikan pendidik. Rata-rata item sebesar 4.31 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu mampu menyelesaikan masalah yang diberikan pendidik.

Kemudian dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 53.8% responden menyatakan bahwa mereka selalu berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok, dan sebesar 30.8% responden menyatakan bahwa mereka sering berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok. Rata-rata item sebesar 4.38 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok. Rata-rata Indikator keinginan, keberanian minat, kebutuhan dan permasalahannya sebesar 4.51, hal ini menunjukkan bahwa Indikator keinginan, keberanian minat, kebutuhan dan permasalahannya berada pada kategori sangat tinggi.

Berikutnya dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 46.2% responden menyatakan bahwa mereka selalu memperhatikan penjelasan pendidik dalam menerangkan pelajaran, dan sebesar 46.2% responden menyatakan bahwa mereka selalu memperhatikan penjelasan pendidik dalam menerangkan pelajaran. Rata-rata item sebesar 4.38 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu memperhatikan penjelasan pendidik dalam menerangkan pelajaran.

Kemudian dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 46.2% responden menyatakan bahwa mereka sering melakukan presentasi dengan sikap penuh percaya diri, dan sebesar 38.5% responden menyatakan bahwa mereka selalu melakukan presentasi dengan sikap penuh percaya diri. Rata-rata item sebesar 4.15 menunjukkan bahwa sebagian

besar responden menyatakan bahwa mereka sering melakukan presentasi dengan sikap penuh percaya diri.

Selanjutnya dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 76.9% responden menyatakan bahwa mereka selalu memberikan kesempatan kepada teman mereka untuk menyampaikan pendapat, dan sebesar 23.1% responden menyatakan bahwa mereka sering memberikan kesempatan kepada teman mereka untuk menyampaikan pendapat. Rata-rata item sebesar 4.77 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu memberikan kesempatan kepada teman mereka untuk menyampaikan pendapat. Rata-rata Indikator berpartisipasi dalam kegiatan persiapan dan proses belajar sebesar 4.44, hal ini menunjukkan bahwa Indikator berpartisipasi dalam kegiatan persiapan dan proses belajar berada pada kategori sangat tinggi.

Kemudian dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 46.2% responden menyatakan bahwa mereka sering memecahkan permasalahan kelompok dengan kerja sama, dan sebesar 30.8% responden menyatakan bahwa mereka kadang-kadang memecahkan permasalahan kelompok dengan kerja sama. Rata-rata item sebesar 3.92 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka sering memecahkan permasalahan kelompok dengan kerja sama.

Berikutnya dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 53.8% responden menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mencatat hal-hal yang penting saat diskusi kelompok, dan sebesar

46.2% responden menyatakan bahwa mereka selalu mencatat hal-hal yang penting saat diskusi kelompok. Rata-rata item sebesar 3.92 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka sering mencatat hal-hal yang penting saat diskusi kelompok.

Rata-rata Indikator berbagai usaha dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sebesar 3.92, hal ini menunjukkan bahwa Indikator berbagai usaha dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar berada pada kategori tinggi.

Kemudian dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 84.6% responden menyatakan bahwa mereka selalu berinteraksi dengan pendidik tanpa adanya tekanan, dan sebesar 7.7% responden menyatakan bahwa mereka sering berinteraksi dengan pendidik tanpa adanya tekanan. Rata-rata item sebesar 4.77 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu berinteraksi dengan pendidik tanpa adanya tekanan.

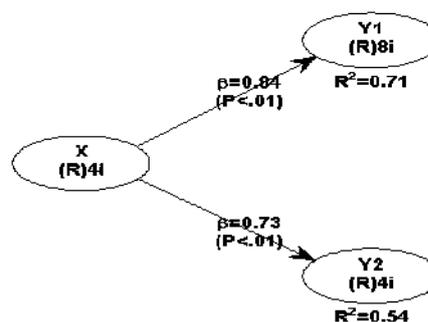
Selanjutnya dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 84.6% responden menyatakan bahwa mereka selalu berinteraksi dengan teman tanpa adanya tekanan, dan sebesar 7.7% responden menyatakan bahwa mereka sering berinteraksi dengan teman tanpa adanya tekanan. Rata-rata item sebesar 4.77 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu berinteraksi dengan teman tanpa adanya tekanan.

Kemudian dari 13 peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, paling banyak sebesar 76.9% responden menyatakan bahwa mereka selalu merasa bebas dalam menyampaikan pendapat, dan sebesar 23.1% responden menyatakan bahwa mereka kadang-kadang merasa bebas dalam menyampaikan pendapat. Rata-rata item sebesar 4.54 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu merasa bebas dalam menyampaikan pendapat.

Rata-rata Indikator kemandirian belajar tanpa tekanan sebesar 4.69, hal ini menunjukkan bahwa Indikator kemandirian belajar tanpa tekanan berada pada kategori sangat tinggi. Rata-rata Variabel partisipasi belajar sebesar 4.39, hal ini menunjukkan bahwa Variabel partisipasi belajar berada pada kategori sangat tinggi.

E. Analisis Partial Least Square (PLS)

1. Diagram Jalur



Gambar 4 1: Diagram Jalur
Sumber: Diolah Peneliti (2022)

2. Evaluasi Model Pengukuran

Model penelitian ini terdiri dari empat variabel laten diantaranya metode pemberian tugas, motivasi belajar, dan partisipasi belajar. Evaluasi model pengukuran merupakan tahapan untuk menguji validitas dan reliabilitas suatu variabel laten.

a. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran dilakukan melalui pengujian *convergent validity*, *discriminant validity* dan pengujian reliabilitas sebagaimana berikut:

1) Convergent Validity

Convergent Validity dimaksudkan untuk mengetahui valid tidaknya indikator dalam mengukur variabel. *Convergent validity* ditunjukkan oleh *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan valid apabila *loading factor* bernilai positif dan lebih besar 0.6. Hasil pengujian *convergent validity* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9: Hasil Pengujian *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	Loading Factor	SE	P value
Metode Pemberian Tugas	X1	0.457	0.197	0.019
	X2	0.851	0.146	<0.001
	X3	0.629	0.173	0.002
	X4	0.672	0.167	<0.001
Motivasi Belajar	Y1.1	-0.409	0.204	0.034
	Y1.2	0.192	0.24	0.22
	Y1.3	-0.526	0.187	0.008
	Y1.4	-0.076	0.262	0.389
	Y1.5	0.781	0.154	<0.001
	Y1.6	0.879	0.143	<0.001
	Y1.7	0.962	0.134	<0.001
	Y1.8	0.909	0.14	<0.001
Partisipasi Belajar	Y2.1	0.474	0.194	0.016
	Y2.2	0.928	0.138	<0.001

	Y2.3	0.548	0.183	0.006
	Y2.4	0.658	0.169	0.001

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari empat indikator yang mengukur variabel metode pemberian tugas, terdapat 1 indikator, yaitu X1 yang menghasilkan nilai loading factor lebih kecil dari 0.6. Dengan demikian satu indikator tersebut dinyatakan tidak valid dalam mengukur variabel metode pemberian tugas, sementara tiga indikator lainnya X2 – X4 menghasilkan nilai loading factor lebih besar dari 0.6. Dengan demikian ketiga indikator tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel metode pemberian tugas.

Berikutnya dari delapan indikator yang mengukur variabel motivasi belajar, terdapat empat indikator, yaitu Y1.1 - Y1.4 yang menghasilkan nilai loading factor lebih kecil dari 0.6. Dengan demikian keempat indikator tersebut dinyatakan tidak valid dalam mengukur variabel motivasi belajar, sementara empat indikator lainnya Y1.5 – Y1.8 menghasilkan nilai loading factor lebih besar dari 0.6. Dengan demikian keempat indikator tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel motivasi belajar.

Berikutnya dari empat indikator yang mengukur partisipasi belajar, terdapat dua indikator, yaitu Y2.1 dan Y2.3 yang menghasilkan nilai loading factor lebih kecil dari 0.6. Dengan demikian kedua indikator tersebut dinyatakan tidak valid dalam mengukur variabel partisipasi belajar, sementara dua indikator lainnya Y2.2 dan Y2.4 menghasilkan nilai loading factor lebih besar dari 0.6. Dengan demikian kedua indikator tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel partisipasi belajar.

Oleh karena terdapat beberapa indikator yang tidak valid, maka dilakukan kembali pengujian *convergent validity* tanpa menyertakan indikator yang tidak valid tersebut, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.10: Hasil Pengujian Ulang *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	Loading Factor	SE	P value
Metode Pemberian Tugas	X2	0.789	0.153	<0.001
	X3	0.774	0.155	<0.001
	X4	0.686	0.165	<0.001
Motivasi Belajar	Y1.5	0.900	0.141	<0.001
	Y1.6	0.892	0.142	<0.001
	Y1.7	0.921	0.139	<0.001
	Y1.8	0.957	0.135	<0.001
Partisipasi Belajar	Y2.2	0.885	0.142	<0.001
	Y2.4	0.885	0.142	<0.001

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari tiga indikator yang mengukur variabel metode pemberian tugas yang telah dinyatakan valid dalam pengujian sebelumnya, semua indikator yaitu X2 – X4 menghasilkan nilai loading factor lebih besar dari 0.6. Dengan demikian ketiga indikator tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel metode pemberian tugas.

Berikutnya dari empat indikator yang mengukur variabel motivasi belajar yang telah dinyatakan valid dalam pengujian sebelumnya, semua indikator yaitu Y1.5 – Y1.8 menghasilkan nilai loading factor lebih besar dari 0.6. Dengan demikian keempat indikator tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel motivasi belajar.

Berikutnya dari empat indikator yang mengukur variabel partisipasi belajar yang telah dinyatakan valid dalam pengujian sebelumnya, semua indikator, yaitu Y2.2 dan Y2.4 yang menghasilkan nilai loading factor lebih besar dari 0.6.

Dengan demikian kedua indikator tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel partisipasi belajar.

Pengujian validitas juga dapat diketahui melalui *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu instrumen dikatakan memenuhi pengujian validitas konvergen apabila memiliki *Average Variance Extracted* (AVE) diatas 0.5. Hasil pengujian validitas konvergen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11: Pengujian Validitas Melalui *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE
Metode Pemberian Tugas	0.564
Motivasi Belajar	0.842
Partisipasi Belajar	0.783

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa variabel metode pemberian tugas, motivasi belajar dan kinerja karyawan menghasilkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang lebih besar dari 0.5. Dengan demikian indikator yang mengukur variabel metode pemberian tugas, motivasi belajar dan kinerja karyawan dinyatakan valid.

2) *Discriminant Validity*

Discriminant Validity dihitung menggunakan *cross loading* dengan kriteria bahwa apabila nilai *loading factor* lebih besar dari korelasi antara indikator dengan variabel lainnya maka indikator tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel yang bersesuaian. Hasil perhitungan *cross loading* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12: Penghitungan *Discriminant Validity* menggunakan Cross Loading

Indikator	X	Y1	Y2
X2	0.789	0.361	0.124
X3	0.774	-0.524	0.397

X4	0.686	0.177	-0.591
Y1.5	0.272	0.900	-0.035
Y1.6	-0.525	0.892	0.297
Y1.7	-0.123	0.921	-0.194
Y1.8	0.352	0.957	-0.057
Y2.2	0.47	-0.214	0.885
Y2.4	-0.47	0.214	0.885

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan pengukuran *cross loading* pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan indikator-indikator yang mengukur variabel metode pemberian tugas, motivasi belajar dan kinerja karyawan menghasilkan *loading factor* yang lebih besar dibandingkan dengan *cross loading* pada variabel lainnya. Dengan demikian indikator yang mengukur variabel metode pemberian tugas, motivasi belajar dan kinerja karyawan dapat dinyatakan valid.

b. Pengujian Reliabilitas

Perhitungan yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk adalah *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila *Composite Reliability* bernilai lebih besar dari 0.7 maka konstruk tersebut dinyatakan reliabel. Di sisi lain, apabila *Cronbach's Alpha* bernilai lebih besar dari 0.6 maka konstruk tersebut dinyatakan reliabel.

Hasil perhitungan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dapat dilihat melalui ringkasan yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13: Hasil perhitungan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Metode Pemberian Tugas	0.794	0.612
Motivasi Belajar	0.955	0.937
Partisipasi Belajar	0.878	0.723

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Composite Reliability* pada variabel metode pemberian tugas, motivasi belajar dan kinerja karyawan lebih besar dari 0.7. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan *Composite Reliability* semua indikator yang mengukur variabel metode pemberian tugas, motivasi belajar dan kinerja karyawan dinyatakan reliabel.

Cronbach's Alpha pada variabel metode pemberian tugas, motivasi belajar dan kinerja karyawan lebih besar dari 0.6. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan *Cronbach's Alpha* semua indikator yang mengukur variabel metode pemberian tugas, motivasi belajar dan kinerja karyawan dinyatakan reliabel.

c. Model Pengukuran

Konversi diagram jalur ke dalam model pengukuran dapat diketahui melalui penjelasan berikut:

1) Model Pengukuran Variabel Metode Pemberian Tugas

Indikator pengukur variabel metode pemberian tugas dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.14: Model Pengukuran Variabel Metode Pemberian Tugas

Variabel	Indikator	Loading Factor
Metode Pemberian Tugas	X2	0.789
	X3	0.774
	X4	0.686

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Model pengukuran variabel metode pemberian tugas sebagai berikut:

$$X2 = 0.789 X$$

$$X3 = 0.774 X$$

$$X4 = 0.686 X$$

Model tersebut menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Nilai loading factor indikator tugas individu saat kegiatan belajar di luar jam sekolah (X2) sebesar 0.789. Hal ini berarti keragaman variabel metode pemberian tugas mampu direpresentasikan oleh indikator tugas individu saat kegiatan belajar di luar jam sekolah (X2) sebesar 78.9%. Dengan kata lain, kontribusi indikator tugas individu saat kegiatan belajar di luar jam sekolah (X2) dalam mengukur variabel metode pemberian tugas sebesar 78.9%.
- b) Nilai loading factor indikator tugas kelompok saat kegiatan belajar di kelas (X3) sebesar 0.774. Hal ini berarti keragaman variabel metode pemberian tugas mampu direpresentasikan oleh indikator tugas kelompok saat kegiatan belajar di kelas (X3) sebesar 77.4%. Dengan kata lain, kontribusi indikator tugas kelompok saat kegiatan belajar di kelas (X3) dalam mengukur variabel metode pemberian tugas sebesar 77.4%.
- c) Nilai loading factor indikator tugas kelompok saat kegiatan belajar di luar jam sekolah (X4) sebesar 0.686. Hal ini berarti keragaman variabel metode pemberian tugas mampu direpresentasikan oleh indikator tugas kelompok saat kegiatan belajar di luar jam sekolah (X4) sebesar 68.6%. Dengan kata lain, kontribusi indikator tugas kelompok saat kegiatan belajar di luar jam sekolah (X4) dalam mengukur variabel metode pemberian tugas sebesar 68.6%.

Model pengukuran variabel metode pemberian tugas juga menginformasikan bahwa indikator tugas individu saat kegiatan belajar di luar jam sekolah (X2) memiliki nilai *loading* yang paling besar yaitu sebesar 0.789.

Hal ini berarti indikator tugas individu saat kegiatan belajar di luar jam sekolah (X2) merupakan indikator yang paling dominan dalam mengukur variabel metode pemberian tugas.

2) Model Pengukuran Variabel Motivasi Belajar

Indikator pengukur variabel motivasi belajar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.15: Model Pengukuran Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Loading Factor
Motivasi Belajar	Y1.5	0.900
	Y1.6	0.892
	Y1.7	0.921
	Y1.8	0.957

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Model pengukuran variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut:

$$Y1.5 = 0.900 Y1$$

$$Y1.6 = 0.892 Y1$$

$$Y1.7 = 0.921 Y1$$

$$Y1.8 = 0.957 Y1$$

Model tersebut menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Nilai loading factor indikator memiliki rasa percaya diri (Y1.5) sebesar 0.900. Hal ini berarti keragaman variabel motivasi belajar mampu direpresentasikan oleh indikator memiliki rasa percaya diri (Y1.5) sebesar 90.0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator memiliki rasa percaya diri (Y1.5) dalam mengukur variabel motivasi belajar sebesar 90.0%.
- b) Nilai loading factor indikator memiliki daya konsentrasi yang tinggi (Y1.6) sebesar 0.892. Hal ini berarti keragaman variabel motivasi belajar mampu

direpresentasikan oleh indikator memiliki daya konsentrasi yang tinggi (Y1.6) sebesar 89.2%. Dengan kata lain, kontribusi indikator memiliki daya konsentrasi yang tinggi (Y1.6) dalam mengukur variabel motivasi belajar sebesar 89.2%.

- c) Nilai loading factor indikator menjadikan kesulitan sebagai tantangan (Y1.7) sebesar 0.921. Hal ini berarti keragaman variabel motivasi belajar mampu direpresentasikan oleh indikator menjadikan kesulitan sebagai tantangan (Y1.7) sebesar 92.1%. Dengan kata lain, kontribusi indikator menjadikan kesulitan sebagai tantangan (Y1.7) dalam mengukur variabel motivasi belajar sebesar 92.1%.
- d) Nilai loading factor indikator memiliki kesabaran dan daya juang tinggi (Y1.8) sebesar 0.957. Hal ini berarti keragaman variabel motivasi belajar mampu direpresentasikan oleh indikator memiliki kesabaran dan daya juang tinggi (Y1.8) sebesar 95.7%. Dengan kata lain, kontribusi indikator memiliki kesabaran dan daya juang tinggi (Y1.8) dalam mengukur variabel motivasi belajar sebesar 95.7%.

Model pengukuran variabel motivasi belajar juga menginformasikan bahwa indikator memiliki kesabaran dan daya juang tinggi (Y1.8) memiliki nilai *loading* yang paling besar yaitu sebesar 0.957. Hal ini berarti indikator memiliki kesabaran dan daya juang tinggi (Y1.8) merupakan indikator yang paling dominan dalam mengukur variabel motivasi belajar.

3) Model Pengukuran Variabel Partisipasi Belajar

Indikator pengukur variabel partisipasi belajar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.16: Model Pengukuran Variabel Partisipasi Belajar

Variabel	Indikator	Loading Factor
Partisipasi Belajar	Y2.2	0.885
	Y2.4	0.885

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Model pengukuran variabel partisipasi belajar adalah sebagai berikut:

$$Y2.2 = 0.885 Y2$$

$$Y2.4 = 0.885 Y2$$

Model tersebut menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Nilai loading factor indikator berpartisipasi dalam kegiatan persiapan dan proses belajar (Y2.2) sebesar 0.885. Hal ini berarti keragaman variabel partisipasi belajar mampu direpresentasikan oleh indikator berpartisipasi dalam kegiatan persiapan dan proses belajar (Y2.2) sebesar 88.5%. Dengan kata lain, kontribusi indikator berpartisipasi dalam kegiatan persiapan dan proses belajar (Y2.2) dalam mengukur variabel partisipasi belajar sebesar 88.5%.
- b) Nilai loading factor indikator kemandirian belajar tanpa tekanan (Y2.4) sebesar 0.885. Hal ini berarti keragaman variabel partisipasi belajar mampu direpresentasikan oleh indikator kemandirian belajar tanpa tekanan (Y2.4) sebesar 88.5%. Dengan kata lain, kontribusi indikator kemandirian belajar

tanpa tekanan (Y2.4) dalam mengukur variabel partisipasi belajar sebesar 88.5%.

- c) Model pengukuran variabel partisipasi belajar juga menginformasikan bahwa indikator berpartisipasi dalam kegiatan persiapan dan proses belajar (Y2.2) dan kemandirian belajar tanpa tekanan (Y2.4) memiliki nilai *loading* yang sama besar yaitu sebesar 0.885. Hal ini berarti indikator berpartisipasi dalam kegiatan persiapan dan proses belajar (Y2.2) dan kemandirian belajar tanpa tekanan (Y2.4) merupakan indikator yang sama-sama dominan dalam mengukur variabel partisipasi belajar.

3. *Goodness of Fit Model*

Goodness of fit Model digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel untuk eksogen menjelaskan keragaman variabel endogen, atau dengan kata lain untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. *Goodness of fit Model* dalam analisis PLS dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi (*R-Square*) dan *Q-Squared predictive relevance* (Q^2) digunakan untuk mengetahui tingkat prediksi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria *Q-Squared predictive relevance* (Q^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17: Kriteria *Q-Squared predictive relevance* (Q^2)

Q-Squared	Keterangan
0.02 – 0.15	Lemah
0.15 – 0.35	Cukup Kuat
> 0.35	Kuat

Adapun hasil *Goodness of fit Model* yang telah diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 4.18: *Goodness of fit Model*

Endogen	R Squared	Q Squared
Motivasi Belajar	0.739	0.726
Partisipasi Belajar	0.275	0.337

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

R-square variabel motivasi belajar bernilai 0.739 atau 73.9%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar mampu dijelaskan oleh variabel metode pemberian tugas sebesar 73.9%, atau dengan kata lain kontribusi variabel metode pemberian tugas terhadap variabel motivasi belajar sebesar 73.9%, sedangkan sisanya sebesar 26.1% merupakan kontribusi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Kemudian *Q-square* variabel motivasi belajar bernilai 0.726. Hal ini menunjukkan bahwa variabel metode pemberian tugas memiliki kekuatan prediksi yang kuat terhadap variabel motivasi belajar.

R-square variabel partisipasi belajar bernilai 0.275 atau 27.5%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel partisipasi belajar mampu dijelaskan oleh variabel metode pemberian tugas sebesar 27.5%, atau dengan kata lain kontribusi variabel metode pemberian tugas terhadap variabel partisipasi belajar sebesar 27.5%, sedangkan sisanya sebesar 72.5% merupakan kontribusi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Kemudian *Q-square* variabel partisipasi belajar bernilai 0.337. Hal ini menunjukkan bahwa variabel metode pemberian tugas memiliki kekuatan prediksi yang cukup kuat terhadap variabel partisipasi belajar.

4. Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila $p\text{-value} \leq \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$) maka dinyatakan adanya pengaruh yang signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 4.19: Hasil Uji Hipotesis

Eksogen	Endogen	Path Coefficient	SE	P Value
Metode Pemberian Tugas	Motivasi Belajar	0.860	0.145	<0.001
Metode Pemberian Tugas	Partisipasi Belajar	0.524	0.187	0.008

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.20 diatas dapat diketahui bahwa model struktural yang terbentuk adalah:

$$\text{Persamaan 1 : } Y_1 = 0.860 X$$

Dari persamaan 2 dapat diinformasikan bahwa pengaruh metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar menghasilkan p-value sebesar <0.001. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa p-value < *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar. Koefisien jalur pengaruh metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar sebesar 0.860 menunjukkan bahwa metode pemberian tugas berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Dengan demikian semakin efektif metode pemberian tugas akan meningkatkan motivasi belajar.

Persamaan 2 : $Y_2 = 0.524 X$

Dari persamaan 2 dapat diinformasikan bahwa pengaruh metode pemberian tugas terhadap partisipasi belajar menghasilkan p-value sebesar 0.008. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa p-value < *level of significance* (alpha = 5%). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan metode pemberian tugas terhadap partisipasi belajar. Koefisien jalur pengaruh metode pemberian tugas terhadap partisipasi belajar sebesar 0.524 menunjukkan bahwa metode pemberian tugas berpengaruh positif terhadap partisipasi belajar. Dengan demikian semakin efektif metode pemberian tugas akan meningkatkan partisipasi belajar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian Variabel Laten Model Pengukuran

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yang telah diteliti yaitu metode pemberian tugas, motivasi belajar, dan partisipasi belajar siswa di UPT SD Negeri Gunung Gede 04.

1. Konstruk Metode Pemberian Tugas

Secara konseptual, konstruk metode pemberian tugas pada siswa terdiri dari 4 variabel, yang meliputi tugas peserta didik secara individu saat kegiatan belajar di kelas (X1.1), tugas peserta didik secara individu saat kegiatan belajar di luar jam sekolah (X1.2), tugas peserta didik secara kelompok saat kegiatan belajar di kelas (X1.3), dan tugas peserta didik secara kelompok saat kegiatan belajar di luar jam sekolah (X1.4).

Berdasarkan hasil temuan penelitian variabel manifest tugas peserta didik secara individu saat kegiatan belajar di kelas (X1.1), tugas peserta didik secara individu saat kegiatan belajar di luar jam sekolah (X1.2), tugas peserta didik secara kelompok saat kegiatan belajar di kelas (X1.3), dan tugas peserta didik secara kelompok saat kegiatan belajar di luar jam sekolah (X1.4) yang keempat manifest tersebut tidak semuanya sesuai dengan kondisi di lapangan, karena ada data yang terbukti tidak valid dan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian *convergent validity* dapat diketahui bahwa terdapat 1 indikator X, yaitu X1 mempunyai nilai *loading factor* $0.457 < 0.6$ sehingga indikator tersebut dinilai tidak valid. Indikator X1 terdiri dari 4 butir soal yang meliputi pendidik memberikan tugas individu untuk dikerjakan di kelas, peserta didik senang mengerjakan tugas individu di kelas, pendidik memberikan tugas praktik di kelas, dan peserta didik menyelesaikan tugas individu di kelas dengan tepat waktu.

Sedangkan untuk indikator X2, X3, dan X4 dinyatakan valid karena memiliki nilai *loading factor* > 0.6 . Pada indikator X2 mempunyai nilai *loading factor* 0.851 yang terdiri dari 4 butir soal meliputi pendidik memberikan tugas individu untuk dikerjakan di luar jam sekolah, peserta didik senang mengerjakan tugas individu di luar jam sekolah, pendidik memberikan tugas praktik di luar jam sekolah, dan peserta didik menyelesaikan tugas individu di luar jam sekolah dengan tepat waktu. Pada indikator X3 mempunyai nilai *loading factor* 0.629 yang terdiri dari 3 butir soal meliputi pendidik memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan di kelas, peserta didik senang mengerjakan tugas kelompok di kelas, dan peserta didik menyelesaikan tugas kelompok di kelas dengan tepat waktu. Pada indikator X4 mempunyai nilai *loading factor* 0.672 yang terdiri dari 3 butir soal meliputi pendidik memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan di luar sekolah, peserta didik senang mengerjakan tugas kelompok di luar jam sekolah, dan peserta didik menyelesaikan tugas kelompok di luar jam sekolah dengan tepat waktu.

Indikator-indikator tersebut dinilai dapat mewakili variabel metode pemberian tugas baik tugas di dalam kelas maupun tugas di luar jam sekolah dengan memberikan tugas individu dan tugas kelompok dalam waktu yang telah ditentukan. Pada indikator X1 dinilai tidak valid karena indikator X1 kurang representatif dalam mendefinisikan metode pemberian tugas, indikator pemberian tugas secara individu saat kegiatan belajar di kelas menghasilkan perilaku kurang baik dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya yang menyatakan bahwa pemberian tugas individu saat kegiatan belajar di kelas akan membuat siswa merasa jenuh dan bosan karena kemungkinan kegiatan yang monoton saat di dalam kelas⁶³. Selain itu keterbatasan ruang gerak di dalam kelas juga dapat membatasi kreativitas siswa saat melakukan proses pembelajaran.

Indikator yang paling dominan adalah indikator X2 yaitu tugas peserta didik secara individu saat kegiatan belajar di luar jam sekolah sebesar 85.1 % terhadap metode pemberian tugas. Hal ini berarti bahwa pemberian tugas peserta didik secara individu di luar jam sekolah dapat membentuk perilaku baik dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Husamah yang menyatakan bahwa tugas di luar jam sekolah dapat memberikan kesempatan setiap siswa untuk mengembangkan kreativitas dan potensinya secara optimal, proses pengerjaan tugas lebih menarik dan tidak membosankan, lebih komprehensif, serta sumber pembelajaran yang lebih kaya dan beraneka ragam⁶⁴. Dalam proses pembelajaran di luar jam sekolah juga mempunyai ruang gerak yang luas untuk memunculkan ide atau gagasan sehingga tidak menimbulkan kejenuhan.

⁶³ Winna Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan", Penerapan Metode Pemberian Tugas Individu, 2008, 173.

⁶⁴ Husamah, "Pembelajaran Luar Kelas", Metode Pembelajaran di luar kelas, 2013.

2. Konstruk Motivasi Belajar

Secara konseptual, konstruk motivasi belajar dikonstruksi oleh 8 variabel manifest, yang meliputi gairah belajar yang tinggi (Y1.1), penuh semangat dalam belajar (Y1.2), memiliki rasa penasaran yang tinggi (Y1.3), mandiri dalam mengerjakan tugas (Y1.4), memiliki rasa percaya diri (Y1.5), memiliki daya konsentrasi yang tinggi (Y1.6), menjadikan kesulitan sebagai tantangan (Y1.7), dan memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi (Y1.8).

Berdasarkan hasil temuan penelitian variabel manifest ada 4 variabel manifest yang dinilai tidak valid dan ada 4 variabel manifest yang dinilai valid. Variabel manifest yang dinilai tidak valid yaitu gairah belajar yang tinggi (Y1.1), penuh semangat dalam belajar (Y1.2), memiliki rasa penasaran yang tinggi (Y1.3), dan mandiri dalam mengerjakan tugas (Y1.4) karena memiliki nilai *loading factor* <0.6. Indikator Y1.1 mempunyai nilai *loading factor* -0.409 yang terdiri dari 2 butir soal meliputi peserta didik mengikuti proses kegiatan belajar sampai selesai, dan peserta didik selalu fokus dalam memperhatikan penjelasan materi dari pendidik. Indikator Y1.2 mempunyai nilai *loading factor* 0.192 yang terdiri dari 1 butir soal yaitu peserta didik masuk kelas tepat waktu. Indikator Y1.3 mempunyai nilai *loading factor* -0.526 yang terdiri dari 2 butir soal meliputi peserta didik belajar dulu sebelum pelajaran dimulai, dan peserta didik bertanya jika ada kesulitan dalam belajar. Indikator Y1.4 mempunyai nilai *loading factor* -0.076 yang terdiri dari 2 butir soal meliputi peserta didik mampu mengerjakan soal ujian sampai selesai, dan peserta didik selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Sedangkan untuk variabel manifest yang dinilai valid yaitu memiliki rasa percaya diri (Y1.5), memiliki daya konsentrasi yang tinggi (Y1.6), menjadikan kesulitan sebagai tantangan (Y1.7), dan memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi (Y1.8) karena memiliki nilai *loading factor* > 0.6 . Indikator Y1.5 mempunyai nilai *loading factor* 0.781 yang terdiri dari 2 butir soal meliputi peserta didik percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan, dan peserta didik berani mengeluarkan pendapat atau ide yang saya miliki. Indikator Y1.6 memiliki nilai *loading factor* 0.879 yang terdiri dari 2 pertanyaan yaitu peserta didik tekun dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran, dan peserta didik bersikap tenang dalam memperhatikan penjelasan pendidik. Indikator Y1.7 memiliki nilai *loading factor* 0.962 yang terdiri dari 1 butir soal yaitu peserta didik merasa senang dan tertantang ketika mendapatkan soal yang sulit/ indikator Y1.8 memiliki nilai *loading factor* 0.909 yang terdiri dari 2 butir soal meliputi peserta didik akan memahami kembali jika jawaban saya kurang tepat, dan saya tetap menghargai pendapat teman yang tidak sependapat. Hal ini sesuai dengan model pengukuran (*outer model*) yang diolah menggunakan program PLS.

Pada indikator Y1.1, Y1.2, Y1.3, dan Y1.4 dinilai tidak valid karena kurang representatif dalam mendefinisikan atau mengukur motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik dalam motivasi belajarnya kurang memiliki gairah belajar yang tinggi, kurang semangat dalam belajar, kurang memiliki rasa penasaran yang tinggi, dan kurang mandiri dalam mengerjakan tugas. Sedangkan indikator menjadikan kesulitan sebagai tantangan memberikan kontribusi paling dominan yaitu 96.2% terhadap motivasi belajar.

Hal ini berarti bahwa semakin peserta didik menjadikan kesulitan sebagai tantangan maka akan semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan bahwa dengan menganggap kesulitan dalam belajar adalah sebuah tantangan maka akan membuat semakin rajin dalam belajar dan juga berlatih sehingga akan selalu bertahan dan berusaha menyelesaikan kesulitan yang dihadapi saat proses belajar⁶⁵. Indikator yang memiliki kontribusi yang juga besar yaitu memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi yaitu sebesar 90.9% terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin peserta didik memiliki daya juang yang tinggi akan semakin besar pula motivasinya dalam belajar. Jika seorang peserta didik memiliki daya juang yang tinggi, maka peserta didik harus mempunyai daya saing, produktif, kreatif, mempunyai motivasi yang baik, mau mengambil resiko, selalu melakukan perbaikan, tekun dan giat belajar, dan tidak takut dengan perubahan.

3. Konstruk Partisipasi Belajar

Secara konseptual, konstruk partisipasi belajar dikonstruksi oleh 4 variabel manifest, yang meliputi keinginan, keberanian minat, kebutuhan dan permasalahannya (Y2.1), berpartisipasi dalam kegiatan persiapan dan proses belajar (Y2.2), berbagai usaha dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar (Y2.3), dan kemandirian belajar tanpa tekanan (Y2.4). Berdasarkan hasil temuan penelitian variabel manifest menunjukkan keinginan, keberanian minat, kebutuhan dan permasalahannya (Y2.1), berpartisipasi dalam kegiatan persiapan dan proses belajar (Y2.2), berbagai usaha dalam menjalani dan menyelesaikan

⁶⁵ Paul G. Stoltz, "Mengubah Hambatan Menjadi Peluang", 2000.

kegiatan belajar (Y2.3), dan kemandirian belajar tanpa tekanan (Y2.4) yang keempat manifest tersebut tidak semuanya sesuai dengan kondisi di lapangan, karena ada data yang terbukti tidak valid dan ada yang menghasilkan data yang valid dan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian *convergent validity* dapat diketahui bahwa terdapat 2 indikator yang tidak valid dan 2 indikator yang valid. Indikator yang tidak valid yaitu keinginan, keberanian minat, kebutuhan dan permasalahannya (Y2.1) yang memiliki nilai *loading factor* $0.474 < 0.6$ dan berbagai usaha dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar (Y2.3) yang memiliki nilai *loading factor* $0.548 < 0.6$. Indikator Y2.1 terdiri dari 3 butir soal meliputi peserta didik ikut aktif dalam proses diskusi di kelas, peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang diberikan pendidik, dan peserta didik berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok. Indikator Y2.3 terdiri dari 2 butir soal meliputi peserta didik memecahkan permasalahan kelompok dengan kerja sama, dan peserta didik mencatat hal-hal yang penting saat diskusi kelompok. Sedangkan indikator yang valid yaitu berpartisipasi dalam kegiatan persiapan dan proses belajar (Y2.2) yang memiliki nilai *loading factor* $0.928 > 0.6$ dan kemandirian belajar tanpa tekanan (Y2.4) yang memiliki nilai *loading factor* $0.658 > 0.6$. Indikator Y2.2 terdiri dari 4 butir soal meliputi peserta didik melakukan persiapan sebelum memulai diskusi, peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik dalam menerangkan pelajaran, peserta didik melakukan presentasi dengan sikap penuh percaya diri, dan peserta didik memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat. Indikator Y2.4 terdiri

dari 3 butir soal meliputi peserta didik berinteraksi dengan pendidik tanpa adanya tekanan, peserta didik berinteraksi dengan teman tanpa adanya tekanan, dan peserta didik merasa bebas dalam menyampaikan pendapat.

Pada indikator Y2.1 dan Y2.3 dinilai tidak valid karena indikator Y2.1 dan Y2.3 kurang representatif dalam mendefinisikan partisipasi belajar. Hal ini menunjukkan peserta didik kurang minat untuk menyampaikan minat dan kebutuhan permasalahannya serta kurang mampu menyelesaikan kegiatan belajar dengan diskusi kelompok. Hal ini bisa disebabkan adanya siswa yang pasif di dalam kelas atau kurang minat terhadap proses pembelajaran.

Sedangkan indikator berpartisipasi dalam kegiatan persiapan dalam proses belajar menunjukkan angka yang dominan yaitu sebesar 92.8% terhadap partisipasi belajar. Hal ini menunjukkan peserta didik aktif berpartisipasi saat mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran serta pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika peserta didik aktif berpartisipasi pada saat persiapan dan proses belajar maka proses dan hasil belajar akan meningkat dengan baik. Jika para peserta didik melakukan partisipasinya dengan selalu aktif saat di kelas, melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran, selalu percaya diri saat melakukan presentasi dan menyampaikan pendapat, mampu memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok, bebas mengemukakan pendapat, mencatat hal-hal yang penting, mampu berinteraksi baik dengan pendidik maupun dengan teman sekelas, serta tidak merasa tertekan saat proses pembelajaran maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

B. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas III SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar untuk pembelajaran PAI-BP disimpulkan bahwa metode pemberian tugas berpengaruh terhadap motivasi belajar. Metode pemberian tugas yang diberikan adalah indikator yang dinyatakan valid, yaitu tugas peserta didik secara individu saat kegiatan belajar di luar jam sekolah (X2), tugas peserta didik secara kelompok saat kegiatan belajar di kelas, (X3), dan tugas peserta didik secara kelompok saat kegiatan belajar di luar jam sekolah (X4). Sedangkan pada variabel motivasi belajar juga digunakan indikator yang telah dinyatakan valid, yaitu memiliki rasa percaya diri yang tinggi (Y1.5), memiliki daya konsentrasi yang tinggi (Y1.6), menjadikan kesulitan sebagai tantangan (Y1.7), dan memiliki kesabaran dan daya juang tinggi (Y1.8).

Dari hasil analisis PLS yang telah dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi (*R-Square*) dan *Q-Squared predictive relevance* (Q^2) diperoleh bahwa variabel metode pemberian tugas memberikan kontribusi sebesar 73.9% terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas memiliki kekuatan prediksi yang kuat terhadap variabel motivasi belajar. Pemberian tugas yang sesuai dengan kondisi peserta didik akan membuat motivasi belajar peserta didik meningkat. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Karena dengan adanya motivasi yang baik maka akan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Pemberian tugas yang baik dan sesuai dengan kondisi peserta didik akan mampu membuat peserta didik bersemangat dalam menyelesaikannya, hal inilah yang menyebabkan peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran. Selain meningkatkannya motivasi, pemberian tugas yang sesuai dengan kondisi peserta didik juga mampu memetakan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat atau sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Metode pemberian tugas secara individu maupun kelompok mempunyai efek kepada peserta didik. Dengan adanya pemberian tugas individu maka akan melatih kemandirian siswa, tingkat konsentrasi siswa saat belajar, melatih kesabaran untuk memecahkan masalah, serta mampu meningkatkan rasa percaya pada diri sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, untuk metode pemberian tugas individu yang lebih disukai peserta didik adalah metode pemberian tugas individu di luar jam sekolah. Hal ini disebabkan karena adanya rasa jenuh saat proses pembelajaran yang selalu di kelas, model pembelajaran kelas yang monoton, serta ruang gerak yang terbatas. Sedangkan pada proses pembelajaran di luar kelas akan memberikan suasana baru yang dapat meningkatkan semangat, gairah belajar, rasa penasaran yang tinggi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada pemberian tugas secara berkelompok banyak diminati oleh peserta didik, hal ini karena dengan adanya kelompok maka bisa melakukan diskusi untuk memahami hal-hal baru saat proses pembelajaran. Adanya kelompok yang baik juga mempunyai pengaruh yang baik dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Sedangkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil 86% yang menunjukkan bahwa metode pemberian tugas memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif metode pemberian tugas maka akan meningkatkan motivasi siswa. Metode pemberian tugas yang efektif adalah pemberian tugas yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Dengan metode pemberian tugas baik secara individu maupun kelompok, di dalam kelas atau di luar kelas secara teori maupun praktik dikerjakan dengan tepat waktu oleh para peserta didik. Pengerjaan tugas yang tepat waktu akan mendorong peserta didik untuk selalu mengikuti proses kegiatan belajar sampai selesai, fokus saat diberikan penjelasan, mampu mengerjakan soal dengan baik, selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik, tekun dalam mempelajari materi pembelajaran, berani mengeluarkan pendapat, mau bertanya jika ada kesulitan belajar, merasa tertantang dan mau mengerjakan ketika mendapat soal yang sulit, mau memahami kembali jika mempunyai jawaban yang kurang tepat, serta menghargai pendapat teman yang tidak sependapat. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadikan peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Sehingga bisa disimpulkan bahwa metode pemberian tugas yang tepat mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Partisipasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas III SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar untuk pembelajaran PAI-BP disimpulkan bahwa metode pemberian tugas berpengaruh terhadap partisipasi belajar. Metode pemberian tugas yang diberikan adalah indikator yang dinyatakan valid, yaitu tugas peserta didik secara individu saat kegiatan belajar di luar jam sekolah (X2), tugas peserta didik secara kelompok saat kegiatan belajar di kelas, (X3), dan tugas peserta didik secara kelompok saat kegiatan belajar di luar jam sekolah (X4). Sedangkan pada variabel partisipasi belajar juga digunakan indikator yang telah dinyatakan valid, yaitu berpartisipasi dalam kegiatan persiapan dan proses belajar (Y2.2) dan kemandirian belajar tanpa tekanan (Y2.4).

Dari hasil analisis PLS yang telah dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi (*R-Square*) dan *Q-Squared predictive relevance* (Q^2) diperoleh bahwa variabel metode pemberian tugas memberikan kontribusi sebesar 27.5% terhadap partisipasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas memiliki kekuatan prediksi yang kurang kuat terhadap variabel motivasi belajar. Partisipasi peserta didik adalah keaktifan para peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran baik saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan metode pemberian tugas sedikit mempengaruhi partisipasi peserta didik saat proses pembelajaran. Jika metode pemberian tugas yang diberikan sesuai dengan kondisi peserta didik dan sesuai dengan tema pembelajaran maka akan menyebabkan peserta didik memiliki semangat yang tinggi untuk ikut berpartisipasi saat proses pembelajaran.

Selain itu juga adanya tingkat keingintahuan yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk selalu ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kemudian juga dengan semangat yang tinggi serta pemahaman yang baik akan meningkatkan partisipasi peserta didik saat proses pembelajaran. Semakin tinggi partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran maka akan semakin besar pula rasa ingin tahu mereka dalam mata pelajaran tertentu sehingga metode yang diberikan oleh pendidik akan berjalan sesuai dengan tujuan⁶⁶.

Sedangkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pemberian tugas terhadap partisipasi belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil 52.4% yang menunjukkan bahwa metode pemberian tugas memberikan pengaruh yang positif terhadap partisipasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif metode pemberian tugas maka akan meningkatkan partisipasi siswa. Meningkatnya partisipasi peserta didik dapat diketahui saat peserta didik aktif saat proses diskusi di kelas, mampu menyelesaikan masalah yang diberikan pendidik, berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok, melakukan persiapan sebelum melakukan diskusi, memperhatikan penjelasan pendidik, melakukan presentasi dengan sikap penuh percaya diri, memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat, memecahkan masalah kelompok dengan kerjasama, mencatat hal-hal yang penting saat diskusi kelompok, bebas dalam menyampaikan pendapat, serta mampu berinteraksi baik dengan pendidik maupun dengan teman.

⁶⁶ Suryosubroto, "Proses Belajar Mengajar di Sekolah", 1997, 278.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pemberian tugas peserta didik dalam proses pembelajaran PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar mempengaruhi motivasi belajar mereka. Pengaruh terbesar dari metode pemberian tugas adalah metode pemberian tugas peserta didik secara individu saat kegiatan belajar di luar jam sekolah yang akan mempengaruhi motivasi siswa dalam hal menjadikan kesulitan sebagai tantangan.
2. Metode pemberian tugas peserta didik dalam proses pembelajaran PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar mempengaruhi partisipasi belajar mereka. Pengaruh terbesar dari metode pemberian tugas adalah metode pemberian tugas peserta didik secara individu saat kegiatan belajar di luar jam sekolah yang akan mempengaruhi partisipasi siswa dalam hal kemandirian belajar tanpa tekanan.

B. Saran

1. Bagi Institusi

Bagi institusi pendidikan disarankan agar para tenaga kependidikan memperhatikan cara atau metode yang harus mereka gunakan saat memberikan tugas agar sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar peserta didik dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar agar semakin aktif dalam proses pembelajaran dan selalu memperhatikan serta mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menentukan indikator-indikator yang lebih akurat untuk mendapatkan hasil yang valid dan lebih baik. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru terkait permasalahan yang terjadi di kelas, sehingga peneliti memasukkan beberapa butir pernyataan atau persepsi pada lembar koesioner untuk menggali informasi terkait metode yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan beberapa siswa yang bingung terkait jawaban kuesioner yang menyebabkan beberapa butir soal yang tidak valid. Selanjutnya peneliti menggunakan analisis data *smartPLS* dimana alat tersebut secara teori mampu untuk melakukan analisis data dengan sampel kurang dari 30 responden namun faktanya masih banyak peneliti lain yang masih meragukan mengenai alat analisis data tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. "Potret Madrasah". Bandung. *CV Insan Mandiri* . 2008.
- Agustina, Susanti. "Perpustakaan Sekolahku". Bandung. *CV Restu Bumi Kencana*. 2013.
- Antonius. "Kemandirian". <https://kemandirian.html>. 2002.
- Bimo, Walgito. "Statistika untuk Penelitian". Yogyakarta. *Andi Offset* : 94 – 95 . 2009.
- Dharma, Surya. "Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya". Yogyakarta. *Pustaka Pelajar* :57. 2009.
- Djunaid, Hamzah. "Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Lentera Pendidikan* 17, no. 1 (2014): 139–50.
- Hernawan, Asep Herry. *Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta, 2014.
- Husamah . "Pembelajaran Luar Kelas". Jakarta. *Prestasi*. 2013.
- Ida Kartini. "Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XII Siswa Di SMA Muhammadiyah Enrekang." *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 2015..
- Jadidah, Amatul. "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam: Problematika Dan Solusi." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 6, no. 1 (2021): 65–82.
- Karo-karo, Ign. "Pengantar Kepemimpinan Pendidikan". Jakarta. *Alda*:25. 1998.
- Kartadinata, Sunaryo. "Arah dan Tantangan Bimbingan Konseling Profesional". Bandung. *Rizki* : 74. 2005.
- Kusaeni, Ichsan, Amirudin Amirudin, and Achmad Junaedi Sittika. "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2329–38.
- Leny Nofianti, and Qomariah. *Ringkasan Buku Metode Penelitian Survey*. Pekanbaru, 2017.

- Maulita, Fitri. "Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes," 2021.
- Moch. Tolchah. *Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya*. Surabaya: Kanzum Books, 2020.
- Nurhayu. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Partisipasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Pekanbaru," 2021.
- Peter, Lauster. "Tes Kepribadian". Jakarta. *PT. Bumi Aksara*:84. 2002.
- Rahmayanti, Kapile Charles, and Amiruddin. "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD Toriapas Kasimbar." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 1, no. 3 (2013): 144–56.
- Sakerebau, Junier. "Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 96–111.
- Sanjaya, Winna. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan". Jakarta. *Kencana Prenada Media Group*:173. 2008.
- Siska, Prawati. "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN No 1 Pangalasiang." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4, no. 2354-614X (2016): 1–17.
- Stoltz, Paul G. "Mengubah Hambatan Menjadi Peluang". Jakarta. *Gramedia Widiasana Indonesia*: 164. 2000.
- Sudjana, Nana. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar". Bandung. *PT Rosda Karya* : 82 – 85 . 2009.
- Suyadi. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter". Bandung. *PT Remaja Rosdakarya*. 2013.
- Syah, Muhibbin. "Psikologi Pendidikan dan Pendekata Baru". Bandung. *Remaja Rosda Karya*:24 . 2008.
- Syahrani Tambak. *Pendidikan Agam Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

- Syihab Quraish, M. "Al-Quran Dan Maknanya - Google Book." Lentera Hati, 2020.
- Tefa, S., Idayani, D., & Astindari, T. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Pemberian Tugas Kelompok dan Tugas Individu Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri 6 Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. *EDUSAINTEK: JURNAL PENDIDIKAN, SAINS DAN TEKNOLOGI*, 6(1), 23-33.
- Trianto. "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif". Jakarta. *Kencana Prenada Media Group* : 124. 2009.
- Winkel, W.S. "Psikologi Pengajaran". Jakarta. *PT Gramedia Widia Sarana* : 27 . 1983.
- Yayuk Kumalasari. "Upaya Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Keep On Learning Dengan Pemberian Tugas Terstruktur," 2012.
- Yunof Candra, Bach. "Problematika Pendidikan Agama Islam." *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2018): 134–53.
- Yusuf, Wiwin Fachrudin. "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 263–78.

LAMPIRAN 1

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

SURAT IZIN UJI COBA PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SD NEGERI GUNUNG GEDE 04
NSS. 101051519013 NIS: 100130 Email: uptsdgununggede_04@yahoo.com NPSN: 20515156
Dsn. Kalikenongo, Desa Gununggede, Kecamatan Wonotirto Kode Pos 66173
BLITAR

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/ 027 /409.101.156/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar menerangkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

- a. Nama : Nur Fidayatul Khoiriyah
- b. NIM : 18110189
- c. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- d. Tahun Akademik : 2021/2022

Telah melakukan Uji Coba Penelitian dan Pengambilan Data untuk keperluan Skripsi di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, dari tanggal 25 s/d 27 April 2022 dengan judul **“Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi dan Partisipasi Belajar PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 14 Mei 2022

Kepala UPT SDN Gunung Gede 04


K. ISTARI, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19630326 198504 2 003

Uji Coba Kuesioner Penelitian

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS
TERHADAP MOTIVASI DAN PARTISIPASI BELAJAR PAI-BP
DI UPT SD NEGERI GUNUNG GEDE 04 BLITAR**



oleh:

Nur Fidayatul Khoiriyah

NIM. 18110189

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2022**

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Peserta didik UPT SDN Gunung Gede 04

Di tempat

Dengan hormat, saya Nur Fidayatul Khoiriyah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan NIM 18110189 sedang mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi dan Partisipasi Belajar PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar”**.

Sehubungan dengan tujuan tersebut, saya membutuhkan bantuan adik-adik untuk dapat menjadi responden dalam mengisi uji coba penelitian sebagaimana yang terlampir dalam kuesioner ini. Seluruh data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi dan partisipasi peserta didik dengan penerapan metode pemberian tugas pada mata pelajaran PAI-BP. Atas kesediaan dan bantuan yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Blitar, April 2022

Nur Fidayatul Khoiriyah
NIM 18110189

INSTRUMEN KUESIONER
UPT SD NEGERI GUNUNG GEDE 04
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Nama Lengkap :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP)
Materi Pokok : Mari Melaksanakan Shalat
Kelas / Semester : IV / 2

Petunjuk :

- 1) Bacalah dan pahami pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dibawah ini dengan benar!
- 2) Jawablah sendiri pertanyaan dibawah ini, tanpa dipengaruhi oleh orang lain!
- 3) Lingkarilah salah satu jawaban pada salah satu kolom yang telah disediakan!
- 4) Setiap pertanyaan hanya diperbolehkan melingkari satu pada setiap jawaban!

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

- 5) Jawaban yang dipilih harus sesuai dengan perilaku dan kebiasaan yang kamu miliki secara jujur.
- 6) Pengisian pada kuesioner ini sama sekali tidak mempengaruhi nilaimu.

VARIABEL METODE PEMBERIAN TUGAS (X)

No	Pertanyaan	Jawaban				
1.	Pendidik memberikan tugas individu untuk dikerjakan di kelas.	SL	SR	KK	JR	TP
2.	Saya senang mengerjakan tugas individu di kelas.	SL	SR	KK	JR	TP
3.	Pendidik memberikan tugas praktik di kelas.	SL	SR	KK	JR	TP
4.	Saya menyelesaikan tugas individu di kelas dengan tepat waktu.	SL	SR	KK	JR	TP
5.	Pendidik memberikan tugas individu untuk dikerjakan di luar jam sekolah.	SL	SR	KK	JR	TP
6.	Saya senang mengerjakan tugas individu di luar jam sekolah.	SL	SR	KK	JR	TP
7.	Pendidik memberikan tugas praktik di luar jam sekolah.	SL	SR	KK	JR	TP
8.	Saya menyelesaikan tugas individu di luar jam sekolah dengan tepat waktu.	SL	SR	KK	JR	TP
9.	Pendidik memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan di kelas.	SL	SR	KK	JR	TP
10.	Saya senang mengerjakan tugas kelompok di kelas.	SL	SR	KK	JR	TP
11.	Saya menyelesaikan tugas kelompok di kelas dengan tepat waktu.	SL	SR	KK	JR	TP
12.	Pendidik memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan di luar jam sekolah.	SL	SR	KK	JR	TP
13.	Saya senang mengerjakan tugas kelompok di luar jam sekolah.	SL	SR	KK	JR	TP
14.	Saya menyelesaikan tugas kelompok di luar jam sekolah dengan tepat waktu.	SL	SR	KK	JR	TP

VARIABEL MOTIVASI BELAJAR (Y1)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya mengikuti proses kegiatan belajar sampai selesai.	SL	SR	KK	JR	TP
2.	Saya selalu fokus dalam memperhatikan penjelasan materi dari pendidik.	SL	SR	KK	JR	TP
3.	Saya masuk kelas tepat waktu.	SL	SR	KK	JR	TP
4.	Saya belajar dulu sebelum pelajaran dimulai.	SL	SR	KK	JR	TP
5.	Saya bertanya jika ada kesulitan dalam belajar.	SL	SR	KK	JR	TP
6.	Saya mampu mengerjakan soal ujian sampai selesai.	SL	SR	KK	JR	TP
7.	Saya selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik.	SL	SR	KK	JR	TP
8.	Saya percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan.	SL	SR	KK	JR	TP
9.	Saya berani mengeluarkan pendapat atau ide yang saya miliki.	SL	SR	KK	JR	TP
10.	Saya tekun dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran.	SL	SR	KK	JR	TP
11.	Saya bersikap tenang dalam memperhatikan penjelasan pendidik.	SL	SR	KK	JR	TP
12.	Saya merasa senang dan tertantang ketika mendapatkan soal yang sulit.	SL	SR	KK	JR	TP
13.	Saya akan memahami kembali jika jawaban saya kurang tepat.	SL	SR	KK	JR	TP
14.	Saya tetap menghargai pendapat teman yang tidak sependapat.	SL	SR	KK	JR	TP

VARIABEL PARTISIPASI BELAJAR (Y2)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya ikut aktif dalam proses diskusi di kelas.	SL	SR	KK	JR	TP
2.	Saya mampu menyelesaikan masalah yang diberikan pendidik.	SL	SR	KK	JR	TP
3.	Saya berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok.	SL	SR	KK	JR	TP
4.	Saya melakukan persiapan sebelum memulai diskusi, seperti buku materi, buku catatan, alat tulis.	SL	SR	KK	JR	TP
5.	Saya memperhatikan penjelasan pendidik dalam menerangkan pelajaran.	SL	SR	KK	JR	TP
6.	Saya melakukan presentasi dengan sikap penuh percaya diri.	SL	SR	KK	JR	TP
7.	Saya memberikan kesempatan kepada teman saya untuk menyampaikan pendapat.	SL	SR	KK	JR	TP
8.	Saya memecahkan permasalahan kelompok dengan kerja sama.	SL	SR	KK	JR	TP
9.	Saya mencatat hal-hal yang penting saat diskusi kelompok.	SL	SR	KK	JR	TP
10.	Saya berinteraksi dengan pendidik tanpa adanya tekanan.	SL	SR	KK	JR	TP
11.	Saya berinteraksi dengan teman tanpa adanya tekanan.	SL	SR	KK	JR	TP
12.	Saya merasa bebas dalam menyampaikan pendapat.	SL	SR	KK	JR	TP

No	Nama	Kelamin	METODE PEMBERIAN TUGAS (X)																	
			X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TX1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TX2	X3.1	X3.2	X3.3	TX3	X4.1	X4.2	X4.3	TX4
1	Adellia Putri	P	5	4	2	5	16	4	5	1	5	15	4	5	5	14	2	5	5	12
2	Ahmad Khoirudin	L	4	4	2	4	14	4	4	1	4	13	4	5	5	14	1	4	5	10
3	Bagas Putra Sadena	L	4	3	3	4	14	4	5	1	5	15	4	5	5	14	1	5	5	11
4	Chica Angelina Putri	P	5	5	2	5	17	5	5	2	5	17	4	5	5	14	1	5	5	11
6	Elsha Fiona Yuniawan	P	4	4	2	4	14	3	4	1	4	12	5	5	5	15	1	5	5	11
7	Kaka Novita Azalia	P	5	5	2	5	17	4	5	1	5	15	5	5	5	15	1	5	5	11
9	Marcelino Yoga Pratama	L	5	5	2	5	17	3	4	1	4	12	4	3	4	11	2	4	4	10
10	Mohammad Rizqy Adipratama	L	5	4	2	4	15	3	4	1	4	12	4	3	4	11	1	5	5	11
11	Sivana Letisya	P	5	5	2	5	17	4	5	1	5	15	5	5	5	15	1	5	5	11
12	Stivani Divanes	P	5	4	2	3	14	3	5	2	4	14	4	5	5	14	2	3	4	9
13	Yuanindra Degta Nurhani	P	5	5	2	5	17	4	5	1	5	15	4	5	5	14	1	5	5	11
14	Zullio Calvin Ardi Nova	L	5	5	2	4	16	3	4	1	4	12	4	5	4	13	1	5	5	11

PENGUJIAN INSTRUMEN PENELITIAN

A. Variabel Metode Pemberian Tugas

1. Dimensi Tugas Individu Saat Kegiatan Belajar di Kelas

No	Nama	Kelamin	Metode Pemberian Tugas (X)				
			X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TX1
1	Adellia Putri	P	5	4	2	5	16
2	Ahmad Khoirudin	L	4	4	2	4	14
3	Bagas Putra Sadena	L	4	3	3	4	14
4	Chica Angelina Putri	P	5	5	2	5	17
6	Elsha Fiona Yuniawan	P	4	4	2	4	14
7	Kaka Novita Azalia	P	5	5	2	5	17
9	Marcelino Yoga Pratama	L	5	5	2	5	17
10	Mohammad Rizqy Adipratama	L	5	4	2	4	15
11	Sivana Letisya	P	5	5	2	5	17
12	Stivani Divanes	P	5	4	2	3	14
13	Yuanindra Degta Nurhani	P	5	5	2	5	17
14	Zullio Calvin Ardi Nova	L	5	5	2	4	16

a. Pengujian Validitas

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TX1
X1.1	Pearson Correlation	1	.676*	-.522	.376	.733**
	Sig. (2-tailed)		.016	.082	.229	.007
	N	12	12	12	12	12
X1.2	Pearson Correlation	.676*	1	-.667*	.593*	.860**
	Sig. (2-tailed)	.016		.018	.042	.000
	N	12	12	12	12	12
X1.3	Pearson Correlation	-.522	-.667*	1	-.196	-.383
	Sig. (2-tailed)	.082	.018		.541	.219
	N	12	12	12	12	12
X1.4	Pearson Correlation	.376	.593*	-.196	1	.860**
	Sig. (2-tailed)	.229	.042	.541		.000
	N	12	12	12	12	12
TX1	Pearson Correlation	.733**	.860**	-.383	.860**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.219	.000	
	N	12	12	12	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.495	4

c. Pengujian Validitas *After Drop*

Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.4	TX1
X1.1	Pearson Correlation	1	.676*	.376	.768**
	Sig. (2-tailed)		.016	.229	.004
	N	12	12	12	12
X1.2	Pearson Correlation	.676*	1	.593*	.911**
	Sig. (2-tailed)	.016		.042	.000
	N	12	12	12	12
X1.4	Pearson Correlation	.376	.593*	1	.821**
	Sig. (2-tailed)	.229	.042		.001
	N	12	12	12	12
TX1	Pearson Correlation	.768**	.911**	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.001	
	N	12	12	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Pengujian Reliabilitas *After Drop*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.773	3

2. Dimensi Tugas Individu Saat Kegiatan Belajar di Luar Jam Sekolah

No	Nama	Kelamin	Metode Pemberian Tugas (X)				
			X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TX2
1	Adellia Putri	P	4	5	1	5	15
2	Ahmad Khoirudin	L	4	4	1	4	13
3	Bagas Putra Sadena	L	4	5	1	5	15
4	Chica Angelina Putri	P	5	5	2	5	17
6	Elsha Fiona Yuniawan	P	3	4	1	4	12
7	Kaka Novita Azalia	P	4	5	1	5	15
9	Marcelino Yoga Pratama	L	3	4	1	4	12
10	Mohammad Rizqy Adipratama	L	3	4	1	4	12
11	Sivana Letisya	P	4	5	1	5	15
12	Stivani Divanes	P	3	5	2	4	14
13	Yuanindra Degta Nurhani	P	4	5	1	5	15
14	Zullio Calvin Ardi Nova	L	3	4	1	4	12

a. Pengujian Validitas

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.632*	.239	.802**	.888**
	Sig. (2-tailed)		.027	.454	.002	.000
	N	12	12	12	12	12
X2.2	Pearson Correlation	.632*	1	.378	.845**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.027		.226	.001	.000
	N	12	12	12	12	12
X2.3	Pearson Correlation	.239	.378	1	.000	.441
	Sig. (2-tailed)	.454	.226		1.000	.151
	N	12	12	12	12	12
X2.4	Pearson Correlation	.802**	.845**	.000	1	.883**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	1.000		.000
	N	12	12	12	12	12
TX2	Pearson Correlation	.888**	.904**	.441	.883**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.151	.000	
	N	12	12	12	12	12
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

b. Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.805	4

c. Pengujian Validitas *After Drop*

		Correlations			
		X2.1	X2.2	X2.4	TX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.632*	.802**	.904**
	Sig. (2-tailed)		.027	.002	.000
	N	12	12	12	12
X2.2	Pearson Correlation	.632*	1	.845**	.886**
	Sig. (2-tailed)	.027		.001	.000
	N	12	12	12	12
X2.4	Pearson Correlation	.802**	.845**	1	.958**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001		.000
	N	12	12	12	12
TX2	Pearson Correlation	.904**	.886**	.958**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	12	12	12	12
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

d. Pengujian Reliabilitas *After Drop*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	3

3. Dimensi Tugas Kelompok Saat Kegiatan Belajar di Kelas

No	Nama	Kelamin	Metode Pemberian Tugas (X)			
			X3.1	X3.2	X3.3	TX3
1	Adellia Putri	P	4	5	5	14
2	Ahmad Khoirudin	L	4	5	5	14
3	Bagas Putra Sadena	L	4	5	5	14
4	Chica Angelina Putri	P	4	5	5	14
6	Elsha Fiona Yuniawan	P	5	5	5	15
7	Kaka Novita Azalia	P	5	5	5	15
9	Marcelino Yoga Pratama	L	4	3	4	11
10	Mohammad Rizqy Adipratama	L	4	3	4	11
11	Sivana Letisya	P	5	5	5	15
12	Stivani Divanes	P	4	5	5	14
13	Yuanindra Degta Nurhani	P	4	5	5	14
14	Zullio Calvin Ardi Nova	L	4	5	4	13

a. Pengujian Validitas

Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	TX3
X3.1	Pearson Correlation	1	.258	.333	.587*
	Sig. (2-tailed)		.418	.290	.045
	N	12	12	12	12
X3.2	Pearson Correlation	.258	1	.775**	.909**
	Sig. (2-tailed)	.418		.003	.000
	N	12	12	12	12
X3.3	Pearson Correlation	.333	.775**	1	.880**
	Sig. (2-tailed)	.290	.003		.000
	N	12	12	12	12
TX3	Pearson Correlation	.587*	.909**	.880**	1
	Sig. (2-tailed)	.045	.000	.000	
	N	12	12	12	12

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.690	3

4. Dimensi Tugas Kelompok Saat Kegiatan Belajar di Luar Jam Sekolah

No	Nama	Kelamin	Metode Pemberian Tugas (X)			
			X4.1	X4.2	X4.3	TX4
1	Adellia Putri	P	2	5	5	12
2	Ahmad Khoirudin	L	1	4	5	10
3	Bagas Putra Sadena	L	1	5	5	11
4	Chica Angelina Putri	P	1	5	5	11
6	Elsha Fiona Yuniawan	P	1	5	5	11
7	Kaka Novita Azalia	P	1	5	5	11
9	Marcelino Yoga Pratama	L	2	4	4	10
10	Mohammad Rizqy Adipratama	L	1	5	5	11
11	Sivana Letisya	P	1	5	5	11
12	Stivani Divanes	P	2	3	4	9
13	Yuanindra Degta Nurhani	P	1	5	5	11
14	Zullio Calvin Ardi Nova	L	1	5	5	11

a. Pengujian Validitas

Correlations					
		X4.1	X4.2	X4.3	TX4
X4.1	Pearson Correlation	1	-.617*	-.775**	-.333
	Sig. (2-tailed)		.033	.003	.290
	N	12	12	12	12
X4.2	Pearson Correlation	-.617*	1	.837**	.926**
	Sig. (2-tailed)	.033		.001	.000
	N	12	12	12	12
X4.3	Pearson Correlation	-.775**	.837**	1	.775**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001		.003
	N	12	12	12	12
TX4	Pearson Correlation	-.333	.926**	.775**	1
	Sig. (2-tailed)	.290	.000	.003	
	N	12	12	12	12
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

b. Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.560	3

c. Pengujian Validitas *After Drop*

Correlations				
		X4.2	X4.3	TX4
X4.2	Pearson Correlation	1	.837**	.977**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000
	N	12	12	12
X4.3	Pearson Correlation	.837**	1	.934**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000
	N	12	12	12
TX4	Pearson Correlation	.977**	.934**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	12	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Pengujian Reliabilitas *After Drop*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	2

B. Variabel Motivasi Belajar

1. Dimensi Memiliki Gairah Belajar yang Tinggi

No	Nama	Kelamin	Motivasi Belajar (Y1)		
			Y1.1.1	Y1.1.2	TY1.1
1	Adellia Putri	P	5	5	10
2	Ahmad Khoirudin	L	3	3	6
3	Bagas Putra Sadena	L	4	4	8
4	Chica Angelina Putri	P	5	5	10
6	Elsha Fiona Yuniawan	P	4	5	9
7	Kaka Novita Azalia	P	5	5	10
9	Marcelino Yoga Pratama	L	5	5	10
10	Mohammad Rizqy Adipratama	L	5	5	10
11	Sivana Letisya	P	5	5	10
12	Stivani Divanes	P	5	5	10
13	Yuanindra Degta Nurhani	P	5	5	10
14	Zullio Calvin Ardi Nova	L	4	3	7

a. Pengujian Validitas

Correlations				
		Y1.1.1	Y1.1.2	TY1.1
Y1.1.1	Pearson Correlation	1	.843**	.953**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000
	N	12	12	12
Y1.1.2	Pearson Correlation	.843**	1	.967**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000
	N	12	12	12
TY1.1	Pearson Correlation	.953**	.967**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	12	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	2

2. Dimensi Penuh Semangat dalam Belajar

No	Nama	Kelamin	Motivasi Belajar (Y1)	
			Y1.2.1	TY1.2
1	Adellia Putri	P	5	5
2	Ahmad Khoirudin	L	5	5
3	Bagas Putra Sadena	L	5	5
4	Chica Angelina Putri	P	5	5
6	Elsha Fiona Yuniawan	P	4	4
7	Kaka Novita Azalia	P	5	5
9	Marcelino Yoga Pratama	L	5	5
10	Mohammad Rizqy Adipratama	L	5	5
11	Sivana Letisya	P	4	4
12	Stivani Divanes	P	5	5
13	Yuanindra Degta Nurhani	P	5	5
14	Zullio Calvin Ardi Nova	L	5	5

a. Pengujian Validitas

Correlations			
		Y1.2.1	TY1.2
Y1.2.1	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	12	12
TY1.2	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	1

3. Dimensi Memiliki Rasa Penasaran yang Tinggi

No	Nama	Kelamin	Motivasi Belajar (Y1)		
			Y1.3.1	Y1.3.2	TY1.3
1	Adellia Putri	P	5	4	9
2	Ahmad Khoirudin	L	3	2	5
3	Bagas Putra Sadena	L	3	5	8
4	Chica Angelina Putri	P	5	5	10
6	Elsha Fiona Yuniawan	P	5	5	10
7	Kaka Novita Azalia	P	5	5	10
9	Marcelino Yoga Pratama	L	5	5	10
10	Mohammad Rizqy Adipratama	L	5	4	9
11	Sivana Letisya	P	5	4	9
12	Stivani Divanes	P	5	5	10
13	Yuanindra Degta Nurhani	P	5	4	9
14	Zullio Calvin Ardi Nova	L	3	3	6

a. Pengujian Validitas

Correlations				
		Y1.3.1	Y1.3.2	TY1.3
Y1.3.1	Pearson Correlation	1	.573	.879**
	Sig. (2-tailed)		.052	.000
	N	12	12	12
Y1.3.2	Pearson Correlation	.573	1	.894**
	Sig. (2-tailed)	.052		.000
	N	12	12	12
TY1.3	Pearson Correlation	.879**	.894**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	12	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.727	2

4. Dimensi Mandiri dalam Mengerjakan Tugas

No	Nama	Kelamin	Motivasi Belajar (Y1)		
			Y1.4.1	Y1.4.2	TY1.4
1	Adellia Putri	P	4	4	8
2	Ahmad Khoirudin	L	4	5	9
3	Bagas Putra Sadena	L	5	5	10
4	Chica Angelina Putri	P	5	5	10
6	Elsha Fiona Yuniawan	P	4	5	9
7	Kaka Novita Azalia	P	5	5	10
9	Marcelino Yoga Pratama	L	5	5	10
10	Mohammad Rizqy Adipratama	L	4	4	8
11	Sivana Letisya	P	5	5	10
12	Stivani Divanes	P	5	5	10
13	Yuanindra Degta Nurhani	P	4	5	9
14	Zullio Calvin Ardi Nova	L	5	5	10

a. Pengujian Validitas

Correlations				
		Y1.4.1	Y1.4.2	TY1.4
Y1.4.1	Pearson Correlation	1	.529	.909**
	Sig. (2-tailed)		.077	.000
	N	12	12	12
Y1.4.2	Pearson Correlation	.529	1	.834**
	Sig. (2-tailed)	.077		.001
	N	12	12	12
TY1.4	Pearson Correlation	.909**	.834**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	
	N	12	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.675	2

5. Dimensi Memiliki Rasa Percaya Diri

No	Nama	Kelamin	Motivasi Belajar (Y1)		
			Y1.5.1	Y1.5.2	TY1.5
1	Adellia Putri	P	4	4	8
2	Ahmad Khoirudin	L	3	3	6
3	Bagas Putra Sadena	L	3	3	6
4	Chica Angelina Putri	P	4	4	8
6	Elsha Fiona Yuniawan	P	3	3	6
7	Kaka Novita Azalia	P	3	4	7
9	Marcelino Yoga Pratama	L	3	2	5
10	Mohammad Rizqy Adipratama	L	2	3	5
11	Sivana Letisya	P	4	3	7
12	Stivani Divanes	P	2	2	4
13	Yuanindra Degta Nurhani	P	4	3	7
14	Zullio Calvin Ardi Nova	L	3	3	6

a. Pengujian Validitas

Correlations				
		Y1.5.1	Y1.5.2	TY1.5
Y1.5.1	Pearson Correlation	1	.537	.886**
	Sig. (2-tailed)		.072	.000
	N	12	12	12
Y1.5.2	Pearson Correlation	.537	1	.867**
	Sig. (2-tailed)	.072		.000
	N	12	12	12
TY1.5	Pearson Correlation	.886**	.867**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	12	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.697	2

6. Dimensi Memiliki Daya Konsentrasi yang Tinggi

No	Nama	Kelamin	Motivasi Belajar (Y1)		
			Y1.6.1	Y1.6.2	TY1.6
1	Adellia Putri	P	5	5	10
2	Ahmad Khoirudin	L	4	4	8
3	Bagas Putra Sadena	L	4	5	9
4	Chica Angelina Putri	P	5	5	10
6	Elsha Fiona Yuniawan	P	3	4	7
7	Kaka Novita Azalia	P	4	3	7
9	Marcelino Yoga Pratama	L	2	3	5
10	Mohammad Rizqy Adipratama	L	3	3	6
11	Sivana Letisya	P	4	4	8
12	Stivani Divanes	P	3	4	7
13	Yuanindra Degta Nurhani	P	4	5	9
14	Zullio Calvin Ardi Nova	L	4	5	9

a. Pengujian Validitas

Correlations				
		Y1.6.1	Y1.6.2	TY1.6
Y1.6.1	Pearson Correlation	1	.692*	.923**
	Sig. (2-tailed)		.013	.000
	N	12	12	12
Y1.6.2	Pearson Correlation	.692*	1	.917**
	Sig. (2-tailed)	.013		.000
	N	12	12	12
TY1.6	Pearson Correlation	.923**	.917**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	12	12	12
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

b. Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	2

7. Dimensi Menjadikan Kesulitan Sebagai Tantangan

No	Nama	Kelamin	Motivasi Belajar (Y1)	
			Y1.7.1	TY1.7
1	Adellia Putri	P	5	5
2	Ahmad Khoirudin	L	5	5
3	Bagas Putra Sadena	L	5	5
4	Chica Angelina Putri	P	5	5
6	Elsha Fiona Yuniawan	P	4	4
7	Kaka Novita Azalia	P	5	5
9	Marcelino Yoga Pratama	L	3	3
10	Mohammad Rizqy Adipratama	L	4	4
11	Sivana Letisya	P	4	4
12	Stivani Divanes	P	3	3
13	Yuanindra Degta Nurhani	P	5	5
14	Zullio Calvin Ardi Nova	L	5	5

a. Pengujian Validitas

Correlations			
		Y1.7.1	TY1.7
Y1.7.1	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	12	12
TY1.7	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	1

8. Dimensi Memiliki Kesabaran dan Daya Juang Tinggi

No	Nama	Kelamin	Motivasi Belajar (Y1)		
			Y1.8.1	Y1.8.2	TY1.8
1	Adellia Putri	P	5	5	10
2	Ahmad Khoirudin	L	4	5	9
3	Bagas Putra Sadena	L	5	5	10
4	Chica Angelina Putri	P	5	5	10
6	Elsha Fiona Yuniawan	P	4	5	9
7	Kaka Novita Azalia	P	5	5	10
9	Marcelino Yoga Pratama	L	3	4	7
10	Mohammad Rizqy Adipratama	L	3	5	8
11	Sivana Letisya	P	5	5	10
12	Stivani Divanes	P	3	4	7
13	Yuanindra Degta Nurhani	P	5	5	10
14	Zullio Calvin Ardi Nova	L	5	5	10

a. Pengujian Validitas

Correlations				
		Y1.8.1	Y1.8.2	TY1.8
Y1.8.1	Pearson Correlation	1	.702*	.973**
	Sig. (2-tailed)		.011	.000
	N	12	12	12
Y1.8.2	Pearson Correlation	.702*	1	.848**
	Sig. (2-tailed)	.011		.000
	N	12	12	12
TY1.8	Pearson Correlation	.973**	.848**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	12	12	12
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

b. Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.681	2

C. Variabel Partisipasi Belajar

1. Dimensi Keinginan, Keberanian Minat, Kebutuhan dan Permasalahannya

No	Nama	Kelamin	Partisipasi Belajar (Y2)			
			Y2.1.1	Y2.1.2	Y2.1.3	TY2.1
1	Adellia Putri	P	5	4	5	14
2	Ahmad Khoirudin	L	4	3	4	11
3	Bagas Putra Sadena	L	5	3	4	12
4	Chica Angelina Putri	P	5	4	4	13
6	Elsha Fiona Yuniawan	P	4	4	3	11
7	Kaka Novita Azalia	P	5	5	5	15
9	Marcelino Yoga Pratama	L	5	3	3	11
10	Mohammad Rizqy Adipratama	L	5	5	5	15
11	Sivana Letisya	P	5	5	5	15
12	Stivani Divanes	P	5	5	5	15
13	Yuanindra Degta Nurhani	P	5	5	5	15
14	Zullio Calvin Ardi Nova	L	5	5	4	14

a. Pengujian Validitas

Correlations					
		Y2.1.1	Y2.1.2	Y2.1.3	TY2.1
Y2.1.1	Pearson Correlation	1	.405	.500	.653*
	Sig. (2-tailed)		.192	.098	.021
	N	12	12	12	12
Y2.1.2	Pearson Correlation	.405	1	.674*	.895**
	Sig. (2-tailed)	.192		.016	.000
	N	12	12	12	12
Y2.1.3	Pearson Correlation	.500	.674*	1	.900**
	Sig. (2-tailed)	.098	.016		.000
	N	12	12	12	12
TY2.1	Pearson Correlation	.653*	.895**	.900**	1
	Sig. (2-tailed)	.021	.000	.000	
	N	12	12	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	3

2. Dimensi Berpartisipasi Dalam Kegiatan Persiapan dan Proses Belajar

No	Nama	Kelamin	Partisipasi Belajar (Y2)				
			Y2.2.1	Y2.2.2	Y2.2.3	Y2.2.4	TY2.2
1	Adellia Putri	P	2	4	5	5	16
2	Ahmad Khoirudin	L	2	3	4	4	13
3	Bagas Putra Sadena	L	2	5	5	5	17
4	Chica Angelina Putri	P	2	5	4	5	16
6	Elsha Fiona Yuniawan	P	2	4	4	5	15
7	Kaka Novita Azalia	P	3	4	5	5	17
9	Marcelino Yoga Pratama	L	2	4	3	4	13
10	Mohammad Rizqy Adipratama	L	3	4	2	4	13
11	Sivana Letisya	P	3	5	4	5	17
12	Stivani Divanes	P	4	5	5	5	19
13	Yuanindra Degta Nurhani	P	3	5	4	5	17
14	Zullio Calvin Ardi Nova	L	3	4	4	5	16

a. Pengujian Validitas

Correlations						
		Y2.2.1	Y2.2.2	Y2.2.3	Y2.2.4	TY2.2
Y2.2.1	Pearson Correlation	1	.348	.063	.225	.551
	Sig. (2-tailed)		.268	.846	.481	.063
	N	12	12	12	12	12
Y2.2.2	Pearson Correlation	.348	1	.258	.617*	.730**
	Sig. (2-tailed)	.268		.417	.033	.007
	N	12	12	12	12	12
Y2.2.3	Pearson Correlation	.063	.258	1	.726**	.752**
	Sig. (2-tailed)	.846	.417		.008	.005
	N	12	12	12	12	12
Y2.2.4	Pearson Correlation	.225	.617*	.726**	1	.867**
	Sig. (2-tailed)	.481	.033	.008		.000
	N	12	12	12	12	12
TY2.2	Pearson Correlation	.551	.730**	.752**	.867**	1
	Sig. (2-tailed)	.063	.007	.005	.000	
	N	12	12	12	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.646	4

c. Pengujian Validitas *After Drop*

Correlations					
		Y2.2.2	Y2.2.3	Y2.2.4	TY2.2
Y2.2.2	Pearson Correlation	1	.258	.617*	.708**
	Sig. (2-tailed)		.417	.033	.010
	N	12	12	12	12
Y2.2.3	Pearson Correlation	.258	1	.726**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.417		.008	.000
	N	12	12	12	12
Y2.2.4	Pearson Correlation	.617*	.726**	1	.918**
	Sig. (2-tailed)	.033	.008		.000
	N	12	12	12	12
TY2.2	Pearson Correlation	.708**	.851**	.918**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	
	N	12	12	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Pengujian Reliabilitas *After Drop*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.699	3

3. Dimensi Berbagai Usaha Menjalani dan Menyelesaikan Kegiatan Belajar

No	Nama	Kelamin	Partisipasi Belajar (Y2)		
			Y2.3.1	Y2.3.2	TY2.3
1	Adellia Putri	P	4	5	9
2	Ahmad Khoirudin	L	3	3	6
3	Bagas Putra Sadena	L	5	5	10
4	Chica Angelina Putri	P	5	5	10
6	Elsha Fiona Yuniawan	P	4	3	7
7	Kaka Novita Azalia	P	4	5	9
9	Marcelino Yoga Pratama	L	4	3	7
10	Mohammad Rizqy Adipratama	L	4	3	7
11	Sivana Letisya	P	5	5	10
12	Stivani Divanes	P	3	3	6
13	Yuanindra Degta Nurhani	P	4	5	9
14	Zullio Calvin Ardi Nova	L	3	3	6

a. Pengujian Validitas

Correlations				
		Y2.3.1	Y2.3.2	TY2.3
Y2.3.1	Pearson Correlation	1	.707*	.894**
	Sig. (2-tailed)		.010	.000
	N	12	12	12
Y2.3.2	Pearson Correlation	.707*	1	.949**
	Sig. (2-tailed)	.010		.000
	N	12	12	12
TY2.3	Pearson Correlation	.894**	.949**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	12	12	12
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

b. Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	2

4. Dimensi Kemandirian Belajar Tanpa Tekanan

No	Nama	Kelamin	Partisipasi Belajar (Y2)			
			Y2.4.1	Y2.4.2	Y2.4.3	TY2.4
1	Adellia Putri	P	5	5	3	13
2	Ahmad Khoirudin	L	4	4	5	13
3	Bagas Putra Sadena	L	5	5	3	13
4	Chica Angelina Putri	P	5	5	5	15
6	Elsha Fiona Yuniawan	P	5	5	5	15
7	Kaka Novita Azalia	P	5	5	5	15
9	Marcelino Yoga Pratama	L	5	5	5	15
10	Mohammad Rizqy Adipratama	L	3	3	3	9
11	Sivana Letisya	P	5	5	5	15
12	Stivani Divanes	P	5	5	5	15
13	Yuanindra Degta Nurhani	P	5	5	5	15
14	Zullio Calvin Ardi Nova	L	5	5	5	15

a. Pengujian Validitas

Correlations					
		Y2.4.1	Y2.4.2	Y2.4.3	TY2.4
Y2.4.1	Pearson Correlation	1	1.000**	.404	.889**
	Sig. (2-tailed)		.000	.192	.000
	N	12	12	12	12
Y2.4.2	Pearson Correlation	1.000**	1	.404	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000		.192	.000
	N	12	12	12	12
Y2.4.3	Pearson Correlation	.404	.404	1	.778**
	Sig. (2-tailed)	.192	.192		.003
	N	12	12	12	12
TY2.4	Pearson Correlation	.889**	.889**	.778**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	
	N	12	12	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.771	3

HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

1. Variabel Metode Pemberian Tugas

Statistics												
		X1.1	X1.2	X1.4	X2.1	X2.2	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3	X4.2	X4.3
N	Valid	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.6923	4.3846	4.3846	3.6154	4.5385	4.4615	4.3077	4.6923	4.7692	4.6923	4.8462
Std. Deviation		.48038	.65044	.65044	.65044	.51887	.51887	.48038	.75107	.43853	.63043	.37553
Minimum		4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

X1.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SR	4	30.8	30.8	30.8
	SL	9	69.2	69.2	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

X1.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KK	1	7.7	7.7	7.7
	SR	6	46.2	46.2	53.8
	SL	6	46.2	46.2	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

X1.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KK	1	7.7	7.7	7.7
	SR	6	46.2	46.2	53.8
	SL	6	46.2	46.2	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

X2.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KK	6	46.2	46.2	46.2
	SR	6	46.2	46.2	92.3
	SL	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

X2.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SR	6	46.2	46.2	46.2
	SL	7	53.8	53.8	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

X2.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SR	7	53.8	53.8	53.8
	SL	6	46.2	46.2	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

X3.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SR	9	69.2	69.2	69.2
	SL	4	30.8	30.8	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

X3.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KK	2	15.4	15.4	15.4
	SL	11	84.6	84.6	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

X3.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SR	3	23.1	23.1	23.1
	SL	10	76.9	76.9	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

X4.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KK	1	7.7	7.7	7.7
	SR	2	15.4	15.4	23.1
	SL	10	76.9	76.9	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

X4.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SR	2	15.4	15.4	15.4
	SL	11	84.6	84.6	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

2. Variabel Motivasi Belajar

Statistics															
	Y1.1.1	Y1.1.2	Y1.2.1	Y1.2.3.1	Y1.2.3.2	Y1.2.3.4.1	Y1.2.3.4.2	Y1.2.3.5.1	Y1.2.3.5.2	Y1.2.3.6.1	Y1.2.3.6.2	Y1.2.3.7.1	Y1.2.3.8.1	Y1.2.3.8.2	
N	Valid	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mean		4.5385	4.6154	4.7692	4.5385	4.3077	4.5385	4.8462	3.1538	3.0769	3.6923	4.1538	4.3846	4.3077	4.8462
Std. Deviation		.66023	.76795	.43853	.87706	.94733	.51887	.37553	.68874	.64051	.85485	.80064	.76795	.85485	.37553
Minimum		3.00	3.00	4.00	3.00	2.00	4.00	4.00	2.00	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	4.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

Y1.1.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KK	1	7.7	7.7	7.7
	SR	4	30.8	30.8	38.5
	SL	8	61.5	61.5	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Y1.1.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KK	2	15.4	15.4	15.4
	SR	1	7.7	7.7	23.1
	SL	10	76.9	76.9	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Y1.2.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SR	3	23.1	23.1	23.1
	SL	10	76.9	76.9	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Y1.3.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KK	3	23.1	23.1	23.1
	SL	10	76.9	76.9	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Y1.3.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	1	7.7	7.7	7.7
	KK	1	7.7	7.7	15.4
	SR	4	30.8	30.8	46.2
	SL	7	53.8	53.8	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Y1.4.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SR	6	46.2	46.2	46.2
	SL	7	53.8	53.8	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Y1.4.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SR	2	15.4	15.4	15.4
	SL	11	84.6	84.6	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Y1.5.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	2	15.4	15.4	15.4
	KK	7	53.8	53.8	69.2
	SR	4	30.8	30.8	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Y1.5.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	2	15.4	15.4	15.4
	KK	8	61.5	61.5	76.9
	SR	3	23.1	23.1	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Y1.6.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	1	7.7	7.7	7.7
	KK	4	30.8	30.8	38.5
	SR	6	46.2	46.2	84.6
	SL	2	15.4	15.4	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Y2.1.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SR	2	15.4	15.4	15.4
	SL	11	84.6	84.6	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Y2.1.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KK	3	23.1	23.1	23.1
	SR	3	23.1	23.1	46.2
	SL	7	53.8	53.8	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Y2.1.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KK	2	15.4	15.4	15.4
	SR	4	30.8	30.8	46.2
	SL	7	53.8	53.8	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Y2.2.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KK	1	7.7	7.7	7.7
	SR	6	46.2	46.2	53.8
	SL	6	46.2	46.2	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Y2.2.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	1	7.7	7.7	7.7
	KK	1	7.7	7.7	15.4
	SR	6	46.2	46.2	61.5
	SL	5	38.5	38.5	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Y2.2.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SR	3	23.1	23.1	23.1
	SL	10	76.9	76.9	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Y2.3.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KK	4	30.8	30.8	30.8
	SR	6	46.2	46.2	76.9
	SL	3	23.1	23.1	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Y2.3.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KK	7	53.8	53.8	53.8
	SL	6	46.2	46.2	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Y2.4.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KK	1	7.7	7.7	7.7
	SR	1	7.7	7.7	15.4
	SL	11	84.6	84.6	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Y2.4.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KK	1	7.7	7.7	7.7
	SR	1	7.7	7.7	15.4
	SL	11	84.6	84.6	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Y2.4.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KK	3	23.1	23.1	23.1
	SL	10	76.9	76.9	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

DOKUMENTASI UJI COBA PENELITIAN















LAMPIRAN 2
ANALISIS HASIL PENELITIAN (PLS)

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SD NEGERI GUNUNG GEDE 04
NSS: 101051519013 NIS: 100130 Email: uptsdgununggede-04@yahoo.com NPSN: 20515156
Dsn. Kalikenongo, Desa Gununggede, Kecamatan Wonotirto Kode Pos 66173
BLITAR

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/ 032 /409.101.156/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: Nur Fidayatul Khoiriyah
NIM	: 18110189
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi	: Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi dan Partisipasi Belajar PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar

Memang benar Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar, pada kelas III yang dilaksanakan dari tanggal 09 s/d 14 Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 14 Mei 2022

Kepala UPT SDN Gunung Gede 04



SYLLIN KRISTIANAWATI, S.Pd.I

NIP. 19780702 200604 2 013

Kuesioner Penelitian

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS
TERHADAP MOTIVASI DAN PARTISIPASI BELAJAR PAI-BP
DI UPT SD NEGERI GUNUNG GEDE 04 BLITAR**



oleh:

Nur Fidayatul Khoiriyah

NIM. 18110189

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Mei, 2022**

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Peserta didik UPT SDN Gunung Gede 04

Di tempat

Dengan hormat, saya Nur Fidayatul Khoiriyah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan NIM 18110189 sedang mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi dan Partisipasi Belajar PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar”**.

Sehubungan dengan tujuan tersebut, saya membutuhkan bantuan adik-adik untuk dapat menjadi responden dalam mengisi kuesioner penelitian sebagaimana yang terlampir dalam kuesioner ini. Seluruh data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi dan partisipasi peserta didik dengan penerapan metode pemberian tugas pada mata pelajaran PAI-BP. Atas kesediaan dan bantuan yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Blitar, April 2022

Nur Fidayatul Khoiriyah
NIM 18110189

INSTRUMEN KUESIONER
UPT SD NEGERI GUNUNG GEDE 04
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Nama Lengkap :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP)
Materi Pokok : Dzikir dan Do'a Setelah Shalat
Kelas / Semester : III / 2

Petunjuk :

- 1) Bacalah dan pahami pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dibawah ini dengan benar!
- 2) Jawablah sendiri pertanyaan dibawah ini, tanpa dipengaruhi oleh orang lain!
- 3) Lingkarilah salah satu jawaban pada salah satu kolom yang telah disediakan!
- 4) Setiap pertanyaan hanya diperbolehkan melingkari satu pada setiap jawaban!

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

- 5) Jawaban yang dipilih harus sesuai dengan perilaku dan kebiasaan yang kamu miliki secara jujur.
- 6) Pengisian pada kuesioner ini sama sekali tidak mempengaruhi nilaimu.

VARIABEL METODE PEMBERIAN TUGAS (X)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Pendidik memberikan tugas individu untuk dikerjakan di kelas.	SL	SR	KK	JR	TP
2.	Saya senang mengerjakan tugas individu di kelas.	SL	SR	KK	JR	TP
3.	Saya menyelesaikan tugas individu di kelas dengan tepat waktu.	SL	SR	KK	JR	TP
4.	Pendidik memberikan tugas individu untuk dikerjakan di luar jam sekolah.	SL	SR	KK	JR	TP
5.	Saya senang mengerjakan tugas individu di luar jam sekolah.	SL	SR	KK	JR	TP
6.	Saya menyelesaikan tugas individu di luar jam sekolah dengan tepat waktu.	SL	SR	KK	JR	TP
7.	Pendidik memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan di kelas.	SL	SR	KK	JR	TP
8.	Saya senang mengerjakan tugas kelompok di kelas.	SL	SR	KK	JR	TP
9.	Saya menyelesaikan tugas kelompok di kelas dengan tepat waktu.	SL	SR	KK	JR	TP
10.	Saya senang mengerjakan tugas kelompok di luar jam sekolah.	SL	SR	KK	JR	TP
11.	Saya menyelesaikan tugas kelompok di luar jam sekolah dengan tepat waktu.	SL	SR	KK	JR	TP

VARIABEL MOTIVASI BELAJAR (Y1)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya mengikuti proses kegiatan belajar sampai selesai.	SL	SR	KK	JR	TP
2.	Saya selalu fokus dalam memperhatikan penjelasan materi dari pendidik.	SL	SR	KK	JR	TP
3.	Saya masuk kelas tepat waktu.	SL	SR	KK	JR	TP
4.	Saya belajar dulu sebelum pelajaran dimulai.	SL	SR	KK	JR	TP
5.	Saya bertanya jika ada kesulitan dalam belajar.	SL	SR	KK	JR	TP
6.	Saya mampu mengerjakan soal ujian sampai selesai.	SL	SR	KK	JR	TP
7.	Saya selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik.	SL	SR	KK	JR	TP
8.	Saya percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan.	SL	SR	KK	JR	TP
9.	Saya berani mengeluarkan pendapat atau ide yang saya miliki.	SL	SR	KK	JR	TP
10.	Saya tekun dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran.	SL	SR	KK	JR	TP
11.	Saya bersikap tenang dalam memperhatikan penjelasan pendidik.	SL	SR	KK	JR	TP
12.	Saya merasa senang dan tertantang ketika mendapatkan soal yang sulit.	SL	SR	KK	JR	TP
13.	Saya akan memahami kembali jika jawaban saya kurang tepat.	SL	SR	KK	JR	TP
14.	Saya tetap menghargai pendapat teman yang tidak sependapat.	SL	SR	KK	JR	TP

VARIABEL PARTISIPASI BELAJAR (Y2)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya ikut aktif dalam proses diskusi di kelas.	SL	SR	KK	JR	TP
2.	Saya mampu menyelesaikan masalah yang diberikan pendidik.	SL	SR	KK	JR	TP
3.	Saya berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok.	SL	SR	KK	JR	TP
4.	Saya memperhatikan penjelasan pendidik dalam menerangkan pelajaran.	SL	SR	KK	JR	TP
5.	Saya melakukan presentasi dengan sikap penuh percaya diri.	SL	SR	KK	JR	TP
6.	Saya memberikan kesempatan kepada teman saya untuk menyampaikan pendapat.	SL	SR	KK	JR	TP
7.	Saya memecahkan permasalahan kelompok dengan kerja sama.	SL	SR	KK	JR	TP
8.	Saya mencatat hal-hal yang penting saat diskusi kelompok.	SL	SR	KK	JR	TP
9.	Saya berinteraksi dengan pendidik tanpa adanya tekanan.	SL	SR	KK	JR	TP
10.	Saya berinteraksi dengan teman tanpa adanya tekanan.	SL	SR	KK	JR	TP
11.	Saya merasa bebas dalam menyampaikan pendapat.	SL	SR	KK	JR	TP

DATA DAN ANALISIS PLS

A. Data PLS

1. Metode Pemberian Tugas

No	Nama	Kelamin	Metode Pemberian Tugas (X)										
			X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X3.1	X3.2	X3.3	X4.1	X4.2
1	Zullio Calvin Ardi Nova	L	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5
2	Adellia Putri	P	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5
3	Ahmad Khoirudin	P	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5
4	Bagas Putra Sadena	L	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
5	Chica Angelina Putri	L	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5
6	Elsha Fiona Yuniawan	L	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
7	Kaka Novita Azalia	L	5	5	5	3	4	4	4	3	4	4	4
8	Marcelino Yoga Pratama	P	5	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5
9	Mohammad Rizqy Adipratama	L	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
10	Sivana Letisya	P	5	4	3	3	5	4	4	5	5	3	4
11	Stivani Divanes	P	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
12	Yuanindra Degta Nurhani	P	5	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5
13	Zullio Calvin Ardi Nova	L	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5

2. Motivasi Belajar

No	Nama	Kelamin	Motivasi Belajar (Y1)													
			Y1.1.1	Y1.1.2	Y1.2.1	Y1.3.1	Y1.3.2	Y1.4.1	Y1.4.2	Y1.5.1	Y1.5.2	Y1.6.1	Y1.6.2	Y1.7.1	Y1.8.1	Y1.8.2
1	Zullio Calvin Ardi Nova	L	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
2	Adellia Putri	P	3	3	5	3	2	4	5	3	3	4	4	5	4	5
3	Ahmad Khoirudin	P	4	4	5	3	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5
4	Bagas Putra Sadena	L	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
5	Chica Angelina Putri	L	4	5	4	5	5	4	5	3	3	3	4	4	4	5
6	Elsha Fiona Yuniawan	L	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	5	5	5
7	Kaka Novita Azalia	L	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	3	3	3	4
8	Marcelino Yoga Pratama	P	5	5	5	5	4	4	4	2	3	3	3	4	3	5
9	Mohammad Rizqy Adipratama	L	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5
10	Sivana Letisya	P	5	5	5	5	5	5	5	2	2	3	4	3	3	4
11	Stivani Divanes	P	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5
12	Yuanindra Degta Nurhani	P	4	3	5	3	3	5	5	3	3	4	5	5	5	5
13	Zullio Calvin Ardi Nova	L	4	5	4	5	5	4	5	3	3	3	4	4	4	5

3. Partisipasi Belajar

No	Nama	Kelamin	Partisipasi Belajar (Y2)										
			Y2.1.1	Y2.1.2	Y2.1.3	Y2.2.1	Y2.2.2	Y2.2.3	Y2.3.1	Y2.3.2	Y2.4.1	Y2.4.2	Y2.4.3
1	Zullio Calvin Ardi Nova	L	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	3
2	Adellia Putri	P	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	5
3	Ahmad Khoirudin	P	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3
4	Bagas Putra Sadena	L	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5
5	Chica Angelina Putri	L	4	4	3	4	4	5	4	3	5	5	5
6	Elsha Fiona Yuniawan	L	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
7	Kaka Novita Azalia	L	5	3	3	4	3	4	4	3	5	5	5
8	Marcelino Yoga Pratama	P	5	5	5	4	2	4	4	3	3	3	3
9	Mohammad Rizqy Adipratama	L	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
10	Sivana Letisya	P	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5
11	Stivani Divanes	P	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
12	Yuanindra Degta Nurhani	P	5	5	4	4	4	5	3	3	5	5	5
13	Zullio Calvin Ardi Nova	L	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5

B. Data Input PLS

Resp	X1	X2	X3	X4	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4
1	4,6	4,6	4,6	5	5	5	4,5	4	4	5	5	5	4,6	4,6	4,5	4,3
2	4	4	4,6	4,5	3	5	2,5	4,5	3	4	5	4,5	3,6	3,6	3	4,3
3	3,6	4,6	4,6	5	4	5	4	5	3	4,5	5	5	4	5	5	4,3
4	5	5	4,6	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4,3	4,6	5	5
5	4	3,6	5	5	4,5	4	5	4,5	3	3,5	4	4,5	3,6	4,3	3,5	5
6	5	4,6	5	5	5	5	5	5	3,5	3,5	5	5	5	4,6	4,5	5
7	5	3,6	3,6	4	5	5	5	5	2,5	2,5	3	3,5	3,6	3,6	3,5	5
8	4,3	3,6	3,6	5	5	5	4,5	4	2,5	3	4	4	5	3,3	3,5	3
9	5	4,6	5	5	5	4	4,5	5	3,5	4	4	5	5	4,6	5	5
10	4	4	4,6	3,5	5	5	5	5	2	3,5	3	3,5	5	5	3	5
11	5	4,6	4,6	5	5	5	4,5	4,5	3,5	4,5	5	5	5	4,6	4,5	5
12	4,6	3,6	4,3	5	3,5	5	3	5	3	4,5	5	5	4,6	4,3	3	5
13	4	3,6	5	5	4,5	4	5	4,5	3	3,5	4	4,5	5	5	3	5

C. Analisis PLS

* Path coefficients and P values *

Path coefficients

```

-----
      X      Y1      Y2
Y1    0.840
Y2    0.732

```

P values

```

-----
      X      Y1      Y2
Y1    <0.001
Y2    <0.001

```

* Standard errors for path coefficients *

```

      X      Y1      Y2
Y1    0.147
Y2    0.160

```

* Effect sizes for path coefficients *

```

      X      Y1      Y2
Y1    0.705
Y2    0.537

```

* Combined loadings and cross-loadings *

	X	Y1	Y2	Type (a	SE	P value
X1	0.457	-0.776	-0.524	Reflect	0.197	0.019
X2	0.851	-0.003	0.092	Reflect	0.146	<0.001
X3	0.629	0.485	0.953	Reflect	0.173	0.002
X4	0.672	0.078	-0.653	Reflect	0.167	<0.001
Y1.1	1.666	-0.409	-0.423	Reflect	0.204	0.034
Y1.2	-0.188	0.192	-0.239	Reflect	0.240	0.220
Y1.3	1.196	-0.526	-0.061	Reflect	0.187	0.008
Y1.4	-0.919	-0.076	1.074	Reflect	0.262	0.389
Y1.5	1.120	0.781	-0.313	Reflect	0.154	<0.001
Y1.6	-0.146	0.879	0.338	Reflect	0.143	<0.001
Y1.7	0.146	0.962	-0.168	Reflect	0.134	<0.001
Y1.8	0.425	0.909	0.035	Reflect	0.140	<0.001
Y2.1	0.572	-0.456	0.474	Reflect	0.194	0.016
Y2.2	-0.559	0.322	0.928	Reflect	0.138	<0.001
Y2.3	1.320	-0.381	0.548	Reflect	0.183	0.006
Y2.4	-0.725	0.192	0.658	Reflect	0.169	0.001

Notes: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated. SEs and P values are for loadings. P values < 0.05 are desirable for reflective indicators.

* Latent variable coefficients *

R-squared coefficients

X	Y1	Y2
	0.705	0.537

Adjusted R-squared coefficients

X	Y1	Y2
	0.678	0.494

Composite reliability coefficients

X	Y1	Y2
0.754	0.626	0.757

Cronbach's alpha coefficients

X	Y1	Y2
0.559	0.552	0.563

Average variances extracted

X	Y1	Y2
0.445	0.452	0.455

Full collinearity VIFs

X	Y1	Y2
4.244	2.437	2.277

Q-squared coefficients

X	Y1	Y2
	0.669	0.530

Minimum and maximum values

X	Y1	Y2
-1.551	-1.798	-1.997
1.235	1.052	1.014

Medians (top) and modes (bottom)

X	Y1	Y2
-0.246	0.243	0.454
-0.246	-0.517	0.603

Skewness (top) and exc. kurtosis (bottom) coefficients

 X Y1 Y2
 -0.131 -0.641 -0.925
 -1.343 -0.944 -0.537

Tests of unimodality: Rohatgi-Székely (top) and Klaassen-Mokveld-van Es (bottom)

 X Y1 Y2
 No No No
 Yes Yes Yes

Tests of normality: Jarque–Bera (top) and robust Jarque–Bera (bottom)

 X Y1 Y2
 Yes Yes Yes
 Yes Yes Yes

 * Correlations among latent variables and errors *

Correlations among l.vs. with sq. rts. of AVEs

 X Y1 Y2
 X 0.667 0.709 0.684
 Y1 0.709 0.673 0.269
 Y2 0.684 0.269 0.674

Note: Square roots of average variances extracted (AVEs) shown on diagonal.

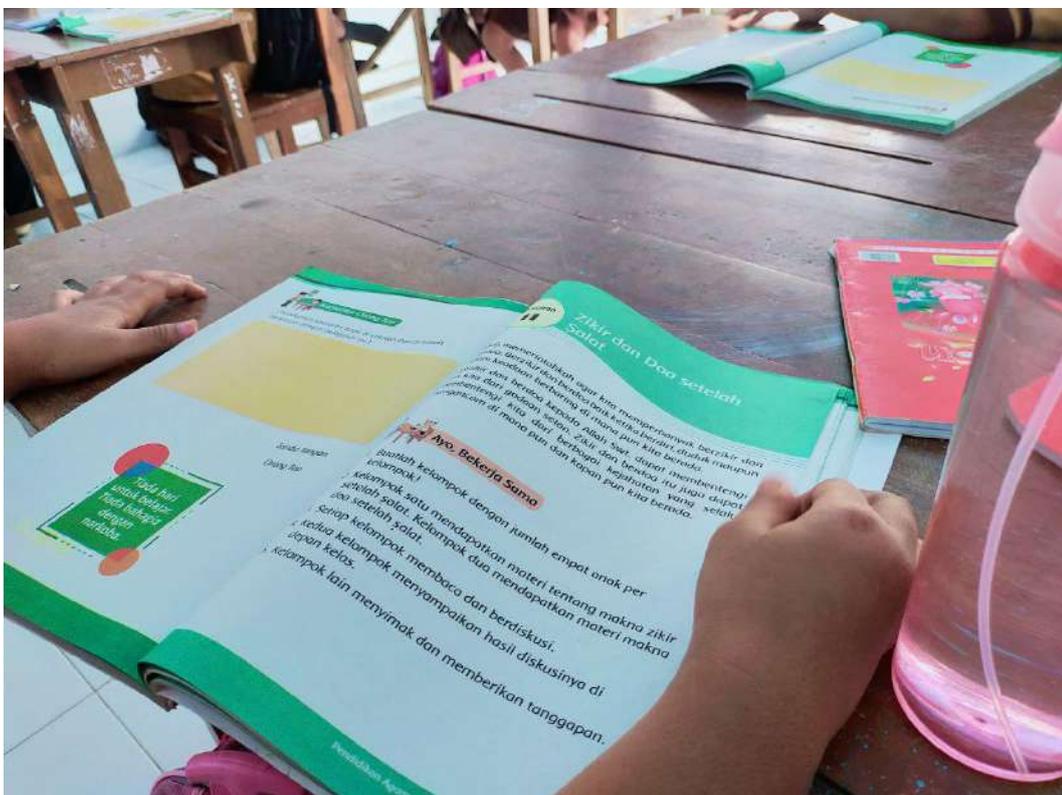
 * Indirect and total effects *

Total effects

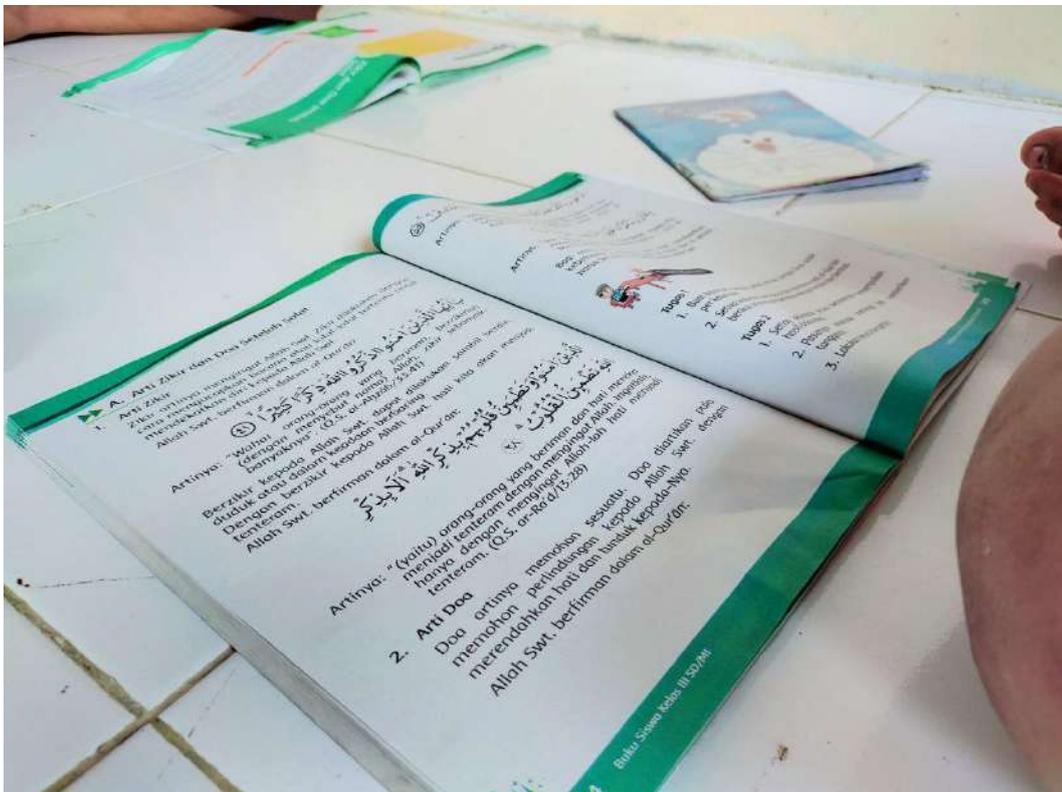
 X Y1 Y2
 Y1 0.840
 Y2 0.732

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

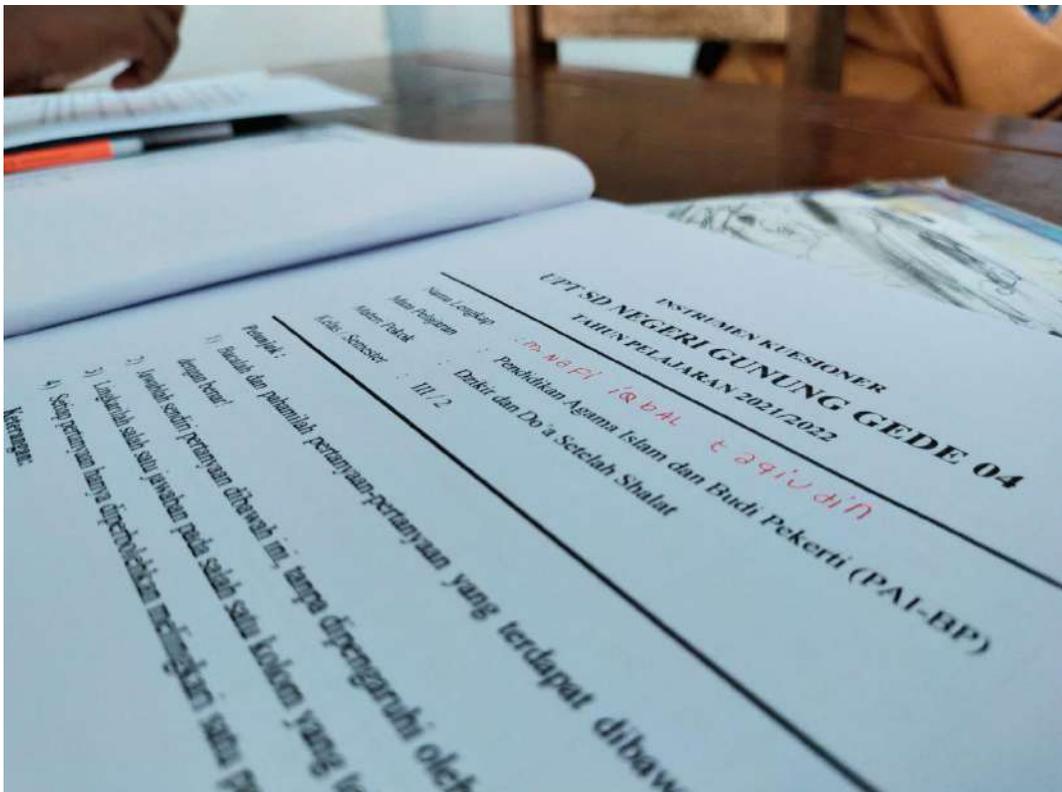


















6/15/22, 3:25 PM

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?4f794c414cd299734cc32d3d765b862d6

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110189
 Nama : NUR FIDAYATUL KHOIRIYAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi dan Partisipasi Belajar PAI-BP di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 Blitar

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-09-07	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Pengajuan judul	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-09-08	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Acc judul	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2022-04-04	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Bimbingan bab 123	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2022-04-04	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Revisi judul proposal	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2022-04-08	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Revisi bab 1	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2022-04-14	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Revisi bab 2 dan 3	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-04-25	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Bimbingan instrumen uji coba penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-04-27	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Bimbingan uji validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-05-25	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Bimbingan instrumen penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-05-27	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Bimbingan teknik analisis data	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-06-07	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Bimbingan BAB 1 sampai 6	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Malang : 15 Juni 2022
 Dosen Pembimbing 1

6/15/22, 3:25 PM

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?4094c414cd299734cc32d3d765b862d6



M. IMAMUL MUTTAQIN, M. Pd. I

Kajur / Kaprodi,



Mujahid, M. Ag